

**STRATEGI PEMBELAJARAN SEJARAH
KEBUDAYAAN ISLAM PADA MASA *NEW NORMAL*
DI SDIT RABBI RADHIYYA 01 SIDOREJO**

TESIS

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)*



Ditulis Oleh :

Medi Juniansyah

NIM : 20871014

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
TAHUN AKADEMIK 2021/2022**

STRATEGI PEMBELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM PADA MASA *NEW NORMAL* DI SDIT RABBI RADHIYYA 01 SIDOREJO

Medi Juniansyah
NIM: 20871014

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kebijakan *new normal* pasca Pandemi COVID-19 yang berdampak pada proses pendidikan di Sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian yang dilakukan oleh guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) pada masa *new normal* di SDIT Rabbi Radhiyya 01 Sidorejo.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi kasus (*case study*) yang berlokasi di SDIT Rabbi Radhiyya 01 Sidorejo. Jenis data yang digunakan yakni data primer dan sekunder. Data primernya diambil langsung dari informan kunci yaitu guru SKI, sedangkan data sekundernya diambil dari hasil wawancara dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Sedangkan teknik analisis data menggunakan analisis lapangan model Miles dan Huberman yaitu *reduction* (mereduksi data), *data display* (penyajian data), dan *conclusion drawing* (penarikan kesimpulan).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: *Pertama*, dalam hal strategi perencanaan, guru melakukan persiapan sebelum mengajar, perencanaan materi pengajaran, dan perencanaan pemilihan media pembelajaran; *Kedua*, dalam hal strategi pelaksanaan pembelajaran, guru menggunakan strategi *Blended Learning*; *Ketiga*, dalam hal evaluasi pembelajaran, guru melakukan penilaian secara tatap muka langsung, penilaian berdasarkan tugas harian, penilaian berdasarkan kehadiran peserta didik pada saat pembelajaran daring dan penilaian merujuk pada nilai raport semester sebelum COVID-19. Sedangkan dalam hal penginputan nilai, guru menggunakan aplikasi *smart school*.

Kata Kunci: *Strategi, Pembelajaran SKI, New Normal*

STRATEGI PEMBELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM PADA MASA *NEW NORMAL* DI SDIT RABBI RADHIYYA 01 SIDOREJO

Medi Juniansyah
NIM: 20871014

Abstrack

This research was motivated by the new normal policy after the COVID-19 pandemic which had an impact on the education process in schools. This study aims to determine the planning, implementation, and assessment strategies carried out by teachers of Islamic Cultural History (SKI) during the new normal period at SDIT Rabbi Radhiyya 01 Sidorejo.

This research is a qualitative research using a case study approach located at SDIT Rabbi Radhiyya 01 Sidorejo. The types of data used are primary and secondary data. Primary data is taken directly from key informants, namely SKI teachers, while secondary data is taken from interviews and documentation. Data collection techniques in this study using observation, interviews and documentation. The data validity technique uses technical triangulation and source triangulation. While the data analysis technique used the Miles and Huberman model field analysis, namely reduction (reducing data), data display (presenting data), and conclusion drawing (drawing conclusions).

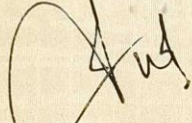
The results of this study indicate that: First, in terms of planning strategies, teachers make preparations before teaching, planning teaching materials, and planning the selection of learning media; Second, in terms of implementing learning strategies, teachers use Blended Learning strategies; Third, in terms of learning evaluation, teachers conduct face-to-face assessments, assessments based on daily assignments, assessments based on student attendance during online learning and assessments referring to the semester report cards scores before COVID-19. Meanwhile, in terms of inputting values, the teacher uses the smart school application.

Keywords: *Strategy, SKI Learning, New Normal*

PERSETUJUAN KOMISI
PEMBIMBING TESIS

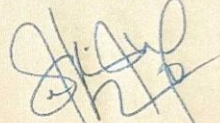
Nama : Medi Juniansyah
NIM : 20871014
Angkatan : 2020/2021

Pembimbing I



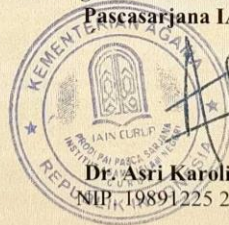
Dr. Dina Hajja Ristianti, M.Pd.Kons
NIP. 19821002 200604 2 002

Pembimbing II



Dr. Deri Wanto, M.A
NIP. 19871108 201903 1 004

Mengetahui,
Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam
Pascasarjana IAIN Curup



Dr. Asri Karolina, M.Pd.I
NIP. 19891225 201503 2 006



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP

Jalan Dr. AK Gani No.1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-mail: admin@staincurup.ac.id Kode Pos: 39119

PERSETUJUAN TIM PENGUJI TESIS
Nomor: 523/In.34/PS/PP.00.9/8/2022

Tesis yang berjudul "Strategi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Pada Masa New Normal di SDIT Rabbi Radhiyya 01 Sidorejo", yang ditulis oleh saudara Medi Juniansyah, NIM. 20871014, telah diperbaiki sesuai dengan permintaan tim penguji dalam sidang ujian tesis.

 Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd NIP. 19740921 200003 1 003	 Dr. Deri Wanto, M.A NIP. 19871108 201903 1 004
 Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I NIP. 19750415 200501 1 009	Tanggal, 12 - Agustus - 2022
 Dr. Dina Hajja Ristianti, M.Pd.Kons NIP. 19821002 200604 2 002	Tanggal, 11 - Agustus - 2022
 Rektor IAIN Curup Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I NIP. 19750415 200501 1 009	Curup, Agustus 2022 Direktur Pascasarjana IAIN Curup Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd NIP. 19740921 200003 1 003

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Medi Juniansyah
NIM : 20871014
Tempat dan Tanggal Lahir : Gunung Kembang, 31 Mei 1996
Pekerjaan : Swasta

Menyatakan bahwa dalam dokumen ilmiah Tesis ini tidak terdapat bagian dari karya ilmiah lain yang telah diajukan untuk memperoleh gelar akademik di suatu lembaga Pendidikan Tinggi, dan juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang/lembaga lain, kecuali yang secara tertulis disitasi dalam dokumen ini dan disebutkan secara lengkap dalam daftar pustaka.

Dengan demikian saya menyatakan bahwa dokumen ilmiah ini bebas dari unsur-unsur plagiasi dan apabila dokumen ilmiah Tesis ini di kemudian hari terbukti merupakan plagiasi dari hasil karya penulis lain dan/atau dengan sengaja mengajukan karya atau pendapat yang merupakan hasil karya penulis lain, maka penulis bersedia menerima sanksi akademik dan/atau sanksi hukum yang berlaku.

Curup, Agustus 2022
Saya yang Menyatakan



Medi Juniansyah
NIM: 20871014

MOTTO

يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

*“Niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat.”
(Q.S Al-Mujaadilah: 11)*

“Dzikir, Fikir, dan Amal Sholeh”

PERSEMBAHAN

Penulis persembahkan Tesis ini teruntuk kedua orang tuaku tercinta; Bapak Marhun dan Ibu Sari Bunai, yang telah memberikan kasih sayang, segala dukungan, dan cinta kasih yang tiada terhingga yang tiada mungkin dapat penulis balas hanya dengan selembar kertas yang bertuliskan kata cinta dalam kata persembahan ini. Semoga ini menjadi langkah awal untuk membuat Ayah dan Ibu bahagia karena penulis sadar, selama ini belum bisa berbuat yang lebih.

Teruntuk adindaku tersayang Miftahul Hayati. Teman tatkala dekat bertengkar. Tatkala jauh rindu. Pesan kakakmu ini: buatlah bangga kedua orang tua dengan prestasi-prestasimu, Dik.

Teruntuk seluruh sahabat-sahabat satu angkatan dan satu jiwa, para senior dan alumni Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Curup dan Pimpinan Cabang (PC) Gerakan Pemuda (GP) Ansor Kabupaten Rejang Lebong. Terimakasih. Karena telah menjadi sahabat yang senantiasa setia menemani dalam setiap proses dan perjuangan yang telah kita lalui bersama. Teruslah berproses. Teruslah berjuang. Yakin dan percayalah, siapapun yang bertahan, ia akan menikmati hasil proses dan perjuangan itu.

Teruntuk teman-teman mahasiswa PAI Pascasarjana IAIN Curup lokal 4 A.

Teruntuk teman-teman mahasiswa PAI Pascasarjana IAIN Curup angkatan 2020.

Teruntuk teman-teman satu almamater yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Kalian semua luar biasa.

Terakhir, teruntuk calon pendamping hidupku, siapapun dan dimanapun kamu berada, karya kecilku ini sebagai kado terindah yang juga kupersembahkan untukmu

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil 'alamin segala puja puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq serta hidayah-Nya kepada kita semua. Shalawat dan salam semoga tetap tecurahkan kepada manusia paling mulia, junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW., yang senantiasa kita harapkan syafaatnya di yaumul qiyamah nanti. Begitu juga terimakasih kepada kedua orang tua penulis Bapak Marhun bin Yahuni dan Ibu Sari Bunai binti Samsu Bahrun, serta adik penulis Miftahul Hayati, sebagai tanda bakti, hormat, dan rasa terima kasih yang tiada terhingga karena telah memberikan kasih sayang, segala dukungan, dan cinta kasih yang tiada terhingga sehingga tesis yang disusun ini terselesaikan diwaktu yang tepat. Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan salam ta'dzim dan hormat serta ucapan terimakasih secara mendalam kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I., sebagai Rektor IAIN Curup;
2. Bapak Dr. Muhammad Istan, S.E.,M.Pd.,M.M., sebagai Wakil Rektor I IAIN Curup;
3. Bapak Dr. KH. Ngadri Yusro, M.Ag., sebagai Wakil Rektor II IAIN Curup;
4. Bapak Dr. Fakhrudin, S.Ag.,M.Pd., sebagai Wakil Rektor III IAIN Curup;
5. Bapak Dr. Sutarto, S.Ag.,M.Pd., sebagai Direktur Pascasarjana IAIN Curup;

6. Bapak Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd., sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup;
7. Bapak Dr. Yusefri, M.Ag., sebagai Dekan Fakultas Syari'ah dan Ekonomi Islam;
8. Bapak Dr. H. Nelson, S.Ag.,M.Pd.I., sebagai Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah;
9. Ibu Dr. Asri Karolina, M.Pd.I., sebagai Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana IAIN Curup;
10. Ibu Dr. Dina Hajja Ristianti, M.Pd.Kons., sebagai Pembimbing I;
11. Bapak Dr. Deri Wanto, M.A., sebagai Pembimbing II;
12. Para Guru Besar, Dosen, Karyawan, dan segenap Civitas Akademika IAIN Curup;
13. Sahabat-Sahabat Pimpinan Cabang Gerakan Pemuda Ansor Kabupaten Rejang Lebong dan PC PMII Curup;
14. Keluarga besar PCNU dan Pondok Pesantren Darul Ma'arif NU Rejang Lebong;
15. Keluarga besar SDIT Rabbi Radhiyya, lokasi dimana penelitian tesis ini dilaksanakan;
16. Teman-teman mahasiswa Pascasarjana IAIN Curup angkatan 2020; serta
17. Orang-orang baik yang telah banyak memberikan jasa kepada penulis.

Curup, Agustus 2022
Hormat Penulis

Medi Juniansyah

DAFTAR ISI

COVER	
ABSTRAK	i
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING TESIS	iii
PERSETUJUAN TIM PENGUJI HASIL UJIAN TESIS	iv
SURAT PERNYATAAN	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	8
C. Pertanyaan Penelitian	8
D. Tujuan Penelitian	9
E. Kegunaan Penelitian	9
BAB II KAJIAN TEORETIS DAN PENELITIAN TERDAHULU	10
A. Konsep Dasar Strategi Pembelajaran	10
1. Definisi Strategi Pembelajaran	10
2. Strategi Dasar Dalam Mengajar	13
3. Jenis-Jenis Strategi Pembelajaran	14
4. Prinsip-Prinsip Strategi Pembelajaran	18
5. Langkah-Langkah Menerapkan Strategi Pembelajaran	22
B. Konsep Pembelajaran SKI	25
1. Definisi Pembelajaran SKI	25
2. Tujuan Pembelajaran SKI	31
3. Ruang Lingkup Materi SKI	36
4. Urgensi Pembelajaran SKI	37
5. Strategi Pembelajaran SKI	39
C. Gambaran Umum Kebijakan <i>New Normal</i>	48
D. Penelitian Terdahulu yang Relevan	51
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	54
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	54
B. Lokasi Penelitian	54
C. Jenis dan Sumber Data	55
D. Teknik Pengumpulan Data	56
E. Teknik Keabsahan Data	61
F. Teknik Analisis Data	62
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	65
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	65
1. Sejarah Singkat SDIT Rabbi Radhiyya 01 Sidorejo	65
2. Alamat SDIT Rabbi Radhiyya 01 Sidorejo	66

3.	Visi dan Misi SDIT Rabbi Radhiyya 01 Sidorejo	66
4.	Kurikulum SDIT Rabbi Radhiyya 01 Sidorejo.....	66
5.	Data Siswa	67
6.	Data Tenaga Pendidik dan Kependidikan	68
7.	Data Sarana dan Prasarana	72
B.	Hasil Penelitian	74
1.	Strategi Perencanaan Pembelajaran SKI pada Masa <i>New Normal</i> di SDIT Rabbi Radhiyya 01 Sidorejo	74
2.	Strategi Pelaksanaan Pembelajaran SKI pada Masa <i>New Normal</i> di SDIT Rabbi Radhiyya 01 Sidorejo	84
3.	Strategi Penilaian Pembelajaran SKI pada Masa <i>New Normal</i> di SDIT Rabbi Radhiyya 01 Sidorejo	90
C.	Pembahasan	100
1.	Strategi Perencanaan Pembelajaran SKI pada Masa <i>New Normal</i> di SDIT Rabbi Radhiyya 01 Sidorejo	100
2.	Strategi Pelaksanaan Pembelajaran SKI pada Masa <i>New Normal</i> di SDIT Rabbi Radhiyya 01 Sidorejo	103
3.	Strategi Penilaian Pembelajaran SKI pada Masa <i>New Normal</i> di SDIT Rabbi Radhiyya 01 Sidorejo	110
BAB V	SIMPULAN DAN SARAN	114
A.	Simpulan	114
B.	Saran	115
DAFTAR PUSTAKA		116
LAMPIRAN-LAMPIRAN		119

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penyebaran pandemi *Corona Virus Deases 19* (COVID-19) di Indonesia sudah mulai bisa dikendalikan, didukung dengan program gerakan vaksinasi nasional yang terus meningkat, serta penerapan kebijakan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) memberikan optimisme yang tinggi bagi masyarakat untuk bangkit kembali dari keterpurukan dan beraktivitas seperti biasa menuju adaptasi kebiasaan baru atau yang lebih populer disebut dengan kebijakan *New Normal*.

Kebijakan *New Normal* adalah sebuah sistem yang mengatur pergerakan manusia di tengah pandemi COVID-19 agar patuh pada protokol kesehatan yang sudah ditetapkan oleh pemerintah. Seperti contoh misalnya jika ingin beraktivitas atau bekerja di luar rumah maka masyarakat diharuskan bahkan diwajibkan mematuhi protokol kesehatan seperti memakai masker, menjaga jarak (minimal 1-2 meter), serta membiasakan mencuci tangan sebelum memulai dan mengakhiri sebuah aktivitas. Bahkan pemerintah tidak segan-segan memberikan hukuman atau sanksi bagi pelanggar protokol kesehatan. Hal ini dilakukan semata-mata untuk memutus mata rantai penyebaran COVID-19.

World Health Organisation (WHO) merupakan organisasi induk kesehatan dunia yang bernaung di Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB)

telah memberikan beberapa syarat bagi negara-negara yang ingin menerapkan kebijakan *New Normal*:

1. Negara yang akan menerapkan konsep new normal harus memiliki bukti bahwa penularan Covid-19 di wilayahnya telah bisa dikendalikan;
2. Sistem kesehatan yang ada sudah mampu melakukan identifikasi, isolasi, pengujian, pelacakan kontak, hingga melakukan karantina orang yang terinfeksi. Sistem kesehatan ini mencakup rumah sakit hingga peralatan medis;
3. Risiko wabah virus corona harus ditekan untuk wilayah atau tempat dengan kerentanan yang tinggi;
4. Langkah-langkah pencegahan di lingkungan kerja. Langkahlangkah pencegahan ini meliputi penerapan jaga jarak fisik, ketersediaan fasilitas cuci tangan, dan penggunaan masker.
5. Risiko terhadap kasus dari pembawa virus yang masuk ke suatu wilayah harus bisa dikendalikan;
6. Masyarakat harus diberikan kesempatan untuk memberi masukan, berpendapat dan dilibatkan dalam proses masa transisi menuju *New Normal*.¹

Adaptasi dengan kebiasaan baru adalah sebuah upaya untuk menyesuaikan diri dengan keadaan lingkungan, bisa dalam bentuk

¹ Tri Aspiyana dkk., *Strategi Pendidikan Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di Era New Normal*, (Satya Sastraharing, Vol. 04, No. 02, 2020), h. 61

perubahan perilaku atau pola pikir.² Kebiasaan sendiri berasal dari kata dasar “biasa”, yang berarti suatu pengulangan suatu hal yang dilakukan dalam waktu dan tempat tertentu. Secara sederhana, kebiasaan dapat dideskripsikan sebagai suatu hal yang biasa dikerjakan, menyangkut perilaku yang sering diulang yang semakin lama dapat bersifat tetap. Sebagai contoh dalam dunia pendidikan, siswa yang biasa belajar pada waktu luang akan terus melakukannya tanpa paksaan dan beban, atau siswa yang biasa tidak mengerjakan tugas di rumah akan terasa berat jika dipaksa untuk mengerjakan tugas tersebut, serta kasus-kasus yang lainnya.

Terbentuknya suatu kebiasaan baru membutuhkan waktu, kondisi, dan situasi tertentu agar maksimal dalam pelaksanaannya. Dalam konteks pendidikan misalnya, pemerintah sudah mempersiapkan skema Pembelajaran Tatap Muka (PTM) yang tertuang di dalam Surat Keputusan Bersama (SKB) Empat Menteri; Mendikbudristek, Menag, Menkes, dan Mendagri Nomor 05/KB/2021, Nomor 1347 Tahun 2021, Nomor HK.01.08/MENKES/6678/2021 dan Nomor 443-5847 Tahun 202, tentang panduan penyelenggaraan pembelajaran pada masa *New Normal*.³

SKB Empat Menteri yang disusun atas masukan berbagai elemen masyarakat ini berisi tentang penyesuaian aturan PTM pada masa *New Normal* yang lebih baik dan lebih terperinci dengan tetap mengedepankan faktor kesehatan dan keselamatan warga sekolah yang menjadi prioritas

² Yohanes Pujiyanto, *Adaptasi Kebiasaan Baru Siswa Kelas VIII Terhadap Pembelajaran IPS Secara Daring Menggunakan Model Homeschooling*, (Jurnal Inovasi Pembelajaran di Sekolah, Volume 2, No. 1, 2021), h. 29.

³ di akses di laman resmi Kemendikbudristek RI www.kemdikbud.go.id pada tanggal 02 Februari 2022

dan pertimbangan yang matang demi kemaslahatan dan masa depan pendidikan Indonesia.

Pengambilan keputusan kebijakan SKB Empat Menteri ini juga didasari dari sebuah kajian yang dilakukan oleh *Educational, Scientific and Cultural Organization* (UNESCO) yang mengatakan lebih dari 91% populasi siswa di dunia telah dipengaruhi oleh penutupan sekolah karena pandemi Covid-19.⁴ UNESCO mendorong dibukanya kembali sekolah sebagai prioritas setiap negara. Krisis kehilangan pembelajaran secara global banyak membuat anak kehilangan kemampuan berinteraksi sosial, menurun tingkat kesehatannya, mengalami kekerasan termasuk pernikahan dini, dan terganggu perkembangan mentalnya.

SDIT Rabbi Radhiyya 01 Sidorejo merupakan salah satu lembaga pendidikan dasar (SD) yang ada di Kabupaten Rejang Lebong yang melaksanakan PTM pada masa *New Normal*. Mengingat kuantitas siswa di sekolah ini cukup besar dan sangat diminati oleh masyarakat menjadi alasan utama pihak sekolah untuk membuka PTM demi menjamin kualitas pelayanan pendidikan dan kepercayaan masyarakat meski harus dengan menerapkan protokol kesehatan yang sangat ketat.

Salah satu keunggulan SDIT Rabbi Radhiyya 01 Sidorejo yakni sekolah ini mampu menyelenggarakan pelayanan pendidikan terpadu dengan mengkombinasikan kurikulum nasional dengan kurikulum berbasis ke-Islam seperti adanya mata pelajaran Tahfiz Qur'an, Tahsin dan Praktek

⁴ Tri Aspiyana dkk., *Strategi Pendidikan Dalam...*, h. 62

Ibadah, yang notabene mata pelajaran tersebut sangat dibutuhkan oleh masyarakat Rejang Lebong, mengingat salah satu visi dan misi Pemerintah Kabupaten Rejang Lebong yaitu menjadi daerah yang memiliki nilai-nilai religiusitas.

Selain mata pelajaran khusus, SDIT Rabbi Radhiyya 01 Sidorejo juga menyediakan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) sesuai dengan kurikulum nasional. Salah satunya adalah mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Mata pelajaran SKI sangat penting diajarkan kepada siswa, tanpa pembelajaran SKI ini kurang sempurnalah ilmu agama yang dimiliki siswa. Karena siswa merupakan penerus dalam masyarakat. Jadi, ilmu yang didapatkannya diharapkan mampu diterapkan di tengah-tengah masyarakat.

Dalam pembelajaran SKI yang hanya memaparkan materi dengan ceramah dirasa kurang efektif, karena peserta didik sulit untuk mengerti dan memahami materi. Bahkan banyak dijumpai dalam pembelajaran sejarah peserta didik merasa malas dan cenderung meremehkan sejarah yang peristiwanya jauh terjadi sebelum ada dirinya. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa yang masih sangat memprihatinkan. Prestasi ini tentunya merupakan hasil kondisi pembelajaran yang konvensional dan tidak menyentuh ranah dimensi peserta didik itu sendiri, yaitu bagaimana sebenarnya belajar itu. Dalam arti substansial, bahwa proses pembelajaran hingga dewasa ini masih memberikan dominasi guru dan tidak

memberikan akses bagi anak didik untuk berkembang secara mandiri melalui penemuan dan proses berpikirnya.

Tujuan dari diajarkannya SKI adalah agar peserta didik memiliki kompetensi kognitif yang utuh agar dapat mengenal, memahami, menghayati serta mengaplikasikan materi pelajaran yang terkandung dalam mata pelajaran SKI itu sendiri ke dalam kehidupan sehari-hari. Dimana harapannya kemudian adalah setelah peserta didik mempelajari materi SKI mampu juga menjadikannya sebagai dasar pandangan hidupnya (*way of life*). Tujuan lainnya adalah untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam mengambil *ibrah* (pelajaran) dan peristiwa bersejarah dalam peradaban Islam, meneladani tokoh-tokoh berprestasi dan mengaitkannya dalam fenomena sosial, budaya, politik, ekonomi, iptek, seni dan lain-lain untuk mengembangkan peradaban Islam pada masa yang akan datang.

Pada saat pelaksanaan pembelajaran SKI di kelas, baik selama masa pandemi COVID-19 maupun pada saat PTM terbatas pada masa *New Normal*, guru mata pelajaran SKI di SDIT Rabbi Radhiyya 01 Sidorejo telah mencoba berbagai model pembelajaran dengan memanfaatkan *platform* media sosial sebagai sarana dalam menyampaikan materi pelajaran, salah satunya adalah dengan membuat *WhatsApp Group* yang didalamnya berisi guru dan wali murid, dengan harapan dapat mempermudah siswa dalam belajar di rumah, serta menjadi sarana informasi dan komunikasi antara guru dan wali murid mengenai berbagai

issue dan dinamika pembelajaran yang terjadi di sekolah.⁵ Model lain yang digunakan oleh guru mata pelajaran SKI di SDIT Rabbi Radhiyya pada saat pembelajaran adalah dengan menerapkan model pembelajaran *Home Schooling* atau sekolah di rumah. Model *Home Scholing* ini memiliki prinsip keluarga bertanggung jawab atas pendidikan anak dengan basis pembelajaran di rumah.⁶

Mengingat begitu pentingnya mata pelajaran SKI ini, seorang guru harus mampu menyampaikan setiap materi dengan baik, membangun suasana pembelajaran yang interaktif serta memanfaatkan berbagai *platform* media sosial sebagai media pembelajaran menjadi tantangan sekaligus peluang tersendiri bagi SDIT Rabbi Radhiyya 01 Sidorejo, khususnya guru yang mengampu mata pelajaran SKI pada masa *New Normal* ini. Guru SKI harus bisa menciptakan pembelajaran yang ideal untuk mendorong kreativitas peserta didik secara keseluruhan, membuat siswa aktif, mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan berlangsung dalam kondisi yang menyenangkan. Oleh karena itu, perlu adanya strategi dan persiapan yang matang dari semua stakeholder dunia pendidikan, baik dari pihak pemerintah, sekolah maupun masyarakat, agar semuanya bisa terlaksana dengan maksimal.

Bedasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik dan memandang penting untuk melakukan sebuah penelitian tesis dengan judul “Strategi

⁵ Wawancara kepada Bapak Iwan Saputra, S.Sos.I (guru mata pelajaran SKI), pada tanggal 02 Februari 2022

⁶ Wawancara kepada Bapak Iwan Saputra, S.Sos.I (guru mata pelajaran SKI), pada tanggal 02 Februari 2022

Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada Masa *New Normal* di SDIT Rabbi Radhiyya 01 Sidorejo”.

Penelitian ini dilakukan guna menggali informasi secara mendalam tentang bagaimana strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru mata pelajaran SKI pada masa *New Normal*. Melalui penelitian ini juga, diharapkan nanti data yang diperoleh mengenai strategi pembelajaran guru mata pelajaran SKI pada masa *New Normal* di SDIT Rabbi Radhiyya 01 Sidorejo bisa memberikan dampak positif terhadap sekolah-sekolah lainnya dalam menumbuhkan semangat dan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran SKI.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penelitian ini akan difokuskan pada strategi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi guru mata pelajaran SKI pada masa *New Normal* di SDIT Rabbi Radhiyya 01 Sidorejo.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka pertanyaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi guru dalam merencanakan pembelajaran SKI pada masa *New Normal* di SDIT Rabbi Radhiyya 01 Sidorejo?
2. Bagaimana strategi guru dalam melaksanakan pembelajaran SKI pada masa *New Normal* di SDIT Rabbi Radhiyya 01 Sidorejo?

3. Bagaimana strategi guru dalam mengevaluasi pembelajaran SKI pada masa *New Normal* di SDIT Rabbi Radhiyya 01 Sidorejo?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui strategi guru dalam merencanakan pembelajaran SKI pada masa *New Normal* di SDIT Rabbi Radhiyya 01 Sidorejo.
2. Untuk mengetahui strategi guru dalam melaksanakan pembelajaran SKI pada masa *New Normal* di SDIT Rabbi Radhiyya 01 Sidorejo.
3. Untuk mengetahui strategi guru dalam mengevaluasi pembelajaran SKI pada masa *New Normal* di SDIT Rabbi Radhiyya 01 Sidorejo.

E. Kegunaan Penelitian

1. Secara teoretis

Penelitian ini sebagai wawasan dan pengalaman penulis dalam meneliti suatu masalah khususnya dalam dunia pendidikan Islam.

2. Secara praktis

Setelah melakukan penelitian, diharapkan hasil penelitian ini nanti bisa menjadi masukan (*input*) yang merupakan partisipasi dan sumbangan pemikiran penulis dalam menemukan berbagai strategi pembelajaran SKI pada masa *New Normal* di SDIT Rabbi Radhiyya 01 Sidorejo.

BAB II

KAJIAN TEORETIS DAN PENELITIAN TERDAHULU

A. Konsep Dasar Strategi Pembelajaran

1. Definisi Strategi Pembelajaran

Secara bahasa, kata strategi berasal dari bahasa Yunani yakni *Strategos* atau *Strategus*. *Strategos* berarti jenderal atau berarti pula Perwira Negara (*States Officer*). Jenderal inilah yang bertanggung jawab merencanakan sesuatu strategi dan mengarahkan pasukan untuk mencapai suatu kemenangan dalam peperangan.⁷

Secara umum strategi mempunyai pengertian sebagai suatu garis besar dalam bertindak untuk mencapai suatu yang telah ditentukan. Dihubungkan dengan belajar-mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola umum kegiatan guru-murid dalam perwujudan kegiatan belajar-mengajar untuk mencapai tujuan yang digariskan.⁸

Istilah strategi pada awalnya digunakan oleh kalangan militer dan diartikan sebagai seni dalam merancang (operasi) peperangan, terutama yang erat kaitannya dengan gerakan pasukan dan navigasi ke dalam posisi perang yang dipandang paling menguntungkan untuk memperoleh kemenangan.

Penetapan strategi tersebut harus didahului oleh analisis kekuatan persenjataan, kondisi lapangan, posisi musuh, dan sebagainya. Dalam

⁷ Annisatul Mufarrokah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Teras, 2009), h. 36

⁸ Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 5

perwujudannya, strategi itu akan dikembangkan dan dijabarkan lebih lanjut menjadi tindakan nyata dalam medan pertempuran.⁹

Seorang pakar psikologi pendidikan Australia, Michael J. Lawson mengartikan strategi sebagai “*Prosedur mental yang berbentuk tatanan langkah yang menggunakan upaya ranah cipta untuk mencapai tujuan tertentu*”.¹⁰

Beberapa istilah yang hampir sama dengan istilah strategi:

a. Metode

Metode merupakan upaya untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan. Strategi menunjuk pada sebuah perencanaan untuk mencapai sesuatu, sedangkan metode adalah cara yang dapat digunakan untuk melaksanakan strategi. Dengan demikian suatu strategi dapat dilaksanakan dengan berbagai metode.

b. Pendekatan

Pendekatan (*approach*) merupakan titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran. Strategi dan metode pembelajaran yang digunakan dapat bersumber atau tergantung dari pendekatan tertentu. Roy Killen misalnya, mencatat ada dua pendekatan dalam pembelajaran, yaitu: pendekatan yang berpusat

⁹ Anissatul Mufarrokah, *Strategi Belajar Mengajar...*, h. 36

¹⁰ Michael J. Lawson, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004), h. 213

pada guru (*teacher-centred approaches*) dan pendekatan yang berpusat pada siswa (*student-centred approaches*). Pendekatan yang berpusat pada guru menurut strategi pembelajaran langsung (*direct instruction*), pembelajaran deduktif atau pembelajaran ekspositori. Sedangkan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa menurunkan strategi pembelajaran *discovery* dan *inkuiri* serta strategi pembelajaran induktif.

c. Teknik

Teknik adalah cara yang dilakukan seseorang dalam rangka mengimplementasikan suatu metode. Misalnya, cara yang harus dilakukan agar metode ceramah berjalan efektif dan efisien. Dengan demikian, sebelum seseorang melakukan proses ceramah sebaiknya memperhatikan kondisi dan situasi. Misalnya, berceramah pada siang hari setelah makan siang dengan jumlah siswa yang banyak tentu saja akan berbeda jika ceramah dilakukan pada pagi hari dengan jumlah siswa yang terbatas.

d. Taktik

Taktik adalah gaya seorang dalam melaksanakan suatu teknik atau metode tertentu. Taktik sifatnya lebih individual, walaupun dua orang sama-sama menggunakan metode ceramah dalam situasi dan kondisi yang sama, sudah pasti mereka akan melakukannya secara berbeda, misalnya dalam taktik

menggunakan ilustrasi atau menggunakan bahasa agar materi yang disampaikan mudah dipahami.

Dari penjelasan tersebut diatas, dapat disimpulkan bahwa suatu strategi pembelajaran yang diterapkan guru akan tergantung pada pendekatan yang digunakan, sedangkan bagaimana menjalankan metode pembelajaran guru dapat menentukan teknik yang dianggapnya relevan dengan metode, dan penggunaan teknik itu setiap guru memiliki teknik yang mungkin berbeda antara guru yang satu dengan yang lain.¹¹

2. Strategi Dasar dalam Belajar

Menurut Newman dan Logan didalam bukunya Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetyo, strategi dasar arti setiap meliputi empat masalah yaitu:

- a. Pengidentifikasian dan penetapan spesifikasi dan kualifikasi yang harus dicapai dan menjadi sasaran usaha tersebut, dengan mempertimbangkan aspirasi masyarakat yang memerlukannya.
- b. Pertimbangan dan pemilihan pendekatan utama yang ampuh untuk mencapai sasaran.
- c. Pertimbangan dan penetapan langkah-langkah yang ditempuh sejak awal sampai akhir.
- d. Pertimbangan dan penetapan tolak ukur dan ukuran buku yang akan digunakan untuk menilai keberhasilan usaha yang dilakukan.

¹¹ Direktorat Tenaga Kependidikan, *Strategi Pembelajaran dan Pemilihannya*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2008), h. 4

Kalau diterapkan untuk menilai keberhasilan usaha yang dilakukan tersebut biasa diterjemahkan menjadi:

- a. Mengidentifikasi serta menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku dan kepribadian peserta didik sebagaimana yang diharapkan.
- b. Memilih sistem pendekatan belajar mengajar berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup masyarakat.
- c. Memilih dan menetapkan prosedur, metode, dan teknik belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif sehingga dapat dijadikan pegangan oleh guru dalam kegiatan mengajarnya.
- d. Menetapkan norma-norma batas minimal keberhasilan atau kriteria dan standar keberhasilan sehingga dapat dijadikan pedoman oleh guru dalam melakukan evaluasi hasil kegiatan belajar mengajar, yang selanjutnya menjadi umpan balik bagi penyempurnaan sistem instruksional yang bersangkutan secara keseluruhan.¹²

3. Jenis-Jenis Strategi Pembelajaran

Ditinjau dari cara penyajian dan cara pengolahannya, strategi pembelajaran juga dapat dibedakan antara strategi pembelajaran deduktif dan strategi pembelajaran induktif, strategi pembelajaran deduktif adalah strategi pembelajaran yang dapat dilakukan dengan

¹² Abu Ahmadi, Joko Tri Prasetyo, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 1997), h. 12.

mempelajari konsep-konsep terlebih dahulu untuk kemudian dicari kesimpulan dan ilustrasi-ilustrasi, atau bahan pelajaran yang dipelajari dimulai dari hal-hal yang abstrak, kemudian secara perlahan-lahan menuju hal yang kongkret. Strategi ini disebut juga strategi pembelajaran dari umum ke khusus. Sebaiknya dengan strategi induktif, pada strategi ini bahan yang dipelajari dimulai dari hal-hal yang kongkret atau contoh-contoh yang kemudian secara perlahan siswa dihadapkan pada materi yang kompleks. Strategi ini sering dinamakan strategi pembelajaran dari khusus ke umum.¹³

Rowntree menjelaskan dalam bukunya Wina Sanjaya “*Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*” mengelompokkan ke dalam strategi penyampaian penemuan atau *exposition-discovery learning*, strategi pembelajaran kelompok dan strategi pembelajaran individu (*groups-individual learning*).¹⁴

Berikut jenis-jenis strategi dalam pembelajaran:

a. Strategi Pembelajaran *Expositori*

Strategi pembelajaran *expositori* adalah strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seseorang guru kepada sekelompok siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pelajaran secara optimal. Dalam strategi ini materi pelajaran disampaikan langsung oleh guru. Siswa tidak dituntut untuk

¹³ Pupuh Fathurrohman dan M. Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islami*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2009), h. 1

¹⁴ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berbasis ...*, h. 128.

menemukan materi itu. Materi pelajaran seakan – akan sudah jadi, karena strategi *expositori* lebih menekankan kepada proses bertutur, maka sering juga dinamakan strategi “*chk and talk*”.¹⁵

b. Strategi Pembelajaran *Inkuiri*

Strategi pembelajaran *inkuiri* menekankan kepada proses mencari dan menemukan. Materi pelajaran tidak diberikan secara langsung. Peran siswa dalam strategi ini adalah mencari dan menemukan sendiri materi pelajaran, sedangkan guru berperan sebagai fasilitator dan pembimbing siswa untuk belajar. Strategi *inkuiri* merupakan rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berfikir kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Proses berpikir itu sendiri biasanya dilakukan melalui tanya jawab antara guru dan siswa. Strategi pembelajaran ini sering juga dinamakan strategi *heuristic*, yang berasal dari bahasa Yunani, yaitu *heuriskien* yang berarti saya menemukan.¹⁶

Strategi pembelajaran ini menekankan kreatifitas siswa dalam berfikir, kritis dan analisis. Kemudian diaplikasikan dalam bentuk sikap yang baik yang mencerminkan sifat akhlakul karimah. Guru sebagai fasilitator dari semua perilaku siswa yang pada dasarnya siswa sudah mempunyai sifat akhlakul karimah, hanya saja belum terarah.

¹⁵ Direktorat Tenaga Kependidikan, *Strategi Pembelajaran dan Pemilihannya...*, h. 30.

¹⁶ Direktorat Tenaga Kependidikan, *Strategi Pembelajaran dan Pemilihannya...*, h. 36

c. Strategi Pembelajaran *Contextual*

Strategi pembelajaran kontekstual merupakan suatu proses pendidikan yang holistic dan bertujuan memotivasi siswa untuk memahami makna materi pelajaran yang dipelajarinya dengan mengaitkan materi tersebut dengan konteks kehidupan mereka sehari-hari (konteks pribadi, sosial, dan kultural) sehingga siswa memiliki pengetahuan /keterampilan yang secara fleksibel dapat diterapkan (*ditransfer*) dari satu permasalahan/konteks ke permasalahan/konteks lainnya.

Pendekatan kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Dengan konsep itu, hasil pembelajaran diharapkan lebih bermakna bagi siswa. Proses pembelajaran berlangsung alamiah dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami, bukan mentransfer pengetahuan dari guru ke siswa. Strategi pembelajaran lebih dipentingkan daripada hasil.¹⁷

Dalam pembelajaran konstektual ini, Guru memberikan materi kepada siswa dan menekankan materi akhlakul karimah

¹⁷ Direktorat Tenaga Kependidikan, *Strategi Pembelajaran dan Pemilihannya...*, h. 42

yang diajarkan untuk dikaitkan dengan situasi dunia nyata siswa. Dan mendorong siswa untuk membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai manusia yang berakhlakul karimah dalam kehidupan masyarakat.

4. Prinsip-Prinsip Memilih Strategi Pembelajaran

Sebelum memilih strategi pembelajaran, terlebih dahulu guru harus memahami prinsip-prinsip pemilihan strategi pembelajaran agar pembelajaran bisa dilaksanakan dengan efektif dan efisien.

Berikut beberapa prinsip pemilihan strategi pembelajaran yang harus diketahui oleh guru¹⁸:

a. Tujuan pembelajaran

Tujuan pembelajaran adalah kemampuan (kompetensi) atau keterampilan yang diharapkan dimiliki oleh siswa setelah mereka melakukan proses pembelajaran tertentu. Tujuan pembelajaran dapat menentukan suatu strategi yang harus digunakan guru. Dalam silabus telah dirumuskan indikator hasil belajar atau hasil yang telah diperoleh siswa setelah mereka mengikuti proses pembelajaran.

Terdapat 4 (empat) komponen pokok dalam merumuskan indikator tujuan pembelajaran, yaitu:

- 1) Penentuan subyek belajar untuk menunjukkan sasaran belajar

¹⁸ Direktorat Tenaga Kependidikan, *Sraregi Pembelajaran dan Pemilihannya ...*, h. 45.

- 2) Kemampuan atau kompetensi yang dapat diukur atau yang dapat ditampilkan melalui *performance* siswa
- 3) Standard kualitas dan kuantitas hasil belajar siswa

Berdasarkan indikator dalam penentuan tujuan pembelajaran maka dapat dirumuskan tujuan pembelajaran mengandung unsur, *audience* (peserta didik), *behavior* (perilaku yang harus dimiliki), *condition* (kondisi dan situasi) dan *degree* (kualitas dan kuantitas hasil belajar).

b. Aktivitas dan pengetahuan awal siswa

Belajar merupakan berbuat, memperoleh pengalaman tertentu sesuai dengan tujuan tertentu sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Karena itu strategi pembelajaran harus dapat mendorong aktivitas siswa. Aktivitas siswa tidak dimaksudkan hanya terbatas pada aktivitas fisik saja akan tetapi juga meliputi aktivitas yang bersifat psikis atau aktivitas moral.

Pada awal atau sebelum guru masuk ke kelas memberi materi pelajaran kepada siswa, ada tugas guru yang tidak boleh dilupakan adalah untuk mengetahui pengetahuan awal siswa. Sewaktu memberi materi pelajaran kelak guru tidak kecewa dengan hasil yang dicapai siswa, untuk mendapat pengetahuan awal siswa, guru dapat melakukan *pre test* tertulis, tanya jawab diawal pelajaran. Dengan demikian guru bisa mengetahui

pengetahuan siswa, guru dapat menyusun strategi memilih metode pembelajaran yang tepat pada siswa-siswanya.

c. Integritas bidang study

Mengajar merupakan usaha mengembangkan seluruh pribadi siswa. Mengajar bukan hanya mengembangkan kemampuan kognitif saja, tetapi juga meliputi pengembangan aspek afektif dan aspek psikomotor. Karena strategi pembelajaran harus dapat mengembangkan seluruh aspek kepribadian siswa terintegritas.

Dalam pengelolaannya, terdapat beberapa prinsip yang harus diketahui:

1) Interaktif

Proses pembelajaran merupakan proses interaksi baik antara guru dan siswa, siswa dengan siswa atau antara siswa dengan lingkungannya. Melalui proses interaksi memungkinkan kemampuan siswa akan berkembang baik mental maupun intelektual.

2) Inspiratif

Proses pembelajatron merupakan proses yang inspiratif, yang memungkinkan siswa untu mencoba dan melakukan sesuatu. Biarkan siswa berbuat dan berfikir sesuai dengan inspirasinya sendiri, sebab pengetahuan pada dasarnya

bersifat subyektif yang bisa dimaknai oleh setiap subyek belajar.

3) Menyenangkan

Proses belajar merupakan proses yang menyenangkan. Proses pembelajaran menyenangkan dapat dilakukan dengan menata ruangan yang baik dan menarik dan pengelolaan pembelajaran yang hidup dan bervariasi, yakni dengan menggunakan pola dan model pembelajaran, media dan sumber-sumber belajar yang relevan.

4) Menantang

Proses pembelajaran merupakan proses yang menantang siswa untuk mengembangkan kemampuan berfikir, yakni merangsang kerja otak secara maksimal. Kemampuan itu dapat ditumbuhkan dengan cara mengembangkan rasa ingin tahu siswa melalui kegiatan mencoba, berfikir intuitif atau bereksplorasi.

5) Motivasi

Motivasi merupakan aspek yang sangat penting untuk membelajarkan siswa. Motivasi dapat diartikan sebagai pendorong yang memungkinkan siswa untuk bertindak dan melakukan sesuatu. Seseorang guru harus dapat menunjukkan pentingnya pengalaman dan materi belajar bagi kehidupan siswa, dengan demikian siswa akan belajar bukan hanya

sekedar untuk memperoleh nilai atau pujian akan tetapi dorongan oleh keinginan untuk memenuhi kebutuhannya.

5. Langkah-langkah Menerapkan Strategi Pembelajaran

- a. Untuk mengajarkan strategi-strategi belajar kepada siswa terdapat beberapa langkah yang harus diperhatikan oleh guru yaitu:¹⁹
 - 1) Memberitahu siswa bahwa mereka akan diajarkan suatu strategi belajar, agar perhatian siswa tefokus
 - 2) Menunjukkan hubungan positif penggunaan strategi belajar terhadap prestasi belajar dan memberitahukan perlunya kerja pikiran ekstra untuk membuahkan prestasi yang tinggi
 - 3) Menjelaskan dan memeragakan strategi yang diajarkan
 - 4) Menjelaskan kapan dan dimana suatu strategi belajar digunakan
 - 5) Memberikan penguatan terhadap siswa yang memakai strategi belajar
 - 6) Memberikan praktek yang beragam dalam pemakaian strategi belajar
 - 7) Memberikan umpan balik saat menguji materi dengan strategi belajar tertentu, dan
 - 8) Mengevaluasi penggunaan strategi belajar dan mendorong siswa untuk melakukan evaluasi mandiri

¹⁹ Trianto, *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007), h. 87-88

b. Langkah-langkah menerapkan strategi *inkuiri*

- 1) Orientasi (langkah membina suasana pembelajaran yang responsif)
- 2) Merumuskan masalah, merumuskan hipotesis (jawaban sementara)
- 3) Mengumpulkan data
- 4) Menguji hipotesis (menentukan jawaban) dan merumuskan kesimpulan (proses mendeskripsikan temuan yang diperoleh)

c. Langkah-langkah menerapkan strategi pembelajaran *contextual*

1) *Relating*

Belajar dikaitkan dengan konteks pengalaman kehidupan nyata.

2) *Experiencing*

Belajar ditekankan kepada penggalian (*eksplorasi*), penemuan (*discovery*), dan penciptaan (*invention*).

3) *Applying*

Belajar bilamana pengetahuan dipresentasikan didalam konteks pemanfaatannya.

4) *Cooperating*

Belajar melalui konteks komunikasi interpersonal, pemakaian bersama dan sebagainya.

5) *Transferring*

Belajar melalui pemanfaatan pengetahuan didalam situasi atau konteks baru.

d. Langkah-langkah menerapkan strategi pembelajaran *expositori*

1) Tahap persiapan

Sebelum memulai pelajaran, guru mempersiapkan siswa untuk menerima pelajaran. Kemudian guru sugesti yang positif kepada siswa agar dapat bersemangat dengan pelajaran yang akan dihadapi nanti.

2) Tahap penyajian

Guru menjelaskan materi pelajaran yang telah dipersiapkan kemudian menggunakan metode ceramah untuk menerangkan pelajarandan juga guru harus menggunakan gaya bahasa yang baik agar siswa dapat mampu memahami pelajaran.

3) Tahap korelasi

Langkah yang menguhungkan materi pelajaran dengan pengalaman siswa atau dengan hal-hal lain yang mungkin dimiliki oleh siswa.

4) Menyimpulkan

Setelah semua materi tersampaikan oleh guru, maka tugas guru yang terakhir adalah menyimpulkan semua materi yang telah disampaikan agar siswa dapat menerima gambaran keseluruhan tentang apa yang diterangkan guru tadi.

B. Konsep Pembelajaran SKI

1. Definisi Pembelajaran SKI

Sebelum menjelaskan pengertian Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), terlebih dahulu penulis akan mengemukakan pengertian dari masing-masing kata tersebut, yaitu pengertian sejarah, kebudayaan dan Islam. Terdapat berbagai teori yang menjelaskan asal usul kata sejarah. Sebagian ada yang berpendapat, bahwa kata sejarah berasal dari bahasa Arab yaitu “*syajaratun*” yang berarti pohon. Boleh jadi karena sebuah pohon terdiri dari akar, batang, ranting, dahan, dan daun yang menyatu mulai dari kecil, kemudian membesar, tegak berdiri, berbunga, berbuah, kemudian layu, dan mati.²⁰

Selanjutnya dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, W.J.S. Poerwadarminta mengemukakan, bahwa sejarah mengandung tiga pengertian, yaitu: (1) kesusastraan lama: silsilah, asal usul; (2) kejadian dan peristiwa yang benar-benar terjadi pada masa lampau, (3) ilmu pengetahuan, cerita pelajaran tentang kejadian dan peristiwa yang benar-benar terjadi pada masa lampau.²¹ Dengan masuknya budaya barat ke dunia Islam, diadopsilah beberapa kata dalam bahasa asing yang ekuivalen dengan makna sejarah, yaitu “*histore*” (bahasa Perancis), “*geschite*” (bahasa Jerman), “*histoire*” (bahasa Belanda) dan “*history*” (bahasa Inggris).

²⁰ Abuddin Nata, *Sejarah Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2011), h. 11.

²¹ W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Gramedia, 1982), h. 646.

Abudin Nata mengemukakan pengertian sejarah menurut para ahli sebagai berikut: (1) sejumlah perubahan, kejadian dan peristiwa dalam kenyataan sekitar; (2) cerita tentang perubahan, kejadian dan peristiwa yang merupakan realitas kehidupan; (3) ilmu yang bertugas menyelidiki perubahan, kejadian dan peristiwa yang merupakan realitas tersebut.²²

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, ilmu sejarah dapat diartikan sebagai upaya merekonstruksi peristiwa atau kejadian di masa lalu dengan menggunakan berbagai sumber, berupa data dan fakta yang dapat dipercaya (*valid*) dan disusun secara sistematis dengan menggunakan metode dan pendekatan tertentu.

Kata "*kebudayaan*" dapat dinisbatkan kepada kata dalam bahasa latin, yaitu *cultura*, mengandung pengertian memelihara, mengerjakan, atau mengolah. Atas dasar arti yang dikandungnya, kebudayaan kemudian dimaknai sebagai segala daya dan kegiatan manusia untuk mengolah dan mengubah alam. Dalam bahasa Inggris disebut *culture*, dalam bahasa Arab digunakan kata "*al-saqafah*" untuk menyebut istilah kebudayaan atau pendidikan kebudayaan.²³

Kebudayaan masyarakat terdiri dari unsur-unsur besar dan kecil yang merupakan bagian dari satu keutuhan yang bersifat sebagai kesatuan. Secara fungsional, bila dihubungkan antara kebudayaan dan usaha-usaha manusia dalam hidup bermasyarakat, maka kebudayaan

²² Abuddin Nata, *Sejarah Pendidikan Islam...*, h. 23

²³ Rusydi Sulaiman, *Pengantar Metodologi Studi Sejarah Peradaban Islam*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada), h. 29.

dapat dilihat sebagai pengetahuan manusia yang digunakan untuk menginterpretasi dan memahami lingkungan yang dihadapi sebagai pedoman untuk bertindak sesuai dengan lingkungan tersebut.

Kebudayaan diartikan juga dengan multikultural yaitu Secara etimologi, multikulturalisme dibentuk dari kata multi (banyak), kultur (budaya), dan isme (aliran/paham). Secara hakiki, dalam kata itu terkandung pengakuan akan martabat manusia yang hidup dalam komunitasnya dengan kebudayaannya masing-masing yang unik. Sedangkan kultur itu sendiri tidak bisa terlepas dari empat tema penting yaitu: agama (aliran), ras (etnis), suku, dan budaya. Multikulturalisme secara filosofis pada dasarnya merupakan pandangan yang meyakini bahwa dalam realitas kehidupan terdapat keragaman (*diversity*) atau kemajemukan (*plurality*) kebangsaan, ras, suku, bahasa, tradisi, agama, kepentingan dan sebagainya yang harus dihormati, diakui, atau difungsikan.²⁴

Dalam Islam, agama dan budaya adalah dua hal yang berbeda, tetapi keduanya tidak dapat dipisahkan, sebab kebudayaan atau kebudayaan Islam adalah realitas yang terjadi dalam sejarah kehidupan manusia yang nilai-nilainya terkandung dalam sumber ajaran Islam, yaitu Al-qur'an dan Sunnah Nabi SAW. Contohnya seperti apa yang telah di terapkan oleh Nabi Muhammad SAW., ketika berada di Makkah dan Madinah merupakan kontribusi kebudayaan Islam yang mengandung

²⁴ Salmiwati, *Urgensi Pendidikan Agama Islam dalam Pengembangan Nilai-Nilai Multikultural*, (Jurnal Al-Ta'lim, Jilid 1, Nomor 4, 2013), h. 337.

nilai-nilai sejarah tersendiri, bahkan belum pernah ada sebelumnya dalam sejarah peradaban umat manusia, seperti lembaga pertama yang dibangun Nabi SAW., dalam rangka pembinaan masyarakat adalah Masjid. Selain digunakan untuk tempat ibadah oleh Nabi dan para sahabatnya juga digunakan untuk melakukan kegiatan pembelajaran, mengadili suatu perkara, berjual beli, bermusyawarah untuk menyelesaikan persoalan-persoalan umat dan berbagai kegiatan lainnya. Demikian bentuk bukti dan contoh, bahwa agama dan kebudayaan tidak dapat dipisahkan. Agama bersifat mutlak, tidak berubah menurut perubahan waktu dan tempat karena agama adalah sistem hubungan manusia dan Tuhan.

Secara bahasa, pengertian Islam dalam bahasa Arab, kata “Islam” berasal dari kata kerja “*salama*” yang berarti menyerahkan, kemurnian, dan kesejahteraan. Sumber lain menyebutkan, Islam berasal dari kata *aslama yuslimu islaman fahuwa muslimun*, yang bermakna penyerahan maupun pemasrahan. Atau berasal dari kata *salima yaslamu salaman* yang berarti membuat damai maupun selamat.²⁵

Secara semantik, beberapa makna dasar Islam dapat dikemukakan sebagai berikut:

a. Islam berarti *istislam* (berserah diri) dan *al-inqiyaz* (tunduk).

Artinya, Islam mengajarkan nilai-nilai kepasrahan dan ketundukan

²⁵ M. Abdul Mujieb, Syafi'ah, dan Ahmad Ismail M., *Ensiklopedia Tasawuf Imam Al-Ghazali*, (Jakarta: Hikmah, 2009), h. 198.

kepada hukum Allah SWT. seorang muslim adalah orang yang mau tunduk dan berserah diri kepada aturan-aturan Tuhan sebagai bentuk kepasrahan kepadanya. Perlu dicatat bahwa makna kata Islam di dalam Al-qur'an memiliki pengertian orang yang berserah diri kepada Allah SWT., tidak menunjuk kepada agama. Terbukti bahwa Ibrahim, Musa, Isa, dan para pengikutnya disebut sebagai orang Islam.

- b. Islam berarti selamat (*al-salamah*). Ini memberi isyarat bahwa seorang muslim adalah orang yang mencari jalan keselamatan. Ia tidak akan melakukan tindakan-tindakan yang menjauhkan diri dari keselamatan, baik di dunia maupun di akhirat. Hal ini sejalan dengan sabda Nabi Muhammad SAW., "*Orang Islam adalah orang yang bisa membuat orang muslim lainnya merasa selamat dari gangguan lidah dan tangannya. Sedangkan seorang muhajir ialah orang yang berpindah dari larangan Allah SWT., (menuju suatu yang diperintahkan-Nya).*" (HR. Bukhari).
- c. Islam berarti *al-silmu* dan *al-sulh* atau perdamaian, yang berarti bahwa seorang muslim tidak suka berbuat keonaran dan kerusakan di lingkungannya. Hal ini sejalan dengan hadis Nabi Muhammad SAW., yang menggambarkan bahwa orang mukmin seperti lebah, sebuah gambaran metaforis yang sangat indah. Lebah adalah binatang yang sangat berguna, yang menghasilkan madu yang sangat bermanfaat bagi kesehatan. Bila hinggap di dahan, lebah

tidak pernah membuat dahan tersebut patah. Lebah pun tidak akan menyerang terlebih dahulu, kecuali jika merasa diganggu ataupun diserang. Seorang muslim, sejalan dengan gambaran watak lebah, mestinya mampu menciptakan perdamaian di lingkungan masyarakatnya, tidak boleh membuat keonaran, apalagi kekacauan.²⁶

Secara istilah, Islam adalah agama yang mengatur manusia agar menjadi selamat, sejahtera, aman, damai, dan menyerahkan diri kepada Allah SWT., patuh dan tunduk kepadanya, serta mau beribadah dengan penuh kesadaran dan keikhlasan. Secara konkret, pengertian agama Islam menurut istilah adalah agama yang diturunkan oleh Allah SWT. kepada Nabi Muhammad SAW., yang disiarkan dengan dakwah keseluruh penjuru dunia, yang memberikan pertanda bahwa Islam diperuntukan bagi semua manusia yang berada di muka bumi. Selanjutnya Mahmud Syaltot, mantan rektor dan guru Besar Universitas Al-Azhar, Kairo, sebagaimana yang diungkap oleh Abuddin Nata yang berpendapat sebagai berikut: Islam adalah agama yang diturunkan Allah yang ajaran-ajarannya dalam bentuk pokok-pokok dan syariatnya diberikan kepada Nabi Muhammad SAW., dan menugaskan kepadanya untuk disampaikannya kepada seluruh umat manusia dan mendakwahnya.

²⁶ Rizem Aizid, *Sejarah Peradaban Islam Terlengkap*, (Yogyakarta: Diva Press, 2015), h. 19.

Selanjutnya Maulana Muhammad Ali dalam bukunya yang berjudul *Islamologi* (Dinul Islam), sebagaimana yang diungkap oleh Abuddin Nata mengartikan Islam sebagai berikut: Kata Islam makna aslinya masuk dalam perdamaian, dan orang muslim adalah orang yang damai dengan Allah dan damai dengan manusia. Damai dengan Allah berarti berserah diri sepenuhnya kepada kehendaknya, dan damai dengan manusia bukan saja berarti menyingkirkan berbuat jahat atau sewenang-wenang kepada sesamanya, melainkan pula ia berbuat baik kepada sesamanya.²⁷

Dengan demikian, maka pengertian Sejarah Kebudayaan Islam adalah suatu mata pelajaran yang menelaah tentang asal-usul, perkembangan, peranan kebudayaan atau peradaban Islam di masa lampau, mulai dari dakwah Nabi Muhammad SAW., pada periode Makkah dan periode Madinah, kepemimpinan umat setelah Rasulullah SAW., wafat sampai perkembangan Islam periode klasik (zaman keemasan) pada tahun 650 M-1250 M, abad pertengahan atau zaman kemunduran (1250 M-1800 M), dan masa modern atau zaman kebangkitan (1800 M sampai sekarang), serta perkembangan Islam di Indonesia dan di Dunia.²⁸

2. Tujuan Pembelajaran SKI

Dalam peraturan Menteri Agama Republik Indonesia nomor 912 tahun 2013, tentang kurikulum Madrasah mata pelajaran Pendidikan

²⁷ Abuddin Nata, *Sejarah Pendidikan Islam...*, h. 21.

²⁸ Kemenag RI nomor 912 tahun 2013, *Kurikulum Madrasah Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab*, (Jakarta: Menteri Agama RI, 2013), h. 49.

Agama Islam dan Bahasa Arab, bahwa Sejarah Kebudayaan Islam merupakan suatu mata pelajaran yang menelaah tentang asal-usul, perkembangan, peranan kebudayaan/peradaban Islam dan para tokoh yang berprestasi dalam sejarah Islam di masa lampau, mulai dari perkembangan masyarakat Islam pada masa Nabi Muhammad SAW., khulafaurrasidin, Bani Umayyah, Abbasyah, dan sampai perkembangan Islam di Indonesia.²⁹

Secara substansial, mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati sejarah kebudayaan Islam, yang mengandung nilai-nilai kearifan yang dapat digunakan untuk melatih kecerdasan, membentuk sikap, watak, dan kepribadian peserta didik. Mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam bagi peserta didik bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan.

- a. Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya mempelajari landasan ajaran, nilai-nilai dan norma-norma Islam yang telah dibangun oleh Rasulullah SAW., dalam rangka mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.
- b. Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya waktu dan tempat yang merupakan sebuah proses di masa lampau, masa kini, dan masa yang akan datang.

²⁹ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 912 tahun 2013

- c. Melatih daya kritis peserta didik untuk memahami fakta sejarah secara benar dengan didasarkan pada pendekatan ilmiah.
- d. Menimbulkan apresiasi dan penghargaan peserta didik terhadap peninggalan sejarah Islam sebagai bukti peradaban umat Islam di masa lampau.
- e. Mengembangkan kemampuan peserta didik dalam mengambil ibrah dari peristiwa-peristiwa bersejarah Islam, meneladani tokoh-tokoh berprestasi, dan mengaitkannya dengan fenomena sosial, budaya, politik, ekonomi, iptek, seni dan lain-lain untuk mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.³⁰

Sebagaimana ilmu lainnya, ilmu sejarah kebudayaan Islam juga memiliki tujuan. Melalui analisisnya, para ahli mengemukakan tujuan mempelajari ilmu sejarah pendidikan Islam, antara lain:

Pertama, tokoh pendidikan Islam dari Sumatera Barat, Mahmud Yunus sebagaimana yang diungkapkan oleh Abuddin Nata berpendapat sebagai berikut:

Sesungguhnya mempelajari sejarah pendidikan islam amatlah penting sekali, terutama bagi pelajar-pelajar dan pemimpin islam. Dengan mempelajari sejarah pendidikan islam itu dapat kita ketahui sebab kemajuan islam, cara didikan dan ajarannya, dan sebab kemunduran islam karena salah cara didikan dan ajarannya. Dengan mengetahui sejarah pendidikan islam dapat kita ketahui sebab terang benderangnya didikan dan ajaran islam dan sebab gelap gulitnya.³¹

³⁰ Kemenag RI Nomor 912 tahun 2013, *Kurikulum Madrasah Mata...*, h. 44.

³¹ Abuddin Nata, *Sejarah Pendidikan Islam...* h. 27.

Kedua, tim penulis buku Sejarah Pendidikan Islam departemen Agama Republik Indonesia, berpendapat sebagai berikut:

Yang bersifat akademis, kegunaan sejarah pendidikan Islam selain memberikan perbendaharaan pengembangan ilmu pengetahuan (teori dan praktik), juga untuk menumbuhkan perspektif baru dalam rangka mencari relevansi pendidikan Islam terhadap segala bentuk perubahan dan perkembangan ilmu dan teknologi.³²

Ketiga, dalam silabus fakultas tarbiyah pada umumnya terdapat mata kuliah Sejarah Pendidikan Islam. Kegunaan studi Sejarah Pendidikan Islam sebagai berikut:

1. Mengetahui dan memahami pertumbuhan dan perkembangan pendidikan Islam, sejak zaman lahirnya sampai sekarang.
2. Mengambil manfaat dari proses pendidikan Islam, guna memecahkan problematika pendidikan Islam pada masa kini.
3. Memiliki sikap positif terhadap perubahan dan perkembangan pendidikan Islam

Keempat, pendapat yang mengatakan bahwa sejarah pendidikan Islam akan mempunyai kegunaan dalam rangka pembangunan pendidikan Islam. Dalam hal ini, sejarah pendidikan Islam akan memberikan arah kemajuan yang pernah dialami dan dinamisannya sehingga pembangunan dan pengembangan itu tetap berada dalam kerangka pandang yang utuh dan mendasar.

Semua pendapat tersebut sepakat bahwa mempelajari sejarah pendidikan itu sangat penting bagi para peneliti, dosen, mahasiswa,

³² Kemenag RI Nomor 912 tahun 2013, *Kurikulum Madrasah Mata....*, h. 45

dan masyarakat yang mengelola pendidikan. Pendapat tersebut mengatakan, bahwa dengan mempelajari pendidikan Islam dapat:

- a. Pengetahuan, wawasan dan informasi tentang kemajuan dan kemunduran pendidikan Islam yang pernah ada dalam sejarah Islam, mulai dari zaman Rasulullah SAW., Khulafaur Rasyidin, Bani Umayyah, Bani Abbasiyah, dinasti-dinasti Islam, dan sebagainya hingga saat ini.
- b. Pelajaran dan manfaat berupa pengetahuan tentang sebab-sebab terjadinya kemajuan pendidikan Islam di masa lalu untuk dipertimbangkan atau diterapkan di masa selanjutnya, dan pengetahuan tentang sebab-sebab terjadinya kemunduran pendidikan Islam di masa lalu untuk menjadi peringatan agar dihindari dan tidak diulangi lagi.
- c. Pemahaman yang luas dan sikap yang arif dalam merespons berbagai perkembangan dan perubahan yang terjadi dalam sejarah pendidikan Islam di masa lalu. Yakni, bahwa setiap perubahan dan perkembangan selalu dilatarbelakangi oleh berbagai faktor dan sebab-sebab yang kompleks dan luas. Dengan mengetahui berbagai faktor dan sebab-sebab ini, maka seseorang akan selalu berfikir dan bertindak positif dan kreatif, yakni selalu bertindak berdasarkan pertimbangan yang matang, memiliki landasan yang kuat, dan tidak hanya sekedar ikut-ikutan.

- d. Kesadaran adanya hubungan dan kesinambungan antara peristiwa masa lalu dan masa sekarang. Keadaan kemajuan dan kemunduran umat di masa lalu antara lain disebabkan karena akibat dari usaha yang dilakukan orang-orang di masa lalu, dan keadaan kemajuan dan kemunduran umat yang akan datang, antara lain disebabkan karena akibat usaha yang dilakukan orang-orang dimasa sekarang. Oleh sebab itu, tindakan dan kebijakan yang diambil di masa sekarang harus diperhitungkan akibatnya di masa yang akan datang.³³

3. Ruang Lingkup Materi SKI

Mata pelajaran SKI merupakan salah satu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang diajarkan di tingkat Madrasah Ibtida'iyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs) dan Madrasah Aliyah (MA). Mata pelajaran SKI merupakan catatan perkembangan perjalanan hidup manusia muslim dari masa ke masa-masa dalam beribadah, nermuamalah, dan berakhlak serta dalam mengembangkan system kehidupan atau menyebarkan ajaran Islam yang berlandaskan al-Qur'an dan al-Hadits. Secara konsep, mata pelajaran SKI mengulas kisah nyata perilaku dan kejadian penting orang-orang muslim dahulu sehingga muslim pada masa sekarang dapat meneladani segala macam yang baik-baik dalam berperilaku menegakkan syari'at Islam secara *kaffah* (utuh).

^{33 33} Abuddin Nata, *Sejarah Pendidikan Islam*,... h. 31.

Mata pelajaran SKI di Madrasah (Sekolah) menekankan pada kemampuan mengambil *ibrah* (pelajaran penting) dari sejarah Islam, meneladani Tokoh-Tokoh beprestasi, dan mengaitkannya dengan fenomena sosial, budaya, politik, IPTEK, seni dan lain sebagainya, untuk mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam pada masa kini dan yang akan datang. Adapun ruang lingkup materi pelajaran SKI berdasarkan Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 912 Tahun 2013 adalah sebagai berikut:

- a. Sejarah masyarakat Arab pra-Islam, sejarah kelahiran Nabi Muhammad SAW.,
- b. Dakwah Nabi Muhammad dan para Sahabatnya, yang meliputi kegigihan dan ketabahannya dalam berdakwah, kepribadian, Nabi Muhammad, hijrah Nabi Muhammad ke Tha'if, peristiwa Isra' dan Mi'raj Nabi Muhammad SAW
- c. Peristiwa Nabi Muhammad ke Yastrib (Madina), keperwiraan Nabi Muhammad, peristiwa Fatkhu Makkah, dan peristiwa akhir hayat Nabi Muhammad SAW
- d. Peristiwa-peristiwa pada masa Khulafaur Rasyidin
- e. Sejarah perjuangan Wali Songo³⁴

4. Urgensi Pembelajaran SKI

Dengan mengkaji sejarah, dapat memperoleh informasi tentang aktivitas peradaban Islam dari zaman Rasullullah SAW., sampai

³⁴ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 912 Tahun 2013

sekarang, mulai dari pertumbuhan, perkembangan, kemajuan, kemunduran, dan kebangkitan kembali peradaban Islam. Dari sejarah dapat diketahui segala sesuatu yang terjadi dalam peradaban Islam dengan dengan segala ide, konsep, institusi, sistem, dan operasionalnya yang terjadinya dari waktu ke waktu. Jadi sejarah pada dasarnya tidak hanya sekedar memberikan romantisme, tetapi lebih dari itu merupakan refleksi history.

Dengan demikian, mempelajari sejarah kebudayaan Islam dapat memberikan semangat *back projecting theory* untuk membuka lembaran dan mengukir kejayaan atau kemajuan peradaban Islam yang baru dan lebih baik. Sejarah peradaban Islam sebagai studi tentang masalah-masalah yang berhubungan dengan sejarah peradaban sudah tentu akan sangat bermanfaat terutama dalam rangka memberikan sumbangan bagi pertumbuhan atau perkembangan peradaban.

Dengan mempelajari sejarah kebudayaan Islam diharapkan seseorang dapat mengetahui dan memahami pertumbuhan dan perkembangan peradaban Islam, sejak zaman lahirnya sampai sekarang. Sejarah kebudayaan Islam tidak hanya memiliki manfaat yang sangat besar dalam pembangunan dan pengembangan peradaban islam, namun dapat pula menyelesaikan problematika peradaban Islam pada masa kini. Disampin itu, dapat memunculkan sikap positif terhadap berbagai perubahan sistem peradaban Islam.³⁵

³⁵ Samsul Munir Amin, *Sejarah Peradaban Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 14.

Kemudian, dari sejarah dimungkinkan dapat dibangun teori sejarah baru untuk menghadapi masalah kontemporer. Alat-alat intelektual dibutuhkan untuk memahami lingkungan secara mendalam dan penuh arti, dan mampu mengemansipasikan diri dari gejolak musim-musiman, lebih-lebih dari tekanan kekuatan sosial.

Begitu banyak sumber-sumber kejadian dan peristiwa masa lalu, termasuk karya-karya sejarah tradisional seperti babad, tambo, dan hikayat yang berisi mitos, legenda, dan cerita-cerita pahlawan serta lainnya. Karya-karya tersebut dianggap memiliki potensi memperkokoh identitas kelompok dan memperluas solidaritas. Bila dirangkum, maka kegunaan sejarah adalah sebagai berikut: *pertama*, diperolehnya pengalaman akan peristiwa sejarah masa lalu baik positif maupun negatif sebagai hikmah agar kesalahan tak terulang kembali; *Kedua*, diketahui dan dikuasainya hukum-hukum sejarah yang berlaku untuk mengatasi persoalan-persoalan masa kini dan masa yang akan datang; dan *Ketiga*, diperolehnya kedewasaan berfikir, memiliki visi dan misi kedepan, serta menjadi lebih arif dan bijak dalam sikap.³⁶

5. Strategi Pembelajaran SKI

a. Perencanaan Pembelajaran SKI

Mata pelajaran SKI adalah salah satu mata pelajaran yang menelaah tentang asal usul, perkembangan, peranan kebudayaan/peradaban Islam dan para Tokoh yang berprestasi

³⁶ Rusydi Sulaiman, *Pengantar Metodologi Studi Sejarah Peradaban Islam*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada), h. 28.

dalam sejarah Islam di masa lampau, mulai dari perkembangan masyarakat Islam pada masa Nabi Muhammad SAW, Khulafaur Rasyidin, Bani Umayyah, Bani Abbasiyah, Ayyubiyah, sampai perkembangan Islam di Indonesia. Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam merupakan perkembangan perjalanan hidup manusia muslim dari masa ke masa dalam usaha bersyari'ah dan berakhlak serta dalam mengembangkan system kehidupan yang dilandasi oleh akidah.³⁷

Sebagian besar siswa, mata pelajaran SKI merupakan salah satu mata pelajaran yang agak kurang menarik bagi diri siswa dan membuat siswa merasa mengantuk. Hal ini banyak dipengaruhi oleh faktor proses pembelajaran yang kurang menyenangkan dan kurang kreativitas seorang guru dalam proses belajar mengajar ketika saat berinteraksi dengan siswa di dalam kelas. Materi SKI yang karakteristiknya materi sejarah islam masa lampau disampaikan atau bahkan diceritakan begitu saja dengan model belajar bercerita. Model belajar seperti inilah yang membuat siswa hanya duduk dan mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru sehingga kreatifitas berfikir maupun tangkapan materi siswa kurang maksimal. Persoalan pembelajaran SKI yang mempunyai karakter materi sejarah yang normatif tanpa diberikan strategi pembelajaran yang bisa menghidupkan materi tersebut, maka akan

³⁷ Euis Sofi, *Pembelajaran Bebrbasis E-Learning Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri*, TANZHIM Jurnal Penelitian Manajemen Pendidikan Vol.1 No.1 Tahun 2016, h. 51

sulit diterima bagi siswa. pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam selama ini yang terkesan kurang menarik dan bahkan membosankan bisa diubah oleh pendidik menjadi pembelajaran yang menyenangkan dan bahkan menghibur.³⁸

Untuk menanggulangi rasa bosan pada siswa dan menimbulkan efek baru dalam proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), maka guru dalam menyampaikan materi hendaknya mencoba untuk kreatif atau melakukan inovasi baru dalam proses belajar mengajar seperti halnya mengintegrasikan antara metode-metode pembelajaran yang inovatif yang berbantuan media pembelajaran. Dengan menggunakan alat bantu media pembelajaran, maka pembelajaran SKI akan lebih bisa mengvisualisasikan konteks sejarah atau peristiwa yang sudah sangat lama menjadi lebih bisa diterima dalam bentuk visualisasi maupun bentuk media yang lain yang mudah dipahami atau mudah diterima dalam logika peserta didik. Untuk itu, pemanfaatan media dalam pembelajaran SKI sangat penting untuk di terapkan dalam proses pembelajaran di kelas.

Perencanaan pemilihan strategi pembelajaran tidak terlepas dari kurikulum yang digunakan dan karakteristik peserta didik. Karakteristik peserta didik terutama terkait dengan pengalaman awal dan pengetahuan peserta didik, minat peserta didik, gaya

³⁸ Dwi Mutia Ridha Lubis dkk, *Strategi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam*, Islamic Education, Volume 1. Issue 2, Tahun 2021, h. 68

belajar peserta didik dan perkembangan peserta didik. Secara teknis, strategi pembelajaran adalah metode dan prosedur yang ditempuh oleh siswa dan guru dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan instruksional berdasarkan materi pengajaran tertentu dan dengan bantuan unsur penunjang tertentu pula. Dalam hal ini, Twelker mengemukakan bahwa pada dasarnya strategi pembelajaran mencakup empat hal, yaitu:

- 1) Penetapan tujuan pembelajaran.
- 2) Pendekatan system pendekatan pembelajaran.
- 3) Pemilihan dan penetapan metode, teknik dan prosedur pembelajaran. Termasuk penetapan alat, media, sumber dan fasilitas pengajaran serta penetapan langkah-langkah strategi pembelajaran (kegiatan pembelajaran dan pengelolaan waktu).
- 4) Penetapan kriteria keberhasilan proses pembelajaran dari dan dengan evaluasi yang digunakan.

Sejarah kebudayaan (peradaban) Islam diartikan sebagai perkembangan atau kemajuan kebudayaan Islam dalam perspektif sejarahnya, dan peradaban Islam mempunyai berbagai macam pengetahuan lain diantaranya: pertama, sejarah peradaban Islam merupakan kemajuan dan tingkat kecerdasan akal yang di hasilkan dalam satu periode kekuasaan Islam mulai dari periode Nabi Muhammad saw sampai perkembangan kekuasaan Islam sekarang. Kedua, sejarah peradaban Islam merupakan hasil hasil yang dicapai

oleh ummat Islam dalam lapangan kesustraan, ilmu pengetahuan dan kesenian. Ketiga, sejarah peradaban Islam merupakan kemajuan politik atau kekuasaan Islam yang berperan melindungi pandangan hidup Islam terutama dalam hubungannya dengan ibadah-ibadah, penggunaan bahasa, dan kebiasaan hidup bermasyarakat. Sedangkan SKI adalah singkatan dari Sejarah Kebudayaan Islam yang merupakan sebuah mata pelajaran pendidikan agama Islam yang diarahkan untuk mengenal, memahami, menghayati sejarah Islam, yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya (way of life) melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, keteladanan, penggunaan pengalaman dan pembiasaan. Berdasarkan pengertian di atas, maka metode pengajaran SKI merupakan cara-cara yang ditempuh oleh para guru dalam pelajaran SKI agar tujuan pelajaran SKI dapat tercapai.

Perencanaan pembelajaran SKI merupakan tahap awal dalam melaksanakan pembelajaran. Ada beberapa langkah yang harus dilaksanakan oleh seorang guru SKI sebelum melakukan pembelajaran, seperti: membuat RPP, mempelajari tujuan pembelajaran, mempersiapkan materi pembelajaran, memilih metode, memilih media pembelajaran, berlatih menggunakan media pembelajaran, mempersiapkan dan mengatur media pembelajaran, dan memastikan tempat pembelajaran.

b. Pelaksanaan Pembelajaran SKI

Pelaksanaan pembelajaran pada dasarnya dilaksanakan untuk mendorong siswa aktif memenuhi kebutuhan dalam mewujudkan kompetensinya yang meliputi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Ketiga kompetensi tersebut memiliki lintasan perolehan (proses psikologis) yang berbeda, yaitu sikap, pengetahuan dan keterampilan. Sikap diperoleh melalui aktivitas menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, dan mengamalkan. Pengetahuan diperoleh melalui aktivitas mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, mencipta. Sedangkan keterampilan diperoleh melalui aktivitas mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji, dan mencipta. Karakteristik kompetensi beserta perbedaan lintasan perolehan turut serta mempengaruhi karakteristik standar proses.

Dalam hal pelaksanaan pembelajaran SKI, guru harus dapat memilih, mengkombinasikan, serta mempraktekkan berbagai cara penyampaian bahan sesuai dengan situasi. Keberhasilan dalam pembelajaran sebagian besar ditentukan oleh pilihan bahan dan pemakaian metode yang tepat. Dalam kegiatan belajar mengajar, metode sangat diperlukan oleh guru guna kepentingan pembelajaran. Dalam hal ini, guru dituntut untuk tidak hanya menggunakan satu metode tetapi menggunakan metode yang bervariasi.

Berbagai macam metode pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru terhadap semua mata pelajaran. Salah satunya adalah mata pelajaran SKI. Metode yang dapat digunakan dalam mata pelajaran SKI diantaranya adalah:

1) Metode ceramah

Metode ceramah merupakan suatu cara penyajian bahan pelajaran dengan melalui penuturan (penjelasan lisan) oleh guru kepada siswa. Dalam metode ceramah proses belajar mengajar yang dilaksanakan oleh guru umumnya didominasi dengan cara ceramah. Jadi melalui metode ceramah ini guru menceritakan/ menyampaikan kejadiankejadian masa lampau dan menjelaskan hikmah apa yang bisa diambil dari sejarah tersebut.

2) Metode tanya jawab

Metode tanya-jawab merupakan suatu cara mengelola pembelajaran dengan menghasilkan pertanyaan-pertanyaan yang mengarahkan siswa memahami materi yang ada dalam pelajaran SKI. Metoda Tanya Jawab akan menjadi efektif bila materi yang menjadi topik bahasan menarik, menantang dan memiliki nilai aplikasi tinggi. Pertanyaan yang diajukan bervariasi, meliputi pertanyaan tertutup (pertanyaan yang jawabannya hanya satu kemungkinan) dan pertanyaan terbuka

(pertanyaan dengan banyak kemungkinan jawaban), serta disajikan dengan cara yang menarik.

3) Metode diskusi

Metode diskusi adalah suatu cara mengelola pembelajaran dengan penyajian materi melalui pemecahan masalah, atau analisis sistem produk teknologi yang pemecahannya sangat terbuka. Suatu diskusi dinilai menunjang keaktifan siswa bila diskusi itu melibatkan semua anggota diskusi dan menghasilkan suatu pemecahan masalah.

4) Metode demonstrasi

Metode demonstrasi ialah cara pengelolaan pembelajaran dengan memperagakan atau mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi, benda yang sedang dipelajari. Demonstrasi dapat dilakukan dengan menunjukkan benda baik yang sebenarnya, model, maupun tiruannya dan disertai dengan penjelasan lisan.

5) Metode *timeline*

Metode *timeline* tergolong tepat untuk pembelajaran sejarah karena di dalamnya termuat kronologi terjadinya peristiwa. Dengan metode ini, peserta didik bisa melihat urutan kejadian dan akhirnya juga bisa menyimpulkan hukum-hukum seperti sebab akibat dan bahkan bisa meramalkan apa yang akan

terjadi dengan bantuan penguasaan Timeline beserta rentetan peristiwanya.³⁹

c. Penilaian Pembelajaran SKI

Penilaian pembelajaran SKI merupakan aspek yang menjadi sasaran penilaian yaitu sikap kognitif (pengetahuan), afektif (Sikap), dan psikomotorik (Keterampilan), penilaian dilakukan secara menyeluruh pada semua aspek baik kognitif, afektif dan psikomotorik yang dilakukan sesuai dengan kemampuan peserta didik pada tiap-tiap aspek tersebut. Jenis nilai yang berbentuk tes diantaranya:

- 1) Pertanyaan lisan dikelas, materi yang ditanyakan berupa pemahaman konsep, prinsip atau teorima. Dengan ini diharapkan peserta didik mempunyai bangunan keilmuan dan landasan yang kokoh untuk mempelajari materi berikutnya.
- 2) Ulangan harian, dapat dilakukan secara periodik, misalnya setiap satu atau dua materi pokok yang selesai diajarkan, guru dapat membuat soal dalam bentuk objektif dan non objektif, tingkat berfikir yang terlibat mencakup pemahaman, aplikasi dan analisis.
- 3) Tugas kelompok, bentuk soal yang digunakan adalah uraian dengan tingkat berfikir yang tinggi yaitu aplikasi samapai evaluasi. Para siswa dianjurkan mencari data lapangan atau

³⁹ Dwi Mutia Ridha Lubis dkk, *Strategi Pembelajaran Sejarah...*, h. 71

melakukan pengamatan terhadap suatu fenomena, atau membuat suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan berkelompok.

- 4) Tugas individu, dapat diberikan setiap minggu dengan bentuk tugas atau soal uraian. Sehingga tingkat berfikir yang terlibat mulai dari aplikasi, analisis sampai evaluasi.

Ulangan semester, ujian dilakukan pada akhir semester dengan bentuk soal ujian pilihan ganda atau uraian, campuran pilihan ganda dan uraian, tingkat berfikir yang terlibat mulai dari pemahaman sampai dengan evaluasi.⁴⁰

C. Gambaran Umum Kebijakan Pendidikan Pada Masa *New Normal*

Pembelajaran jarak jauh bukanlah hal yang baru dalam dunia pendidikan. Pendidikan jarak jauh pada lembaga pendidikan tinggi diatur dalam Permendikbud Nomor 24 tahun 2012 dan Permendikbud Nomor 109 tahun 2013, sedangkan untuk sekolah dasar dan menengah diatur dalam Permendikbud Nomor 119 tahun 2014 tentang penyelenggaraan pendidikan jarak jauh.⁴¹

Arahan mengenai belajar di rumah melalui pembelajaran jarak jauh selama pandemi juga diatur dalam Surat edaran Mendikbud Nomor 4 Tahun 2020 yang berisi: a). memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum kenaikan kelas maupun kelulusan; b). Memfokuskan

⁴⁰ Dwi Mutia Ridha Lubis dkk, *Strategi Pembelajaran Sejarah ...*, h. 72

⁴¹ Tri Aspiyana dkk., *Strategi Pendidikan Dalam ...*, h. 63

pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemi Covid-19; c). Memberikan variasi aktivitas dan tugas pembelajaran belajar dari rumah antar siswa, sesuai minat dan kondisi masing-masing, termasuk mempertimbangkan kesenjangan akses/fasilitas belajar dari rumah; d). Memberikan umpan balik terhadap bukti atau produk aktivitas belajar dari rumah yang bersifat kualitatif dan berguna bagi guru, tanpa diharuskan memberi skor/nilai kualitatif.⁴²

Keputusan Menteri Kesehatan Nomor HK.01.07/MENKES/328/2020 tanggal 20 Mei 2020 tentang Panduan Pencegahan dan Pengendalian Covid-19 di Tempat Kerja Perkantoran dan Industri dalam Mendukung Keberlangsungan Usaha pada Situasi Pandemi, sebagai awal dimulainya masa *new normal* (kenormalan baru), sejumlah Kementerian/Lembaga negara telah menindaklanjutinya dengan sejumlah peraturan yang diberlakukan untuk wilayah dan lingkungan pekerjaannya, termasuk untuk aktivitas perekonomian, keagamaan dan Aparatur Sipil Negara. Saat ini pemerintah juga mengeluarkan kebijakan untuk membagikan paket data kepada seluruh peserta didik sebanyak 30GB sebagai kuota belajar. Peraturan ini dikeluarkan untuk membantu peserta didik yang kesulitan dan mengalami keterbatasan jaringan internet. Peraturan ini diterbitkan oleh Kemendikbud dengan menerbitkan peraturan Sekretaris Jendral Nomor 14 Tahun 2020 tentang petunjuk teknis bantuan kuota data internet tahun 2020. Namun, hal ini tidak berpengaruh bagi

⁴² Surat edaran Mendikbud Nomor 4 Tahun 2020

peserta didik yang berada didaerah yang memang tidak memiliki akses jaringan internet sama sekali. Untuk itu, pemerintah menyesuaikan kebijakan Pembelajaran selama masa pandemi.⁴³

Dalam penyesuaian kebijakan pembelajaran pemerintah mengimplementasikan dua kebijakan baru, yaitu: 1) Perluasan pembelajaran tatap muka untuk zona kuning. Pelaksanaan pembelajaran tatap muka diperbolehkan untuk semua jenjang yang berada di zona hijau dan kuning dengan mendapatkan persetujuan dari satgas atau gugus tugas, Pemda masing-masing daerah serta tidak boleh memaksa siswa yang orang tuanya tidak memperkenalkan anaknya masuk ke sekolah. Selain itu pembelajaran tatap muka harus mengikuti protokol kesehatan yang lengkap; 2) Kurikulum darurat (dalam kondisi khusus). Sekolah diberikan fleksibilitas untuk memilih kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran siswa. Modul pembelajaran dan asesmen dibuat untuk mendukung pelaksanaan kurikulum darurat. Tujuan dari kurikulum darurat ini untuk mengurangi beban guru dalam melaksanakan kurikulum nasional dan siswa dalam keterkaitannya dengan penentuan kenaikan kelas serta kelulusan. Khusus untuk PAUD dan SD, karena pembelajaran jarak jauh dinilai sangat sulit, berisi panduan untuk guru, pendamping (orang tua/wali) dan siswa. Tentu saja kendala yang dihadapi dalam pembelajaran daring tidak hanya terbatas pada keterbatasan jaringan internet. Kendala tersebut muncul bagi guru, peserta didik maupun sekolah. Harapan besar

⁴³ Tri Aspiyana dkk., *Strategi Pendidikan Dalam ...*, h. 64

pandemi ini tidak membuat peserta didik kita tidak menjadi *loss generation* terhadap sumber daya manusia mendatang. Semua pihak yang terkait dengan kebijakan Pendidikan secara nasional, daerah maupun pada setiap satuan Pendidikan bias bekerjasama untuk menjamin mutu Pendidikan di Indonesia.

D. Penelitian Terdahulu yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Nurul Iflaha dan Elok Rufaiqoh, pada tahun 2021, dengan judul Pola Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Masa Pandemi COVID-19. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa pola yang diterapkan dalam proses pembelajaran, diantaranya secara daring, luring, blended methode, home visit dan lainnya. Penerapan beberapa pola tersebut dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam disesuaikan dengan rancangan yang telah disiapkan oleh guru dengan memaksimalkan transfer pengetahuan serta penanaman nilai- nilai pendidikan.

Perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada fokus pembahasan dan mata pelajarannya. Jika penelitian Nurul Iflaha dan Elok Rufaiqoh membahas tentang bagaimana pola pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada masa Pandemi COVID-19, sedangkan penelitian yang akan dilakukan membahas tentang bagaimana strategi pembelajaran guru SKI pada masa *New Normal*.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Eka Nur Farida, pada tahun 2021, dengan judul Strategi Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Pada Era *New Normal* di SDN Wonorejo Kabupaten Kediri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, (1) strategi yang digunakan guru PAI pada era new normal adalah strategi *Blended Learning*, (2) faktor pendukung strategi pembelajaran guru PAI pada era new normal bermacam- macam diantaranya: bantuan kuota internet, adanya arahan dan motivasi, kebebasan atau kemudahan dalam proses pembelajaran, kesiapan guru, peran orang tua. Sedangkan untuk faktor hambatan strategi pembelajaran guru PAI pada era new normal yaitu persepsi yang salah dari orang tua, bantuan kuota internet, kurangnya semangat siswa, media sosial.

Pebedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada mata pelajarannya. Jika penelitian Eka Nur Farida melakukan penelitian strategi pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) secara umum, sedangkan penelitian yang akan dilakukan akan meneliti terkait dengan strategi pembelajaran guru pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI).

3. Penelitian yang dilakukan oleh Yohanes Pujiyanto, pada tahun 2021, dengan judul Adaptasi Kebiasaan Baru Siswa Kelas VIII Terhadap Pembelajaran IPS Secara Daring Menggunakan Model Homeschooling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Model *homeschooling* yang digunakan dalam pembelajaran daring mata

pelajaran IPS untuk kelas VIIIA semester genap SMP Negeri 30 Semarang, memberikan perubahan dan dampak terkait adaptasi perilaku, sikap, dan kebiasaan siswa. Wujud perilaku siswa yang ditemukan antara lain: (1) siswa tidak terlalu patuh dalam hal manajemen waktu; (2) antusias, konsentrasi, dan perhatian siswa tidak terlalu baik; (3) siswa lebih bersemangat setelah mengikuti model pembelajaran homeschooling, juga siswa lebih menghargai guru. Sementara itu, dampak yang dirasakan siswa sebagai berikut: (1) siswa merasa kesulitan dalam memahami materi karena penyampaian dalam pembelajaran daring; (2) siswa tidak nyaman dengan beberapa kendala teknis maupun dari lingkungan belajarnya; (3) siswa merasakan kelelahan, stres, dan perasaan cepat bosan.

Perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada metodologi dan fokus penelitiannya. Jika penelitian Yohanes Pujiyanto menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan lebih difokuskan pada penggunaan model pembelajaran homeschooling untuk mengetahui perubahan perilaku siswa, sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan menggunakan metode penelitian kualitatif dan lebih difokuskan tentang bagaimana strategi pembelajaran guru pada masa new normal.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini berjenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan penelitian studi kasus (*Case Study*). Creswell mendefinisikan studi kasus sebagai suatu eksplorasi dari system-sistem yang terkait (*bounded system*) atau kasus. Suatu kasus menarik untuk diteliti karena corak khas kasus tersebut yang memiliki arti pada orang lain, minimal bagi peneliti.⁴⁴ Studi kasus ini dapat membantu peneliti untuk mengadakan studi mendalam tentang perorangan, kelompok, program, organisasi, budaya, agama, daerah atau bahkan Negara.⁴⁵

Dalam konteks ini, melalui penelitian studi kasus yang penulis lakukan akan meneliti, menganalisis dan mendeskripsikan secara mendalam dengan apa adanya berdasarkan temuan di lapangan tentang strategi pembelajaran yang digunakan guru mata pelajaran SKI pada masa *New Normal* di SDIT RR 01 Sidorejo.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat atau wilayah dimana suatu penelitian dilakukan, penetapan suatu lokasi penelitian merupakan tahapan penting dalam penelitian, karena dengan ditetapkannya lokasi penelitian maka akan mempermudah peneliti melakukan penelitian.

⁴⁴ J.R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik dan Keunggulan*, (Jakarta: PT. GRASINDO, 2010), h. 49

⁴⁵ J.R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif*,... h. 50

Adapun lokasi penelitian yang dimaksud akan dilaksanakan di SDIT RR O1 Sidorejo yang beralamatkan di Jl. Madrasah, Kelurahan Sidorejo, Kecamatan Curup Tengah, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu. Alasan penulis memilih sekolah ini karena sekolah ini sudah mulai menerapkan Pembelajaran Tatap Muka (PTM) pada masa *New Normal*.

C. Jenis dan Sumber Data

Dalam sebuah penelitian terdapat dua jenis data, yakni data primer dan data sekunder. Data primer ialah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti (atau petugas-petugasnya) dari sumber pertamanya. Sedangkan data sekunder ialah data yang sudah tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen.⁴⁶

Dalam penelitian yang akan penulis lakukan, penulis menggunakan dan membutuhkan kedua data tersebut, data primernya yaitu diambil dari hasil hasil wawancara dan observasi terhadap guru SKI yang menjadi informan kunci untuk menggali informasi tentang strategi yang digunakan pada masa *New Normal*.

Sedangkan data sekundernya berupa dokumen-dokumen seperti RPP, Silabus, lembar evaluasi siswa dan dokumen lain yang relevan dengan penelitian.

⁴⁶ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), h. 39

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Di dalam buku yang berjudul *Kamus Riset* karya Komaruddin, observasi berarti suatu studi yang direncanakan, disengaja dan bersistem mengenai gejala-gejala tertentu melalui pengamatan dan pencatatan.⁴⁷

Menurut Joko Subagyo dalam bukunya yang berjudul *Metode Penelitian; dalam Teori dan Praktik*, menjelaskan:

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan. Observasi sebagai alat pengumpul data dapat dilakukan secara spontan dapat pula dengan daftar isian yang telah disiapkan sebelumnya.⁴⁸

Teknik observasi banyak digunakan, baik dalam penelitian sejarah, deskriptif, ataupun eksperimental, karena dengan observasi memungkinkan gejala-gejala penelitian dapat diamati dari dekat.

Pelaksanaan pengamatan menempuh tiga cara utama, yakni:

- a. Pengamatan langsung, yakni pengamatan yang dilakukan tanpa perantara (secara langsung) terhadap objek yang diteliti.

⁴⁷ Komaruddin, *Kamus Riset*, (Bandung: Angkasa, 1987), h. 179.

⁴⁸ Joko Subagyo, *Metode Penelitian; dalam Teori dan praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), h. 63.

- b. Pengamatan tak langsung, yakni pengamatan yang dilakukan terhadap suatu objek melalui perantara suatu alat atau cara, baik dilaksanakan dalam situasi sebenarnya maupun buatan.
- c. Partisipasi, yaitu pengamatan yang dilakukan dengan cara ikut ambil bagian atau melibatkan diri dalam situasi objek yang diteliti.⁴⁹

Dalam pelaksanaannya, penulis akan menggunakan metode observasi partisipan, yakni dalam observasi ini penulis terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.⁵⁰ Di samping itu, observasi tersebut juga berlangsung secara naturalistik (*Naturalistic Observation*), yakni sejenis observasi yang dilakukan secara alamiah, karena itu peneliti berada di luar objek yang diteliti atau tidak menampakkan diri sebagai orang yang sedang melakukan penelitian.⁵¹

Observasi ini terkait ingin melihat dokumen-dokumen guru SKI dalam mengajar, melihat bagaimana guru merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran SKI pada masa *New Normal*. Observasi juga melihat bagaimana sikap/tingkah laku peserta didik setelah belajar SKI.

⁴⁹ Mohamad Ali, *Penelitian Pendidikan; Prosedur dan Strategi*, (Bandung: Angkasa, 2013), h. 99-100.

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 204.

⁵¹ Romlah, *Psikologi Pendidikan*, (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2010), h. 30

Pengamatan ini dilakukan secara sengaja dan sistematis mengenai gejala-gejala yang terjadi yang kemudian dilakukan pencatatan. Teknik observasi digunakan untuk melihat atau mengamati bentuk strategi pembelajaran SKI pada masa *New Normal*. Objek penelitian dalam hal ini adalah proses pembelajaran secara langsung yang dilakukan oleh guru mata pelajaran SKI. Tentunya hal ini tidak terlepas dari kepribadian seorang guru khususnya dalam melakukan pembelajaran serta dalam melakukan pengelolaan peserta didiknya, karena kepribadian guru sangat berperan penting dalam melakukan dan menentukan strategi pembelajaran.

2. Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seorang yang ingin memperoleh informasi dari seorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu.⁵²

Esterberg mendefinisikan *interview* (wawancara) sebagaimana yang dikutip oleh Sugiyono dalam bukunya yang berjudul *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* sebagai berikut:

a meeting of two persons to exchange information and idea through question and responses, resulting in communications and joint construction of meaning about a particular topic (wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan

⁵² Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif; Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial lainnya*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), h. 180.

makna dalam suatu topik tertentu).⁵³

Sedangkan menurut Abdurrahmat Fathoni dalam bukunya yang berjudul *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*:

Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah, artinya pertanyaan datang dari pihak yang mewawancarai dan jawaban diberikan oleh yang diwawancarai. Kedudukan kedua pihak secara berbeda ini terus dipertanyakan selama proses tanya jawab berlangsung, berbeda dengan dialog yang kedudukan pihak-pihak terlibat bisa berubah dan bertukar fungsi setiap saat, waktu proses dialog sedang berlangsung.⁵⁴

Secara garis besar pertanyaan di dalam wawancara mempunyai tiga macam bentuk, yakni:

- a. Pertanyaan berstruktur, yakni pertanyaan yang memberi struktur kepada responden dalam menjawabnya.
- b. Pertanyaan tak berstruktur, yakni pertanyaan yang memberi kebebasan kepada responden untuk menjawab pertanyaan.
- c. Campuran, pertanyaan ini merupakan campuran antara pertanyaan berstruktur dengan pertanyaan tak berstruktur.⁵⁵

Wawancara dimulai dari informan kunci (guru SKI), lalu dilanjutkan dengan mewawancarai siswa sebagai langkah triangulasi data. Wawancara difokuskan untuk menggali strategi guru dalam merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran SKI pada masa *New Normal*.

⁵³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, h. 317.

⁵⁴ Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 105.

⁵⁵ Mohamad Ali, *Penelitian Pendidikan; Prosedur...*, h. 92-93.

Berikut beberapa contoh pertanyaan yang akan penulis ajukan kepada informan:

- a) Bagaimana strategi guru dalam merencanakan pembelajaran SKI pada masa *New Normal* di SDIT Rabbi Radhiyya 01 Sidorejo?
- b) Bagaimana strategi guru dalam melaksanakan pembelajaran SKI pada masa *New Normal* di SDIT Rabbi Radhiyya 01 Sidorejo?
- c) Bagaimana strategi guru dalam mengevaluasi pembelajaran SKI pada masa *New Normal* di SDIT Rabbi Radhiyya 01 Sidorejo?

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.⁵⁶

Adapun dokumentasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah dokumen-dokumen yang berkaitan dengan pembelajaran SKI seperti RPP, Silabus, lembar evaluasi siswa dan dokumen lain yang relevan dengan penelitian.

⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, h. 329

E. Teknik Keabsahan Data

Untuk memeriksa keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Sugiyono menjelaskan dalam bukunya yang berjudul *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* bahwa triangulasi dapat dibedakan menjadi dua macam, yakni triangulasi teknik dan triangulasi sumber.⁵⁷ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan kedua macam triangulasi tersebut, yakni:

1. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik yakni peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Dalam hal ini data diambil dan diolah dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi.

2. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber yakni sebuah teknik keabsahan data yang diambil dari hasil wawancara dari sumber yang berbeda-beda. Dalam hal ini penulis melakukan wawancara kepada guru SKI sebagai informan kunci, dilanjutkan dengan mewawancarai siswa, Kepala Sekolah dan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum SDIT Rabbi Radhiyya 01 Sidorejo.

⁵⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, h.330-331.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis⁵⁸. Menganalisis data merupakan suatu langkah yang sangat kritis dalam penelitian. Peneliti harus memastikan pola analisis mana yang akan digunakan, apakah analisis statistik ataukah analisis non-statistik. Pemilihan ini tergantung data yang dikumpulkan. Analisis statistik sesuai dengan data kuantitatif atau data yang dikuantifikasikan, yaitu data dalam bentuk bilangan, sedangkan analisis non-statistik sesuai untuk data deskriptif.⁵⁹

Teknik analisis data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah analisis lapangan model Miles dan Huberman. Pada model ini analisis data dibagi menjadi tiga tahapan, yaitu:

1. *Reduction* (Mereduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.

Dimana pada tahap ini, penulis melakukan pemilihan, pemisahan, perhatian pada penyederhanaan, dan transformasi data yang diperoleh dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Laporan atau data yang diperoleh dilapangan akan dituangkan dalam bentuk uraian yang lengkap dan terperinci. Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya

⁵⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, h. 335.

⁵⁹ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian...*, h. 40.

akan cukup banyak, sehingga perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti penulis merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting dari data yang sudah diperoleh di lapangan.

Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah penulis untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Data yang diperoleh dari lokasi penelitian dituangkan dalam uraian laporan lengkap dan terperinci.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan sejenisnya.

Penyajian data yang dilakukan dengan tujuan mempermudah peneliti dalam melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian tertentu dari penelitian.

Penyajian data yang dilakukan dengan cara mendeskripsikan hasil wawancara dituangkan dalam bentuk uraian dengan teks naratif, dan didukung oleh dokumen-dokumen untuk membuat suatu kesimpulan.

3. *Conclusion Drawing* (Penarikan Kesimpulan)

Langkah ketiga adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang

mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁶⁰

⁶⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, h. 338-345.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat SDIT Rabbi Radhiyya 01 Sidorejo

Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Rabbi Radhiyya 01 Sidorejo adalah salah satu lembaga pendidikan formal yang berdiri pada tahun 2003 dan berada di bawah naungan Yayasan Al-Islah Curup. Tujuan dari didirikannya SDIT Rabbi Radhiyyah 01 Sidorejo yaitu untuk membentuk generasi Rabbani yang berakhlakul karimah dengan berpegang teguh pada ajaran yang bersumber langsung dari Al-Qur'an dan As-Sunnah.⁶¹

Salah satu upaya yang sudah ada dan terus akan tetap dilakukan adalah dengan mengintegrasikan nilai-nilai Islam (*Islamic core*) dan keterampilan hidup (*living value*) dalam setiap kurikulum maupun pembelajaran. Didukung dengan sarana dan prasarana untuk memfasilitasi program pengembangan akademis, keagamaan, tahfidz, tahsin, informasi dan teknologi (IT), dan *Life Skill* memberikan bekal bagi anak didik untuk menjadi pribadi yang sholeh, mandiri, akrif, rajin, dan terampil (SMART) dalam IMTAQ dan unggul dalam IMTEQ.

⁶¹ Dokumen Sekolah Tahun Ajaran 2021/2022

2. Alamat SDIT Rabbi Radhiyya 01 Sidorejo

SDIT Rabbi Radhiyya beralamatkan di Jl. Madrasah, Kelurahan Sidorejo, Kecamatan Curup Tengah, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu.

3. Visi dan Misi SDIT Rabbi Radhiyya 01 Sidorejo

a. Visi

Menjadi wadah pendidikan yang mempersiapkan generasi muda yang unggul, berakhlakul karimah, menguasai IPTEK dan pelopor kejayaan Islam di masa depan.

b. Misi

- 1) Melaksanakan pembelajaran dengan tetap memfokuskan pada timbulnya kreatifitas santri
- 2) Menumbuhkan semangat santri dalam mengembangkan diri dengan segala potensinya dengan tetap berpegang kepada nilai-nilai pengembangan santri
- 3) Mengembangkan semangat ukhuwah dan kebersamaan dalam lingkungan sekolah.
- 4) Menumbuhkan semangat berkompetisi secara positif dalam melaksanakan segala kegiatan pendidikan.⁶²

4. Kurikulum SDIT Rabbi Radhiyya 01 Sidorejo

Kuikulum yang digunakan di SDIT Rabbi Radhiyya 01 Sidorejo ini adalah mengintegrasikan Kurikulum KTSP dan Kurikulum 2013

⁶² Dokumen Sekolah Tahun Ajaran 2021/2022

yang merupakan kurikulum Kementerian Pendidikan dan Kurikulum Madrasah Ibtida'iyah (MI) yang merupakan kurikulum Kementerian Agama serta Kurikulum Yayasan Al-Islah yang bersumber dari Al-Qur'an dan As-Sunnah, juga mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam setiap pembelajaran baik di dalam maupun di luar kelas.⁶³

5. Data Siswa

Dari data yang peneliti temukan dilapangan bahwa siswa di SDIT Rabbi Radhiyya 01 Sidorejo berjumlah 516, yang terdiri dari 245 laki-laki dan 271 perempuan.⁶⁴ Berikut rincian data yang lebih detailnya:

No	Kelas	Jumlah Siswa	
		L	P
1.	1 A	15	14
2.	1 B	15	13
3.	1 C	15	14
4.	2 A	16	15
5.	2 B	15	15
6.	2 C	14	16
7.	3 A	13	16
8.	3 B	11	17
9.	3 C	13	16
10.	4 A	12	16

⁶³ Dokumen Sekolah Tahun Ajaran 2021/2022

⁶⁴ Dokumen Sekolah Tahun Ajaran 2021/2022

11.	4 B	12	16
12.	4 C	12	16
13.	5 A	14	12
14.	5 B	14	13
15.	5 C	15	11
16.	6 A	13	17
17.	6 B	14	16
18.	6 C	12	18
Jumlah		245	271

Tabel 1: Data Siswa

Dari data siswa diatas, dapat disimpulkan bahwa setiap kelas memiliki beberapa rombongan belajar (Rombel). Jumlah siswa yang cukup banyak dan memiliki rombongan lebih dari satu di tiap kelasnya menunjukkan bahwa SDIT Rabbi Radhiyya 01 Sidorejo cukup diminati oleh masyarakat Rejang Lebong sebagai lembaga pendidikan tingkat dasar.

6. Data Tenaga Pendidik dan Kependidikan

Adapun data tenaga pendidik dan kependidikan yang peneliti temukan dilapangan adalah sebagai berikut⁶⁵:

NO	NAMA	NIY/NIP	JABATAN
1	APRIYANTI, M.Pd	292 03 0612 0118	KEPALA SEKOLAH/GURU MAPEL

⁶⁵ Dokumen Sekolah Tahun Ajaran 2021/2022

2	SUSILAWATI, S.Pd	292 03 0509 0098	WALI KURIKULUM/GURU MAPEL
3	WAHID HUSEN, S.Ag	292 03 0719 0129	WAKIL KESISWAAN/GURU MAPEL
4	EKO CAHAYA NINGSIH	292 03 0703 0073	WAKIL SARANA DAN PRASARANA / GURU MAPEL
5	ANGGI PRADANA, S.Pd.I	292 03 0814 0122	GURU MAPEL
6	APRIDIANSI, S.Pd	292 03 0709 0102	GURU MAPEL
7	RUSMIYATI, S.Pd.I	292 03 0703 0075	GURU MAPEL
8	IWAN SAPUTRA, S.Sos.I.	292 03 0706 0080	GURU MAPEL
9	IMIVIA PARDHANI, S.Si.	292 03 0806 0083	WALI KELAS
10	Hj. HANI'AH, S.Pd.I	19710703 200212 2 001/001	GURU MAPEL
11	FARIDA, S.Pd.I.	292 03 1008 0100	BENDAHARA PEMASUKAN
12	NORA FITARIA, S.Pd	292 03 0509 0096	WALI KELAS
13	TITA KLISMAYATI, S.Pd	292 03 0111 0109	WALI KELAS
14	MARINI, S.Pd.I	292 03 1011 0113	WALI KELAS
15	SUMARIYANI, S.Pd.I	292 03 1011 0114	WALI KELAS
16	SRI ELVINA, S.Pd.I	292 03 0612 0116	WALI KELAS
17	ROSITA MELYANA, S.Pd.I	292 03 0612 0115	WALI KELAS
18	HUSNAINI, S.Pd.I	292 03 1112 0119	WALI KELAS
19	WINDA SAFITRI, S.	292 03 0116 0124	WALI KELAS

	Pd.I		
20	AL MUSTAGHFIR IN, S.Pd.I	003	GURU MAPEL
21	LIA ASTARIANI, S.Pd	292 03 0717 0125	WALI KELAS
22	PRAYOGA SAPTA WIBAWA, S.Pd.I	292 03 0717 0126	GURU MAPEL
23	ZAKIA SARI OKTAVIA, S.Pd	292 03 0717 0127	WALI KELAS
24	ANDRE WELDES, S.Pd	292 03 0718 1031	GURU MAPEL
25	FADILLAH RAMADHONI, S.E.I	292 03 0719 0130	BENDAHARA BOS
26	AYU SELVIA AFRIANI, S.Pd	292 03 0719 0133	GURU MAPEL
27	DESY OKTARINY, S.Pd	292 03 0719 0132	KOORDINATOR PROGRAM KHUSUS TAHFIDZ
28	PEDO ISKANDAR	292 03 1013 0121	SECURITY
29	APRIZAL	292 03 0719 0128	KEPALA PERPUSTAKAAN/PENJ AGA SEKOLAH
30	Mahyudi	29203102013 8	SECURITY
31	Deta Septika, S.Pd	29203102013 7	WALI KELAS
32	Budiman, M.Pd	29203102013 5	PEMBIMBING PROGRAM KHUSUS
33	Rima Indriyani, S.Pd	011	GURU MAPEL
34	FITRIYANI, A.Md	012	BENDAHARA TABUNGAN / GURU MAPEL
35	ARIFAH TRIGATARA, S.Mat	013	Guru Mapel
36	TIA PUSPITA SARI, S.Pd	29203102013 4	GURU MAPEL

37	WIWIN CANDRA, S.Pd	016	GURU MAPEL
38	ADNIN SURYANA, S.Pd	017	Guru Kelas
39	RATNA SARI, M.Pd	29203042101 42	Guru Kelas
40	WIJI JUMAYANTI, S.Pd.I	29203042101 41	Guru Kelas
41	REGINE PRITIKASARI, S.Pd	29203042101 39	Guru Kelas
42	PRATIWI WIJAYANTI, S.Pd.I	29203042101 43	Guru Kelas
43	HADI ISMANTO, S.Pd.I	GBS	STAF TU

Tabel 2: Data Tenaga Pendidik dan Kependidikan

Dari data yang peneliti temukan diatas, dapat disimpulkan bahwa guru di SDIT Rabbi Radhiyya 01 Sidorejo memiliki kualifikasi pendidikan yang berbeda-beda, mulai dari tamatan SLTA/Sederajat, S-1, dan Pascasarjana. Guru yang mengajar di sekolah ini mendapatkan jam mengajar sesuai dengan beban kerja yang telah ditentukan melalui surat keputusan kepala sekolah. Jumlah guru yang relatif banyak ini menunjukkan kesesuaian jumlah pengajar dengan jumlah kelas sehingga tidak ada kelas yang terabaikan. Masing-masing mata pelajaran program khusus seperti tahsin, tahfidz dan hifdzil do'a juga diampu oleh guru yang mumpuni dalam bidang tersebut. Hal ini dapat menjadi salah satu tolak ukur keberhasilan pembelajaran yang dilaksanakan di SDIT Rabbi Radhiyya 01 Sidorejo

7. Data Sarana dan Prasarana

Adapun data sarana dan prasarana yang peneliti temukan dilapangan adalah sebagai berikut:⁶⁶

NO	Nama Barang	Jumlah	Keadaan
1.	Komputer Kantor	3 Unit	Baik
2.	Laptop Kepala TU	1 Unit	Baik
3.	Laptop Prokus	2 Unit	Baik
4.	Printer Epson	6 Unit	Baik
5.	Printer Kantor	2 Unit	Baik
6.	Fingerspot Kantor	1 Unit	Baik
7.	Jam Digital	1 Unit	Baik
8.	Lemari Kantor	1 Unit	Baik
9.	Speaker Luar Kelas	10 Unit	Baik
10.	Printer Kantor Ustadz	1 Unit	Baik
11.	Printer TU	2 Unit	Baik
12.	Meja Bendahara	4 Unit	Baik
13.	Kursi Putar Hitam	8 Unit	Baik
14.	Laptop Bendahara Pemasukan	1 Unit	Baik
15.	Laptop Bendahara Pengeluaran	1 Unit	Baik
16.	Speaker Rapat	2 Unit	Baik
17.	Speaker Kelas	18 Buah	Baik
18.	Mikrofon Wireless	1 Unit	Baik

⁶⁶ Dokumen Sekolah Tahun Ajaran 2021/2022

19.	Kipas Musholah	2 Unit	Baik
20.	Ampli Sound Pos Satpam	2 Unit	Baik
21.	Kursi Tunggu	2 Unit	Baik
22.	TV CCTV	1 Unit	Baik
23.	Printer Kantor	2 Unit	Baik
24.	Kursi Guru	28 Buah	Baik
25.	Ampli Sound Kantor Atas	1 Unit	Baik
26.	Mikrofon Wirelles Satpam	1 Unit	Baik
27.	TOA	3 Unit	Baik
28.	CCTV Sekolah	1 Unit	Baik
29.	Megaphone	2 Buah	Baik
30.	Laptop Kepala Sekolah	1 Unit	Baik
31.	Laptop Waka Kurikulum	1 Unit	Baik
32.	Laptop Waka Kesiswaan	1 Unit	Baik
33.	Ranjang UKS	2 Unit	Baik
34.	Tenda	2 Unit	Baik
35.	Ruang Belajar	18 Lokal	Baik
36.	Musholah	1 Ruangan	Baik
37.	Perpustakaan	1 Ruangan	Baik
38.	Pos Satpam	1 Ruangan	Baik
39.	Lab Komputer	1 Ruangan	Baik
40.	Kantor Ustadz dan Ustadza	2 Ruangan	Baik

Tabel 3: Data sarana dan prasarana

B. Hasil Penelitian

1. Strategi Perencanaan Pembelajaran SKI pada Masa *New Normal* di SDIT Rabbi Radhiyya01 Sidorejo

Perencanaan pembelajaran atau lebih dikenal dengan *lesson plan* yaitu perencanaan yang dibuat guru sebelum mengajar.⁶⁷ Perencanaan pembelajaran adalah upaya untuk membelajarkan siswa, yang di dalamnya terdapat kegiatan memilih, menetapkan, dan mengembangkan metode untuk mencapai hasil pembelajaran yang di inginkan.⁶⁸

Perencanaan merupakan rangka sesuatu yang akan dikerjakan. Salah satu perencanaan guru dalam pembelajaran yakni menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang merupakan pedoman untuk kegiatan belajar mengajar, agar pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan baik dan mendapatkan tujuan pembelajaran sesuai dengan keinginan yang ingin dicapai.⁶⁹

Di SDIT Rabbi Radhiyya 01 Sidorejo sendiri, terlebih pada masa pembelajaran *New Normal*, setiap guru yang hendak mengajar diwajibkan terlebih dahulu membuat RPP dan dibuat satu lembar dalam setiap satu kali pertemuan untuk setiap pokok pembahasan materi pelajaran yang akan disampaikan kepada siswa. Hal ini sesuai

⁶⁷ M Chatib, *Sekolahnya Manusia : Sekolah Berbasis Multiple Intelligences di Indonesia*, (Bandung : Mizan Pustaka, 2009), h.150

⁶⁸ Hamzah B Uno, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif Dan Efektif*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2007), h. 83

⁶⁹ Wahid Hasim dkk, *Perencanaan Strategi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada masa Covid-19*, (Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan. Vol. 3, No. 6: 2021), h. 3888

dengan hasil wawancara bersama Kepala Sekolah SDIT Rabbi Radhiyya 01 Sidorejo, Ibu Apriyanti, M.Pd.I:

“di Sekolah Kita (SDIT Rabbi Radhiyya 01 Sidorejo) pada masa *New Normal* ini, setiap guru diwajibkan membuat RPP, sebagai pedoman guru untuk kegiatan belajar mengajar mereka”.⁷⁰

Hal senada juga disampaikan oleh Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, Ibu Susilawati, S.Pd.I:

“iya benar. Di Sekolah ini seluruh guru diharuskan membuat rencana perangkat pembelajaran. Karena perangkat pembelajaran tersebut sebagai acuan guru dalam menyampaikan materi. Apalagi pada masa *New Normal* ini, hendaknya guru membuat perangkat pembelajaran sesederhana mungkin.”⁷¹

Hal tersebut diperkuat oleh pernyataan guru mata pelajaran SKI, Bapak Iwan Saputra, S.Sos.I:

“iya, Kami guru-guru di Sekolah ini sebelum melakukan proses pembelajaran di dalam kelas, Kami diharuskan mempersiapkan rencana perangkat pembelajaran yang disesuaikan dengan kondisi pembelajaran pada masa *New Normal* ini. Dalam pembuatan rencana perangkat pembelajaran pada masa *New Normal* ini, dibuat dengan prinsip efektif, efisien, dan berorientasi pada kompetensi siswa”.⁷²

Dari definisi dan hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa rencana pembelajaran adalah langkah awal atau perangkat bahan ajar yang harus dibuat oleh guru untuk menentukan kemana harus pergi dan mengidentifikasi persyaratan yang diperlukan dengan cara

⁷⁰ Wawancara bersama Ibu Apriyanti, M.Pd.I., selaku Kepala Sekolah SDIT RR 01 Sidorejo, pada hari Senin 04 April 2022

⁷¹ Wawancara bersama Ibu Susilawati, S.Pd.I., selaku Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum SDIT RR 01 Sidorejo, pada hari Senin 04 April 2022

⁷² Wawancara bersama Bapak Iwan Saputra, S.Sos.I., selaku Guru Mata Pelajaran SKI di SDIT RR 01 Sidorejo, pada hari Senin 04 April 2022

yang paling efektif dan efisien dalam proses belajar mengajar yang didesain untuk meningkatkan kompetensi peserta didik.

Dalam perencanaan pembelajaran, guru melakukan proyeksi apa yang akan dilakukan oleh guru tersebut dalam proses belajar mengajar untuk mencapai penilaian yang bermutu. Adapun proyeksi yang dilakukan guru diantaranya adalah proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media, pendekatan dan metode, serta penilaian pembelajaran dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.⁷³

Dalam proses perencanaan pembelajaran tersebut terdapat sinkronisasi antara komponen pengajaran dengan kelengkapan sarana dan karakteristik siswa. Dengan begitu, dalam perencanaan pembelajaran ini terdapat aspek psikologis, aspek pedagogis, aspek manajerial, dan aspek kontinuitas.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang penulis temukan di lapangan, berikut penulis deskripsikan beberapa strategi perencanaan pembelajaran yang digunakan oleh guru mata pelajaran SKI di SDIT Rabbi Radhiyya 01 Sidorejo pada masa pembelajaran *New Normal* :

a. Perencanaan Persiapan Sebelum Mengajar

Perencanaan mengajar di kelas adalah salah satu langkah yang harus dipersiapkan oleh setiap guru. Dari data lapangan

⁷³ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2012), h.

yang penulis temukan, menunjukkan bahwa guru mata pelajaran SKI di SDIT Rabbi Radhiyya 01 Sidorejo, khususnya guru mata pelajaran SKI telah membuat berbagai perencanaan sebelum memulai proses pembelajaran di kelas, diantaranya sebagai berikut:

1) Mempersiapkan perangkat pembelajaran

Sebelum memulai proses pembelajaran hal yang mutlak dilakukan oleh seorang guru adalah mempersiapkan berbagai perangkat pembelajaran. Hal ini disampaikan langsung oleh Bapak Iwan Saputra, S.Sos.I:

“iya, Kita sebagai guru diharuskan mempersiapkan perangkat pembelajaran sebelum mengajar. Diantanya membuat Silabus, RPP, Prota (Program Tahunan), Promes (Program Semester), buku pegangan guru, jurnal materi, dan lain sebagainya”.⁷⁴

2) Mempersiapkan materi, strategi/metode, media, serta evaluasi pembelajaran.

Setelah menyiapkan berbagai perangkat pembelajaran, selanjutnya guru membuat perencanaan tentang materi-materi yang akan disampaikan, merancang strategi/metode pembelajaran apa yang akan dilaksanakan dan memilih media yang cocok digunakan, serta evaluasi apa yang akan digunakan untuk mengetahui bahwa proses pembelajaran

⁷⁴ Wawancara bersama Bapak Iwan Saputra, S.Sos.I., selaku Guru Mata Pelajaran SKI di SDIT RR 01 Sidorejo, pada hari Senin 04 April 2022

yang dilakukan dapat diketahui apakah sudah berjalan dengan efektif atau belum.

3) Mempersiapkan mental.

Yang tidak kalah pentingnya adalah mempersiapkan mental dalam mengajar, agar segala rancangan yang telah didesain dapat terimplementasikan dengan baik.

b. Perencanaan Materi Pengajaran

Dari hasil wawancara bersama Bapak Iwan Saputra, S.Sos.I, dapat diklasifikasikan tentang langkah-langkah dalam mempersiapkan materi pengajaran sebagai berikut:

1) Melihat dan menyesuaikan dengan RPP / perangkat pembelajaran yang sudah dirancang.

Dari hasil wawancara bersama Bapak Iwan Saputra, S.Sos.I menyatakan bahwa dalam perencanaan terkait dengan materi harus terlebih dahulu melihat dan menyesuaikan dengan perangkat pembelajaran, baik kurikulum, silabus, khususnya dengan RPP yang memang sudah dirancang dalam persiapan pembelajaran.

2) Mempersiapkan / memilih metode, strategi, dan merencanakan pelaksanaan penyampaian materi.

Dalam penyampaian materi, guru juga harus memperhatikan pemilihan strategi, metode yang tepat yang bisa digunakan, juga harus bisa melihat bagaimana situasi

kelas, sehingga materi dapat tersampaikan dengan jelas dan baik. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Bapak Iwan Saputra, S.Sos.I yang menyatakan sebagai berikut :

“Guru membuat RPP dan silabus yang sesuai dengan materi, agar pembelajaran tersebut dapat berjalan dengan lancar. Begitu juga tentang masalah metode, guru harus mempersiapkan dengan baik, akan tetapi metode yang digunakan terkadang tidak sesuai dengan kondisi kelas, maka guru haruslah bisa menyesuaikan metode dengan keadaan kelas, dan masalah media guru juga mempersiapkan dengan baik”.⁷⁵

3) Menyiapkan Media

Bapak Iwan Saputra S.Sos.I menyatakan bahwa persiapan materi juga harus diimbangi dengan media yang tepat, agar penyampaian materi dapat tersampaikan dengan baik. Apalagi materi SKI berkaitan dengan peristiwa masa tentu media yang disiapkan juga harus beragam, baik berbasis elektronik maupun non elektronik. Sebagaimana diungkapkan oleh Bapak Iwan Saputra, bahwa media yang digunakan untuk menyampaikan materinya pada masa *New Normal* bisa berupa gambar, video yang dikirimkannya melalui *WhatsApp Group*.

4) Mencari bahan materi (internet, majalah, koran, buku referensi)

⁷⁵ Wawancara bersama Bapak Iwan Saputra, S.Sos.I., selaku Guru Mata Pelajaran SKI di SDIT RR 01 Sidorejo, pada hari Senin 04 April 2022

Dalam penyusunan materi, yang sangat diperlukan adalah bahan materi yang didapatkan. Bapak Iwan Saputra menyatakan bahwa ada berbagai sumber yang dapat digunakan sebagai bahan materi pada masa *New Normal*, diantaranya mencari di internet, buku-buku referensi, majalah koran maupun sumber lain yang relevan dengan materi yang akan disampaikan.

5) Melihat tingkatan kelas/kemampuan siswa

Dalam persiapan materi yang perlu dan patut diperhatikan adalah bagaimana seorang guru harus mampu melihat kemampuan masing-masing siswa, karena hal ini juga berdampak kepada daya serap dan pemahaman siswa yang berbeda terkait dengan materi yang akan disampaikan oleh guru. Hal ini ditandaskan oleh Bapak Iwan Saputra, S.Sos.I yang menyatakan sebagai berikut:

“macam-macam, karena melihat situasi dan kondisi peserta didik, karena dari latar belakang peserta didik bisa dibedakan. Misal pada anak yg mempunyai keluarga yang aktif maka sangat mudah untuk menanganinya, sedangkan pada anak yg kondisi keluarganya tidak aktif maka diberikan kelas tambahan (privat)”.⁷⁶

⁷⁶ Wawancara bersama Bapak Iwan Saputra, S.Sos.I., selaku Guru Mata Pelajaran SKI di SDIT RR 01 Sidorejo, pada hari Senin 04 April 2022

c. Perencanaan Pemilihan Media Pengajaran

Dalam perencanaan terkait dengan media yang digunakan dalam pembelajaran SKI, Bapak Iwan Saputra, S.Sos.I melakukan berbagai cara atau langkah-langkah sebagai berikut:

1) Menyesuaikan dengan tema materi yang akan disampaikan

Menurut Bapak Iwan Saputra, dalam memilih media harus disesuaikan dengan tema materi yang akan disampaikan. Penyesuaian ini penting karena akan mempengaruhi tingkat kemudahan siswa dalam menyerap materi yang disampaikan. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Bapak Iwan Saputra, S.Sos.I, sebagai berikut:

“Memilih media yang sesuai dengan tema yang disampaikan. sehingga antara media yang dibutuhkan dengan tema saling berkaitan. Maka dari itu, siswa dapat mudah memahami apa maksud dari materi itu”.⁷⁷

2) Pemanfaatan media yang tersedia di sekolah maupun di lingkungan sekitar sekolah.

Pemanfaatan media oleh guru SKI dilakukan secara maksimal, baik dengan media yang dibuat sendiri oleh guru, media yang sudah tersedia di sekolah maupun media alami yang ada disekitar sekolah. Pemanfaatan media yang ada di sekolah akan mampu menekan pembiayaan pembuatan

⁷⁷ Wawancara bersama Bapak Iwan Saputra, S.Sos.I., selaku Guru Mata Pelajaran SKI di SDIT RR 01 Sidorejo, pada hari Senin 04 April 2022

media, sehingga media yang digunakan tidak membutuhkan biaya yang banyak.

Penggunaan media berbasis elektronik ini sangat membantu dalam menambah kepekaan daya tangkap materi yang disampaikan pada masa pembelajaran *New Normal*, khususnya media yang berbasis *audio visual*. Hal ini diungkapkan oleh Bapak Iwan Saputra, S.Sos.I, bahwa dengan menggunakan media elektronik yang ada, anak-anak lebih cepat tanggap menerima materi pelajaran yang disampaikan oleh guru:

“di Sekolah ini (SDIT RR 01 Sidorejo), saat pembelajaran *New Normal*, guru-gurnya sudah menggunakan berbagai alat elektronik berbasis media sosial, seperti membuat *WhatsApp Group*, *audio visual*, media-media digunakan oleh guru itu sangat menunjang pembelajaran pada siswa dengan tujuan agar tercipta pembelajaran yang menyenangkan, dan siswa cepat tanggap pada pembelajaran”.⁷⁸

Menyusun RPP sangat penting dilakukan oleh setiap guru. Karena di dalam RPP tersebut memuat tujuan dari pembelajaran yang mana setiap pokok bahasan akan memiliki tujuan yang berbeda. Selain itu RPP juga memuat tentang perencanaan bahan, perencanaan alat peraga, metode pengajaran dan prosedur-posedur pembelajaran.

Dari data dokumentasi yang peneliti temukan dilapangan, bahwa guru SKI di SDIT Rabbi Radhiyya 01 Sidorejo menggunakan RPP

⁷⁸ Wawancara bersama Bapak Iwan Saputra, S.Sos.I., selaku Guru Mata Pelajaran SKI di SDIT RR 01 Sidorejo, pada hari Selasa 05 April 2022

yang berbeda-beda, baik sebelum pandemi, saat pandemi dan pada masa *New Normal*. RPP yang digunakan oleh guru SKI di SDIT Rabbi Radhiyya 01 Sidorejo sebelum pandemi yaitu menggunakan RPP dengan format Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Berikut data dokumentasi contoh format RPP KTSP yang peneliti temukan dilapangan:

Sedangkan pada masa pandemi dan *New Normal*, guru mata pelajaran SKI di SDIT Rabbi Radhiyya 01 Sidorejo menggunakan RPP dengan format Kurikulum 2013 (K-13) yang disusun berdasarkan Keputusan Menteri Agama (KMA) No. 183 Tahun 2019 untuk satuan pendidikan dasar (SD).

Berikut format RPP 1 lembar yang peneliti temukan dilapangan yang digunakan oleh guru SKI baik pada masa pandemi maupun pada masa *New Normal* di SDIT Rabbi Radhiyya 01 Sidorejo:

Dari data dokumentasi yang peneliti temukan dilapangan diatas, dapat disimpulkan bahwa RPP yang digunakan oleh guru mata pelajaran SKI di SDIT Rabbi Radhiyya 01 Sidorejo menggunakan 2 format kurikulum yang berbeda-beda, baik sebelum pandemi, saat pandemi maupun di era *New Normal*, yaitu format KTSP dan K-13. Walaupun berbeda format kurikulum, tetapi secara substansial RPP yang digunakan tetap mengacu kepada 8 komponen dasar dalam rencana pembelajaran yakni Tujuan Pembelajaran, Kompetensi Dasar, Indikator, Materi Esensi, Metode, Media/Sumber Belajar, Kegiatan

Pembelajaran dan Penilaian. Hanya saja format RPP SKI untuk satuan pendidikan dasar (SD) sesuai KMA 183 ini lebih sederhana dan hanya dibuat 1 lembar serta sangat cocok digunakan untuk pembelajaran online pada saat pandemi, atau juga dapat dipakai untuk pembelajaran luring dan tatap muka pada masa *New Normal* saat ini.

2. Strategi Pelaksanaan Pembelajaran SKI pada Masa *New Normal* di SDIT Rabbi Radhiyya 01 Sidorejo

Kehadiran pandemi Covid-19 telah menggiring dunia pendidikan untuk melakukan adaptasi kebiasaan baru (*New Normal*) secara perlahan dalam sistem pembelajarannya. Hal ini menjadi pemicu bagi penyelenggara pendidikan untuk melakukan perubahan bentuk dalam tatanan pendidikan khususnya sistem pembelajaran di era *New Normal* ini. Sekolah-sekolah dituntut untuk mencari solusi yang bisa dilakukan dalam mempersiapkan komponen-komponen pembelajaran sehingga tidak terjadi hilangnya kemampuan dan pengalaman belajar siswa.

Pelaksanaan pembelajaran pada dasarnya dilaksanakan untuk mendorong siswa aktif memenuhi kebutuhan dalam mewujudkan kompetensinya yang meliputi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Ketiga kompetensi tersebut memiliki lintasan perolehan (proses psikologis) yang berbeda, yaitu sikap, pengetahuan dan keterampilan. Sikap diperoleh melalui aktivitas menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, dan mengamalkan. Pengetahuan diperoleh

melalui aktivitas mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, mencipta. Sedangkan keterampilan diperoleh melalui aktivitas mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji, dan mencipta. Karakteristik kompetensi beserta perbedaan lintasan perolehan turut serta mempengaruhi karakteristik standar proses.

Hasil observasi di SDIT Rabbi Radhiyya 01 Sidorejo terkait dengan strategi pelaksanaan pembelajaran baik pada masa pandemi maupun pada masa *New Normal* setiap guru menggunakan strategi yang berbeda-beda. Pada umumnya mereka menentukan strategi pembelajaran melihat adanya beberapa faktor, seperti yang diungkapkan oleh Bapak Iwan Saputra, S.Sos.I:

“Seperti keadaan siswa, keadaan kelas dan ketersediaan bahan pendukung dan waktu belajar yang sangat terbatas di masa *New Normal* ini menjadi sangat berpengaruh pada proses pembelajaran”.⁷⁹

Tahap perencanaan pelaksanaan sangat diperhatikan sebab tahap ini menentukan akan dibawa kemana pembelajaran dan menentukan apa saja tujuan yang dapat diraih dalam pembelajaran ini.⁸⁰ Dalam menentukan tahap pelaksanaan dan pertimbangan suatu metode dalam lembaga harus diperhatikan sesuai argumen Bapak Iwan Saputra, S.Sos.I mengatakan:

“Selama masa pembelajaran *New Normal* ini, proses pembelajaran dilakukan dengan tatap muka terbatas dan disesuaikan dengan

⁷⁹ Wawancara bersama Bapak Iwan Saputra, S.Sos.I., selaku Guru Mata Pelajaran SKI di SDIT RR 01 Sidorejo, pada hari Selasa 05 April 2022

⁸⁰ Observasi di SDIT RR 01 Sidorejo, hari Selasa 05 April 2022

instruksi pemerintah apakah dengan pembelajaran daring atau luring sesuai dengan perkembangan kasus Covid-19”.⁸¹

Menurut Bapak Iwan Saputra, S.Sos.I, pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas dan daring pada masa *New Normal* ini memang jauh berbeda. Dalam pembelajaran daring dibutuhkan kerja keras yang ekstra dan kerjasama antara guru dengan wali murid, karena mata pelajaran SKI ini lebih menekankan kepada kemampuan berfikir siswa dalam mengambil hikmah atau pelajaran sejarah peradaban Islam pada masa lampau, meneladani Tokoh-tokoh berprestasi dan mengaitkannya dengan fenomenal sosial, politik, ekonomi, IPTEK, budaya, dan lainnya.

Mata pelajaran SKI ini juga bisa disebut sebagai satu-satunya mata pelajaran yang mencatat perkembangan, perjalanan hidup manusia muslim dari masa ke masa dalam beribadah, bermuamalah, mendekati diri kepada Allah SWT, berakhlak, dalam mengembangkan kehidupan atau penyebaran agama Islam dilandasi oleh akidah.

Saat pembelajaran tatap muka terbatas pada masa *New Normal*, Bapak Iwan Saputra, S.Sos.I memanfaatkan berbagai platform media sosial sebagai media dalam menyampaikan materi seperti menggunakan WhatsApp Group. Untuk mendukung penyampaian materi secara lengkap terlebih dahulu Bapak Iwan Saputra, S.Sos.I

⁸¹ Wawancara bersama Bapak Iwan Saputra, S.Sos.I., selaku Guru Mata Pelajaran SKI di SDIT RR 01 Sidorejo, pada hari Selasa 05 April 2022

mencari materi pelajaran dengan menggunakan sumber pembelajaran baik dari buku maupun internet tentang materi yang akan diajarkan. Hal tersebut sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Iwan Saputra, S.Sos.I:

“untuk proses pembelajaran dalam situasi sekarang materi disampaikan lewat whatsapp group untuk pengiriman tugas dan materi supaya kami dengan mudah bisa memantau siswa mengikuti pembelajaran dari rumah”.⁸²

Bentuk proses pembelajaran SKI pada masa *New Normal* ini tidak jauh berbeda dengan bentuk proses pembelajaran mata pelajaran pada umumnya, hanya saja waktunya dikurangi mengingat situasi Covid-19 yang belum stabil. Guru sesuai dengan tugasnya, sebelum melaksanakan pembelajaran terlebih dahulu menyusun rencana pembelajaran yang disesuaikan dengan materi dan kondisi peserta didik.

Penggunaan sumber pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran sampai cara penilaian disesuaikan dengan materi serta kondisi peserta didik dengan menekankan kegiatan-kegiatan spiritual didalamnya. Tentunya kondisi peserta didik, misal di perkotaan dan pedesaan ada perbedaan. Oleh karena itu, tugas pendidik harus profesional dalam merencanakan pelaksanaan pembelajaran kemudian menerapkannya sesuai yang telah direncanakan sehingga tujuan kurikulum bisa tercapai dengan baik sesuai dengan yang diharapkan.

⁸² Wawancara bersama Bapak Iwan Saputra, S.Sos.I, selaku guru mata pelajaran SKI di SDIT RR 01 Sidorejo, pada hari Rabu 06 April 2022

Berdasarkan hasil wawancara diatas dan temuan penelitian dilapangan, bahwa guru mata pelajaran SKI di SDIT Rabbi Radhiyya 01 Sidorejo saat melaksanakan pembelajaran pada masa *New Normal* yaitu guru mengkombinasikan antara pembelajaran tatap muka terbatas dengan pembelajaran daring, strategi ini disebut oleh para pakar pendidikan dengan strategi pembelajaran *blended learning*.

Blended learning merupakan istilah yang berasal dari bahasa Inggris, yang terdiri dari dua suku kata, *blended* dan *learning*. *Blended* artinya campuran atau kombinasi yang baik, sedangkan *learning* artinya belajar, pembelajaran, atau proses pendidikan. Makna asli sekaligus yang paling umum *blended learning* mengacu pada belajar yang mengkombinasi atau mencampur antara pembelajaran tatap muka (*face to face*) dan pembelajaran berbasis komputer (*online*).⁸³ *Blended learning* ini pada dasarnya merupakan gabungan keunggulan pembelajaran yang dilakukan secara tatap-muka dan secara virtual. Pembelajaran *blended learning* adalah suatu penggabungan dari berbagai bentuk pembelajaran yaitu daring dan tatap muka.⁸⁴

Di SDIT Rabbi Radhiya 01 Sidorejo sendiri guru-gurunya, khusus guru mata pelajaran SKI, baik pada masa pandemi maupun pada masa *New Normal* sudah menerapkan strategi pembelajaran *blended*

⁸³ Husni Idris, *Pembelajaran Model Blended Learning*, (Jurnal Iqra' Vol.5. No.1, Januari – Juni 2011), h. 62

⁸⁴ Medina Nur Asyifa Purnama, *Blended Learning Sebagai Optimalisasi Pembelajaran Daring di Era New Normal*, (SCAFFOLDING: Jurnal Pendidikan Islam dan Multikulturalisme Vol. 2, No. 2, September 2020), h. 113

learning ini. Hal tersebut diungkapkan langsung oleh Bapak Iwan Saputra, S.Sos.I:

“pada masa *new normal* ini, waktu mengajar kita dikurangi, mengingat masih belum stabilnya penyebaran covid ini, mangkanya sekolah kita menyelenggarakan pembelajaran tatap muka terbatas. Nah, untuk memaksimalkan pembelajaran, saya menggunakan *whatsapp group* untuk menyampaikan materi pelajaran tambahan untuk dikerjakan di rumah”.⁸⁵

Hal senada juga disampaikan oleh Waka Kurikulum, Ibu Susilawati, S.Pd.I:

“iya tadz, seluruh guru di Sekolah ini jam pelajarannya kita kurangi, karena itu sudah ketentuan pembelajaran tatap muka terbatas pada masa *new normal* yang ditetapkan oleh pemerintah”.

Hal itu juga diperkuat oleh pernyataan Putri Fadhilah Azzahra selaku siswa kelas empat:

“biasanya ustadz Iwan itu mengirimkan tugas-tugas lewat group WA. Kadang mengirimkan link video youtube tentang sejarah para Nabi-nabi. Setelah itu kami disuruh ngumpulkan tugas minggu depannya”.⁸⁶

Hal senada juga disampaikan oleh Habib Makarim, siswa kelas lima:

“Ustadz Iwan tu biasanya nyuruh kami cari tugas di internet. Setelah itu tugasnya dikirimkan ke WA beliau. Biasanya Ustadz Iwan itu ngasih waktu ngumpulkannya. Setelah maghrib sudah harus dikumpul”.⁸⁷

Dari hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa strategi *blended learning* saat ini merupakan strategi pembelajaran yang

⁸⁵ Wawancara bersama Bapak Iwan Saputra, S.Sos.I., selaku guru mata pelajaran SKI di SDIT Rabbi Radhiyya 01 Sidorejo, pada hari Selasa 05 April 2022.

⁸⁶ Wawancara bersama Putri Fadhilah Azzahra, selaku siswa kelas empat di SDIT RR 01 Sidorejo, pada hari Rabu 06 April 2022

⁸⁷ Wawancara bersama Habib Makarim, selaku siswa kelas lima di SDIT RR 01 Sidorejo, pada hari Rabu 06 April 2022

efektif diterapkan pada masa *New Normal* untuk meningkatkan kompetensi dan potensi peserta didik.

Pada prinsipnya pembelajaran *blended learning* ini mengkombinasikan antara pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran daring dengan menggunakan berbagai platform misalnya *learning management system* yang biasanya digunakan adalah portal-portal *e-learning* yang dimiliki lembaga atau juga menggunakan *Google clasroom*, selain itu juga banyak menggunakan aplikasi *video conference* yang selama ini digunakan diantaranya adalah *Google meet*, *Zoom* dan selain aplikasi-aplikasi tersebut *Watshapp Group* juga digunakan untuk melakukan proses pembelajaran daring.

3. Strategi Penilaian Pembelajaran SKI pada Masa *New Normal* di SDIT Rabbi Radhiyya 01 Sidorejo

Strategi penilaian pembelajaran memegang peranan penting dalam menentukan keberhasilan pendidikan dan untuk mengetahui kemampuan peserta didik secara keseluruhan. Strategi penilaian pembelajaran juga penting dalam menyiapkan peserta didik sebagai generasi penerus bangsa yang berkualitas untuk memasuki era globalisasi yang penuh dengan berbagai tantangan dan permasalahan yang sangat kompleks ini. Oleh karena itu, strategi penilaian pembelajaran SKI yang digunakan guru pada masa *New Normal* ini

merupakan alternatif untuk melaksanakan penilaian pembelajaran kepada peserta didik.

Berdasarkan hasil temuan dilapangan, bahwa pelaksanaan penilaian pembelajaran SKI di SDIT Rabbi Radhiya 01 Sidorejo pada masa New Normal ini lebih ditekankan kepada penilaian kompetensi dan potensi peserta didik, sehingga dalam melakukan penilaian guru memberikan tugas kepada peserta didik untuk dikerjakan kemudian dinilai, penilaian pembelajaran dilihat dari kerajinan dan keaktifan peserta didik di dalam kelas serta dalam mengumpulkan tugas yang telah diberikan oleh guru. Hal tersebut disampaikan langsung oleh Bapak Iwan Saputra, S.Sos.I:

“penilaian ini dilakukan setiap minggu sekali karena pengumpulan tugas itu juga dilakukan satu minggu sekali”.⁸⁸

Hal senada juga disampaikan oleh Yazid Abdurrahman, siswa kelas empat :

“iya tadz, biasanya Ustad Iwan memberikan tugas untuk dikerjakan di rumah, kemudian tugasnya dikumpulkan minggu depan”.⁸⁹

Hal serupa juga disampaikan oleh M. Fahmi El-Munir, siswa kelas lima:

“biasanya kalo Ustadz Iwan memberikan tugas, kerapian buku latihan dinilai, tulisan dalam mengerjakan soal dinilai, dan ketepatan waktu saat mengumpulkannya juga dinilai”.⁹⁰

⁸⁸ Wawancara bersama Bapak Iwan Saputra, S.Sos.I, selaku guru mata pelajaran SKI di SDIT RR 01 Sidorejo, pada hari Rabu 06 April 2022

⁸⁹ Wawancara bersama Yazid Abdurrahman, selaku siswa kelas empat di SDIT RR 01 Sidorejo, pada hari Rabu 06 April 2022

⁹⁰ Wawancara bersama M. Fahmi El-Munir, selaku siswa kelas lima di SDIT RR 01 Sidorejo, pada hari Rabu 06 April 2022

Hal senada juga diperkuat oleh pernyataan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, Ibu Susilawati, S.Pd.I:

“pada masa *New Normal* saat ini kami hanya memfokuskan penilaian pada penilaian kognitif atau pengetahuan peserta didik, dari tugas itu nanti akan ada penilaiannya yang kami ambil berupa kerajinan peserta didik dalam mengumpulkan tugas, kerapian dalam mengerjakan soal, dan benar salahnya dalam mengerjakan soal yang kami berikan”⁹¹

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan penilaian SKI di SDI Rabbi Radhiyya 01` Sidorejo pada masa *New Normal* ini dilakukan dengan cara penilaian portofolio yaitu dengan menganalisis tugas-tugas yang diberikan oleh guru mata pelajaran SKI karena pada saat ini penilaian yang guru lakukan hanya berfokus pada penilaian kognitif peserta didik sehingga guru memiliki cara dalam melakukan penilaian yaitu dengan mengoreksi tugas yang telah diberikan setiap harinya, penilaian yang dilakukan berdasarkan dari rajinnya peserta didik dalam mengumpulkan tugas yang telah diberikan setiap minggunya dengan didata dibuku rekap tugas yang telah dibuat oleh masing-masing guru, tugas yang diberikan dikumpulkan setiap hari sabtu oleh orang tua peserta didik.

Dari hasil observasi dan wawancara terhadap strategi guru mata pelajaran SKI di SDIT Rabbi Radhiyya 01 Sidorejo, peneliti menemukan bahwa pada saat melaksanakan penilaian pembelajaran di

⁹¹ Wawancara bersama Ibu Susilawati, S.Pd.I, selaku Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum SDIT RR 01 Sidorejo, pada hari Rabu 06 April 2022

masa *New Normal* ini guru memiliki strategi-strategi yang baik sebagai upaya untuk mengetahui kemampuan otentik dari peserta didik. Strategi penilaian pembelajaran yang guru terapkan dalam melaksanakan penilaian pembelajaran adalah sebagai berikut:

1) Penilaian dilakukan secara tatap muka langsung

Penilaian pada masa *New Normal* ini guru hanya melakukan penilaian portofolio dari tugas-tugas yang diberikan, karena pembelajaran dilakukan secara daring dan luring dengan mengirimkan video pembelajaran ke dalam *WhatsApp Group*, sehingga guru tidak bisa langsung mengetahui kemampuan peserta didik dalam memahami materi yang diajarkan. Strateginya yaitu dengan cara melakukan penilaian pembelajaran secara tatap muka dengan cara membagi peserta didik menjadi beberapa cluster dan diatur waktunya supaya tidak terjadinya interaksi di sekolah serta mentaati protokol kesehatan. Hal ini dilakukan demi memutus rantai penyebaran virus Covid-19 yang terjadi saat ini. Hal ini dilakukan untuk mengetahui sampai sejauh mana kemampuan peserta didik dalam memahami materi pelajaran.

2) Penilaian berdasarkan tugas harian

Penilaian pembelajaran juga berdasarkan dari tugas-tugas harian yang dikerjakan peserta didik yang mana hal ini menjadi salah satu strategi guru dalam menentukan penilaian untuk peserta didik, untuk peserta didik yang rajin dan benar dalam

mengerjakan tugas maka hal ini menjadi sesuatu yang penting untuk dipertimbangkan guru dalam memberikan nilai peserta didik. Hal ini disampaikan langsung oleh Aliyah Bilqis Febrina siswa kelas lima:

“biasanya Ustadz Iwan setelah belajar pasti memberikan tugas harian. Entah itu tugas dalam bentuk soal pilihan ganda atau soal essai”.⁹²

- 3) Penilaian berdasarkan kehadiran peserta didik saat pembelajaran daring

Kehadiran peserta didik dalam mengikuti pembelajaran daring menjadi salah satu penentu guru dalam memberikan nilai. Kehadiran peserta didik merupakan salah satu strategi guru dalam menentukan penilaian pembelajaran karena pada pembelajaran daring ini peserta didik tetap wajib hadir di dalam grup dengan cara mengirimkan foto beserta nama dan kemudian kehadiran tersebut dan dijadikan salah satu penentu dalam penilaian pembelajaran.

- 4) Merujuk pada nilai raport semester sebelum Covid-19

Penilaian pembelajaran pada masa *New Normal* ini merujuk pada nilai rapor semester saat pandemi dan sebelum pandemi, hal ini dilakukan guru karena pada awal pembelajaran guru tidak bisa melihat peserta didik secara langsung sehingga guru tidak mengenal peserta didik dengan baik. Maka dari itu, guru memiliki

⁹² Wawancara bersama Aliyah Bilqis Febrina, selaku siswa kelas lima di SDIT RR 01 Sidorejo, pada hari Rabu 06 April 2022

strategi untuk melakukan penilaian dengan cara memperkirakan nilai yang akan diberikan kepada peserta didik dengan berpatokan nilai yang diberikan kepada peserta didik tersebut sebelum masa pandemi atau pembelajaran tatap muka yang terjadi di semester sebelumnya.

Dalam pelaksanaannya, guru SKI di SDIT Rabbi Radhiyya 01 Sidorejo dalam melakukan penilaian selalu memberikan soal-soal *pre test* dan *post test* setiap kali pertemuan serta melakukan ulangan harian setiap pokok bahasan selesai dan selalu melakukan observasi dalam penilaian sikap.⁹³ Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara bersama Bapak Iwan Saputra, selaku mata pelajaran SKI di SDIT RR 01 Sidorejo:

“biasanya saya sebelum menjelaskan materi yang baru, saya memberikan *pre test*, bisa dalam bentuk butir soal, bisa dalam bentuk pertanyaan secara lisan. Kadang-kadang juga memberikan soal saat di akhir pelajaran dan memberikan soal untuk mengambil nilai ulangan harian”.⁹⁴

Penilaian *pre test* dan *post test* serta pemberian soal ulangan harian dilakukan agar peserta didik mampu melatih ingatan terhadap pelajaran baik yang akan diajarkan maupun yang telah diajarkan, dengan harapan peserta didik dapat menguasai materi yang telah dipelajari secara maksimal. Berikut data dokumentasi contoh soal *pretest* dan *post test* yang peneliti temukan di lapangan:

⁹³ Observasi di SDIT RR 01 Sidorejo, hari Rabu 06 April 2022

⁹⁴ Wawancara bersama Yazid Abdurrahman, selaku siswa kelas empat di SDIT RR 01 Sidorejo, pada hari Rabu 06 April 2022

Bentuk kegiatan penilaian yang dilakukan oleh guru mata pelajaran SKI di SDIT Rabbi Radhiyya 01 Sidorejo menggunakan tes tertulis, tes lisan, dan observasi perbuatan/keterampilan. Pelaksanaan tes lisan dan perbuatan/keterampilan dilakukan bersamaan dalam jam pelajaran. Sedangkan dalam penilaian tes tertulis, berikut langkah-langkah yang dilakukan oleh guru SKI di SDIT Rabbi Radhiyya 01 Sidorejo sebelum melakukan penilaian tertulis:

- a) Terlebih dahulu guru membuat soal yang telah ditulis sebelum pelaksanaan penilaian;
- b) Pertanyaan mencakup seluruh bahan ajar;
- c) Kalimat pertanyaan harus jelas, singkat dan padat;
- d) Ada kunci jawaban

Dalam hal penginputan nilai, guru mata pelajaran SKI di SDIT Rabbi Radhiyya 01 Sidorejo sudah menggunakan sebuah sistem penginputan nilai berbasis teknologi yang disebut dengan aplikasi *Smart School*.⁹⁵

Smart School merupakan suatu konsep sekolah yang berbasis teknologi yang digunakan dalam proses belajar-mengajar di kelas. Penggunaan teknologi pendidikan mencakup suatu sistem terintegrasi yang membantu komunitas pendidikan dalam menjalankan fungsinya masing-masing dengan tujuan

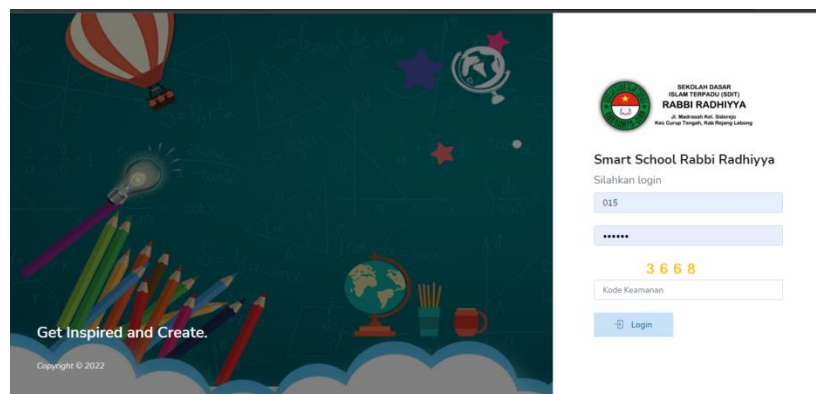
⁹⁵ Observasi di SDIT RR 01 Sidorejo, hari Rabu 06 April 2022

mengembangkan potensi peserta didik. Pada dasarnya, penggunaan teknologi dalam proses penilaian dalam pendidikan adalah untuk membantu proses belajar dan meningkatkan kinerja dengan membuat, menggunakan, dan mengelola nilai dengan menggunakan perangkat teknologi yang memadai.

Dari hasil observasi dan dokumentasi yang peneliti temukan di lapangan, berikut fitur-fitur aplikasi *Smart School* yang digunakan guru mata pelajaran SKI di SDIT Rabbi Radhiyya 01 Sidorejo dalam melakukan penginputan nilai :

a) Tampilan Login Sistem Pengguna

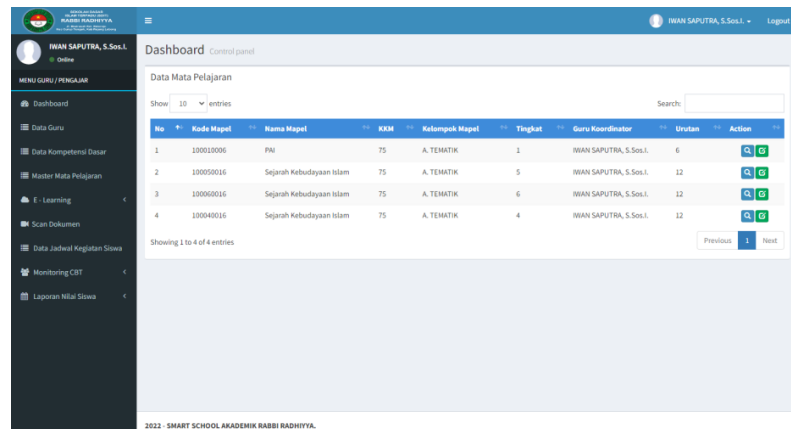
Form login sistem pengguna merupakan tampilan yang digunakan untuk memasuki sistem pembelajaran baik itu sebagai siswa, guru, dan admin sekolah.



Gambar 1 : Form Utama Login Sistem Pengguna

b) Tampilan Mata Pelajaran

Pada tampilan ini, siswa dapat melihat secara rinci mata pelajaran apa saja yang diajarkan oleh guru.



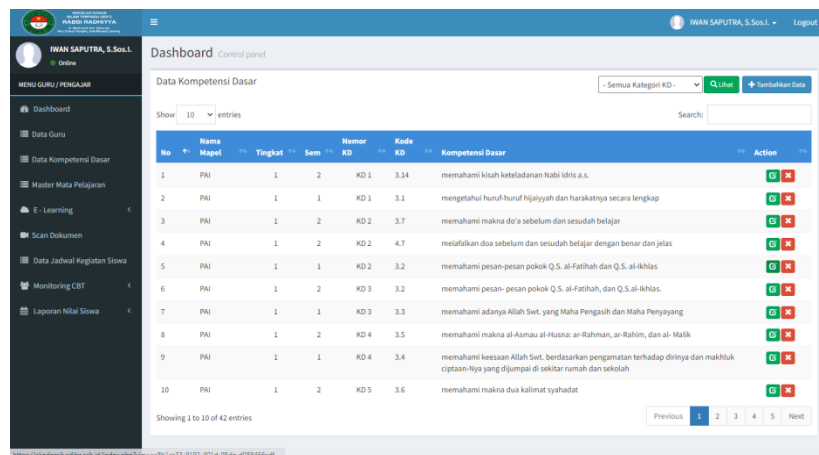
The screenshot shows a dashboard for 'Data Mata Pelajaran' (Course Data). The table lists the following data:

No	Kode Mapel	Nama Mapel	KKM	Kelompok Mapel	Tingkat	Guru Koordinator	Urutan	Action
1	100010006	PAI	75	A. TEMATIK	1	IWAN SAPUTRA, S.Sos.L.	6	[Edit] [Delete]
2	100050016	Sejarah Kebudayaan Islam	75	A. TEMATIK	5	IWAN SAPUTRA, S.Sos.L.	12	[Edit] [Delete]
3	100060016	Sejarah Kebudayaan Islam	75	A. TEMATIK	6	IWAN SAPUTRA, S.Sos.L.	12	[Edit] [Delete]
4	100040016	Sejarah Kebudayaan Islam	75	A. TEMATIK	4	IWAN SAPUTRA, S.Sos.L.	12	[Edit] [Delete]

Gambar 2 : Halaman Dashboard Mata Pelajaran

c) Tampilan Kompetensi Dasar

Pada tampilan ini tertera kompetensi dasar apa saja yang hendak dicapai oleh guru.



The screenshot shows a dashboard for 'Data Kompetensi Dasar' (Basic Competency Data). The table lists the following data:

No	Nama Mapel	Tingkat	Sem	Nomor KD	Kode KD	Kompetensi Dasar	Action
1	PAI	1	2	KD 1	3.14	memahami kisah keteladanan Nabi Idris a.s.	[Edit] [Delete]
2	PAI	1	1	KD 1	3.1	mengetahui huruf-huruf Hijayah dan hasratnya secara lengkap	[Edit] [Delete]
3	PAI	1	2	KD 2	3.7	memahami makna do'a sebelum dan sesudah belajar	[Edit] [Delete]
4	PAI	1	2	KD 2	4.7	melafalkan doa sebelum dan sesudah belajar dengan benar dan jelas	[Edit] [Delete]
5	PAI	1	1	KD 2	3.2	memahami pesan-pesan pokok Q.S. al-Fatihah dan Q.S. al-Ikhlâs	[Edit] [Delete]
6	PAI	1	2	KD 3	3.2	memahami pesan-pesan pokok Q.S. al-Fatihah, dan Q.S. al-Ikhlâs	[Edit] [Delete]
7	PAI	1	1	KD 3	3.3	memahami adanya Allah Swt. yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang	[Edit] [Delete]
8	PAI	1	2	KD 4	3.5	memahami makna al-Aumâ al-Husnâ: ar-Rahman, ar-Rahim, dan al-Malik	[Edit] [Delete]
9	PAI	1	1	KD 4	3.4	memahami keesaan Allah Swt. berdasarkan pengamatan terhadap dirinya dan makhluk ciptaan-Nya yang dijumpai di sekitar rumah dan sekolah	[Edit] [Delete]
10	PAI	1	2	KD 5	3.6	memahami makna dua kalimat syahadat	[Edit] [Delete]

Gambar 3 : Halaman Data Kompetensi Dasar

d) Tampilan Upload Tugas

Pada halaman ini, siswa dapat melihat dan mengerjakan ujian yang telah dibuat oleh guru dan batas waktu ujian. Jika tersebut terlambat mengumpulkan tugas, siswa tersebut

terlambat mengerjakan tugas, maka siswa tetap diperbolehkan mengerjakan tugas dengan catatan ada peringatan keterlambatan mengerjakan tugas pada sistem.

No	Jenis Tes	Detail Tes	Waktu Tes	Rentang Tes	Aksi
1	Ujian UTS Online	PTS PAI KELAS 1 ZA ZB ZC	90 menit	30-Sep-2020 Jam : 06:00 - 30-Sep-2020 Jam : 21:00	[C] [X] [K] [G] Cetak Soal Random Cetak Soal Biasa
2	Ujian UTS Online	PTS SKI KELAS 4 4A 4B 4C	90 menit	08-Oct-2020 Jam : 06:00 - 08-Oct-2020 Jam : 21:00	[C] [X] [K] [G] Cetak Soal Random Cetak Soal Biasa
2	Ujian UTS Online	PTS SKI KELAS 5 5A 5B 5C	90 menit	08-Oct-2020 Jam : 06:00 - 08-Oct-2020 Jam : 21:00	[C] [X] [K] [G] Cetak Soal Random Cetak Soal Biasa
2	Ujian UTS Online	PTS SKI KELAS 6 6A 6B 6C	90 menit	30-Sep-2020 Jam : 06:00 - 30-Sep-2020 Jam : 21:00	[C] [X] [K] [G] Cetak Soal Random Cetak Soal Biasa
2	Ujian UAS Online	PAS SKI KELAS 4 SEMESTER 1 4A 4B 4C	90 menit	02-Dec-2020 Jam : 06:00 - 02-Dec-2020 Jam : 21:00	[C] [X] [K] [G] Cetak Soal Random Cetak Soal Biasa
2	Ujian UAS Online	PAS SKI KELAS 5 SEMESTER 1 5A	90 menit	02-Dec-2020 Jam : 06:00 - 02-Dec-2020 Jam : 21:00	[C] [X] [K] [G] Cetak Soal Random Cetak Soal Biasa

Gambar 4 : Halaman Tes Ujian Harian/Tugas

e) Tampilan Input Nilai

Pada halaman ini, guru menginput hasil ujian siswa secara keseluruhan dan siswa dapat melihat nilai ujian tersebut dan dapat di print out berupa hasil ujian dalam bentuk raport.

No	NIPD	Nama Lengkap	Pengetahuan		Keterampilan	
			Angka	Predikat	Angka	predikat
1	942	Angger Subono Ahlul Jannah P.A.N	<input type="text" value="78"/>	<input type="text" value="C"/>	<input type="text" value="0"/>	<input type="text" value="D"/>
2	949	Daffa Azka Orlando	<input type="text" value="80"/>	<input type="text" value="C"/>	<input type="text" value="0"/>	<input type="text" value="D"/>
3	958	Gibran Alzaraffa	<input type="text" value="76"/>	<input type="text" value="C"/>	<input type="text" value="0"/>	<input type="text" value="D"/>
4	961	Kencie Hayfa Khalfani	<input type="text" value="70"/>	<input type="text" value="D"/>	<input type="text" value="0"/>	<input type="text" value="D"/>
5	1210	Luthfi Rohman Khoiry Annafi	<input type="text" value="80"/>	<input type="text" value="C"/>	<input type="text" value="0"/>	<input type="text" value="D"/>
6	970	M. Ifan Kurnia Warman	<input type="text" value="70"/>	<input type="text" value="D"/>	<input type="text" value="0"/>	<input type="text" value="D"/>
7	979	M. Yusof Abdillah Amocua	<input type="text" value="84"/>	<input type="text" value="B"/>	<input type="text" value="0"/>	<input type="text" value="D"/>

Gambar 5 : Halaman Input Hasil Ujian Siswa

Dari data dokumentasi diatas, dapat disimpulkan bahwa aplikasi *Smart School* sangat membantu proses pembelajaran baik pada masa pandemi maupun pada masa *New Normal*

C. Pembahasan

1. Strategi Perencanaan Pembelajaran SKI pada Masa *New Normal* di SDIT Rabbi Radhiyya 01 Sidorejo

Sebelum memulai setiap kegiatan setiap orang pasti memiliki perencanaan. Hal itu karena dengan perencanaan kegiatan yang akan dilakukan oleh seseorang akan berjalan dengan baik. Tanpa perencanaan kegiatan yang harusnya dapat dilakukan dengan baik dapat berubah menjadi berantakan karena kita tidak memiliki gambaran dan manajemen tentang kegiatan yang akan dilakukan. Tak terkecuali dalam kegiatan pembelajaran. Bagi seorang guru, merencanakan kegiatan pembelajaran adalah sebuah hal yang wajib dilakukan demi suksesnya pembelajran yang akan dilakukan.

Perencanaan merupakan langkah konkrit yang pertama-tama diambil dalam usaha pencapaian tujuan. Artinya, perencanaan merupakan usaha konkretisasi langkah-langkah yang harus ditempuh yang dasar-dasarnya telah diletakkan dalam strategi organisasi.⁹⁶ Pendapat ini cukup logis karena segala sesuatu yang akan dikerjakan, maka dalam pelaksanaannya perlu terdapat pencapaian tujuan yang diharapkan. Kegiatan yang harus dilakukan pada tahap awal adalah perencanaan, merencanakan tujuan yang ingin dicapai, merencanakan siapa saja yang akan melakukannya, merencanakan sarana dan

⁹⁶ Abdul Aziz Hakim dkk, *Bunga Rampai Integrasi Keilmuan Dalam Menghadapi New Normal pada masa Pandemi Covid-19*, (Tulungagung: Akademia Pustaka, 2020), h. 108

prasarana yang dibutuhkan untuk menyelesaikan pekerjaan tersebut dan sebagainya.

Inti dari perencanaan pembelajaran adalah menetapkan metode pembelajaran yang optimal untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan. Penekanan utama dalam perencanaan pembelajaran terletak pada pemilihan, penetapan dan pengembangan variabel metode pembelajaran. Pemilihan metode pembelajaran harus didasarkan pada analisis kondisi dan hasil pembelajaran. Analisisnya akan menunjukkan bagaimana kondisinya dan apa hasil pembelajaran yang diharapkan.⁹⁷

Dari data yang telah penulis sajikan diatas tentang strategi perencanaan pembelajaran SKI pada masa *New Normal* di SDIT Rabbi Radhiyya 01 Sidorejo, secara umum guru mata pelajaran SKI sudah melakukan berbagai hal yang memang diperlukan sebuah perencanaan pembelajaran (*lesson plan*).

Dalam perangkat pembelajaran khususnya apabila sudah membuat RPP, maka guru SKI sudah melakukan persiapan yang tertuang secara administratif dengan berbagai persiapan dalam pengajaran, yakni perencanaan yang disesuaikan dengan kurikulum, silabus yang dikembangkan, pengukuran kompetensi siswa dan sekaligus indikatornya, materi-materi yang disampaikan, strategi, metode dan evaluasi dilengkapi dengan langkah-langkah operasionalnya. Dari data

⁹⁷ Farida Jaya, Perencanaan Pembelajaran, (Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utra Medan, 2019), h. 10

penyajian diatas, selain dari segi administratif, guru SKI di SDIT Rabbi Radhiyya 01 Sidorejo juga memang sudah mempersiapkan berbagai perangkat pendukungnya, mulai dari mempersiapkan bahan ajar atau materi, beserta strategi, metode yang digunakan, dan juga media apa yang akan dilaksanakan dengan mempersiapkan bahan-bahannya, sehingga perencanaan yang dilaksanakan tidak selesai di dalam segi administratifnya, tetapi juga pada prinsipnya mempersiapkan perangkat-perangkatnya, sehingga apa yang direncanakan akan mampu untuk dilaksanakan sesuai dengan perencanaan yang dibuatnya.

Dalam hal perencanaan materi pengajaran pada masa *New Normal*, guru SKI di SDIT Rabbi Radhiyya 01 Sidorejo sudah menyiapkan perencanaan materi pengajaran. Hal ini menunjukkan bahwa setiap guru sudah memiliki kesadaran bersama untuk mempersiapkan berbagai materi yang akan disampaikan dalam proses belajar mengajar.

Dari berbagai langkah-langkah yang sudah dilakukan oleh guru SKI tentang perencanaan materi yang akan disampaikan, sudah mempertimbangkan dengan berbagai aspeknya, baik dari segi konten kualitas materi itu sendiri yang sudah merujuk kepada berbagai sumber referensi yang relevan, maupun berbagai hal yang terkait dengan persiapan materi, diantaranya adalah kesesuaian dengan perangkat pembelajaran, pemilihan strategi, metode, dan media yang tepat, serta melihat kesiapan dari peserta didik itu sendiri.

Apabila dilihat dari hasil penyajian data di atas, guru sebenarnya sudah merancang materi dengan menyesuaikan pada perangkat pembelajaran, khususnya RPP, pemilihan strategi dan metode, pemilihan media, dan juga sudah mempertimbangkan tingkat kemampuan dan karakter siswa yang akan diajarkannya, namun yang perlu dipersiapkan oleh guru adalah juga diperlukan adanya perencanaan evaluasi materi sebagai fungsi kontrol apakah memang sudah menyesuaikan atau belum dengan berbagai pertimbangan di atas. Dengan begitu, maka kualitas materi yang disiapkan guru akan dapat sesuai dengan standar yang sudah ditetapkan oleh lembaga.

Dari deskripsi singkat hasil penyajian tentang perencanaan guru SKI pada masa *New Normal* di SDIT Rabbi Radhiyya terkait dengan media, maka diketahui bahwa guru SKI dalam membuat dan menggunakan media selalu disesuaikan dengan materi yang disampaikan. Penyesuaian materi dengan media yang akan digunakan dengan tepat akan sangat membantu guru untuk menyampaikan materinya dengan baik.

2. Strategi Pelaksanaan Pembelajaran SKI pada Masa *New Normal* di SDIT Rabbi Radhiyya 01 Sidorejo

Momen *new normal* ini sangat tepat digunakan para guru untuk berkreasi dan berinovasi dalam mendesain pembelajaran dengan tetap mempertimbangkan segala sesuatu hal agar tidak membebani siswa melebihi kemampuannya. Kini guru harus mulai bersiap dalam segala

macam kondisi yang dihadapinya. Entah pembelajaran akan berlangsung dalam jaringan ataupun berlangsung tatap muka secara bergantian. Dalam kondisi apapun guru selayaknya memberikan yang terbaik bagi siswanya. Dengan menggunakan semangat merdeka belajar guru diharapkan mampu beradaptasi dan merubah paradigmanya terhadap proses pembelajaran. Salah satu pokok kebijakan merdeka belajar adalah penyederhanaan RPP.

Dari data yang telah penulis sajikan diatas tentang strategi pelaksanaan pembelajaran SKI pada masa *New Normal* di SDIT Rabbi Radhiyya 01 Sidorejo, guru mata pelajaran SKI menggunakan strategi pembelajaran *blended learning* sebagai salah satu strategi yang efektif yang bisa digunakan baik pada masa pandemi maupun pada masa *New Normal*, karena pada prinsipnya strategi ini mengkombinasikan antara pembelajaran tatap muka terbatas dengan pembelajaran berbasis internet.

Pada abad-21 ini merupakan era globalisasi yang ditandai dengan pesatnya perubahan di pelbagai bidang kehidupan termasuk pendidikan. Pembelajaran tradisional yang bersifat *student centered* membuat siswa lebih pasif dan mudah bosan ketika melaksanakan kegiatan belajar mengajar di dalam kelas. Metode pembelajaran tradisional membuat siswa tidak dapat terlibat aktif dalam proses belajar mengajar dalam bentuk pertemuan fisik. Perkembangan Teknologi Informasi telah mendorong munculnya berbagai inovasi

model pembelajaran dibidang pendidikan. Model pembelajaran inovatif berbasis teknologi tersebut muncul karena kendala yang terdapat pada pembelajaran tradisional. *Blended learning* merupakan salah satu inovasi pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman saat ini.

Blended learning dapat mengembangkan keterampilan yang dibutuhkan di abad 21. *US based Partnership for 21st Century Skills* (P21), mengidentifikasi keterampilan yang harus dimiliki di abad 21 yaitu “The 4Cs”- *communication, collaboration, critical thinking* dan *creativity*. *Assessment and Teaching of 21st Century Skills* (ATC21S) mengkategorikan keterampilan abad ke- 21 menjadi 4 kategori, yaitu *way of thinking, way of working, tools for working* dan *skills for living in the world*. Hal tersebut dapat dibuktikan melalui penelitian Zain dan Jumadi yang memodifikasi model *guided inquiry* dengan *blended learning*, hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa model *guided inquiry blended learning* lebih efektif untuk meningkatkan berpikir kritis siswa dibanding dengan yang menggunakan model *guided inquiry* saja. Penelitian Majir mengungkapkan bahwa *blended learning* dapat meningkatkan literasi informasi dan kemampuan memecahkan masalah siswa. Berdasarkan hasil penelitian tersebut *blended learning* cukup efektif untuk mengembangkan keterampilan abad 21 yang harus

dimiliki oleh setiap orang guna menghadapi tuntutan perkembangan zaman.⁹⁸

Kombinasi pembelajaran di era *New Normal* saat ini merupakan metode pembelajaran yang efektif diterapkan. *Blended learning* pada prinsipnya mengkombinasikan antara pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran daring dengan menggunakan berbagai platform misalnya *learning management system* yang biasanya digunakan adalah portal-portal *e-learning* yang dimiliki lembaga atau juga menggunakan *Google clasroom*, selain itu juga banyak menggunakan aplikasi *video conference* yang selama ini digunakan diantaranya adalah *Google meet*, *Zoom* dan selain aplikasi-aplikasi tersebut *Watshapp Group* juga digunakan untuk melakukan proses pembelajaran daring.

Pembelajaran *Blended Learning* merupakan pembaharuan dalam proses pembelajaran daring dengan berusaha mengintegrasikan inovasi dalam teknologi pembelajaran dengan pembelajaran secara tradisional yaitu pembelajaran yang harus selalu berhubungan dan berpartisipasi secara langsung. Pembelajaran *Blended Learning* merupakan penggabungan komponen dari aspek pembelajaran sinkron dan asinkron dengan tujuan tercapainya efektifitas belajar yang optimal.⁹⁹

Blended learning merupakan metode pembelajaran yang bersifat mengkombinasikan setrategi-setrategi dalam pembelajaran sinkron dengan pembelajaran asinkron. Dengan tujuan utamanya adalah

⁹⁸ Widi Utari dkk, *Blended Learning: Strategi Pembelajaran Alternatif di Era New Normal*, (Majalengka: FKIP UNMA, 2020), h. 265

⁹⁹ Medina Nur Asyifa Purnama, *Blended Learning Sebagai...*, h. 113

menghasilkan efektifitas pembelajaran, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih optimal.¹⁰⁰

Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran *blended learning* menjadi sebuah strategi pembelajaran yang ideal di era *New Normal* saat ini dalam menciptakan proses belajar agar mencapai tujuan pembelajaran yang optimal.

Penerapan *blended learning* memerlukan media pembelajaran berbasis digital untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran *online*. Pada proses pembelajaran *online*, berbagai platform dapat digunakan secara efektif baik itu berupa aplikasi, website, jejaring sosial ataupun *Learning Management System (LMS)*. *Learning Management System (LMS)* yang dikembangkan antara lain Google Classroom, Edmodo, Moodle, Quipper dan banyak lagi.

Dalam penerapannya, strategi pembelajaran *blended learning* ini tentu memiliki kelebihan diantaranya pembelajaran online dapat membantu siswa untuk dapat belajar secara mandiri tanpa bimbingan guru secara langsung, membantu pembelajaran konvensional yang sering dilakukan guru sehingga membantu siswa memperoleh informasi tanpa harus bertatap muka dengan guru meningkatkan rasa ingin tahu siswa terhadap suatu informasi, pembelajaran yang fleksibel, dan dapat mengurangi biaya yang digunakan dalam proses pembelajaran pada umumnya Selain itu, siswa dapat belajar sesuai

¹⁰⁰ Medina Nur Asyifa Purnama, *Blended Learning Sebagai...*, h. 114

dengan kecepatan belajarnya masing-masing tanpa dipengaruhi oleh temannya. Sentuhan dari seorang guru (*teaching*) masih dapat dirasakan oleh siswa, demikian juga peran yang lain dari seorang guru seperti teladan hidup masih dapat dirasakan oleh siswa.

Berdasarkan kelebihan yang telah dipaparkan diatas, *blended learning* bisa menjadi salah satu alternatif pembelajaran yang efektif untuk dilaksanakan di era *New Normal* saat ini.¹⁰¹

Selain memiliki kelebihan, strategi pembelajaran *blended learning* ini juga memiliki beberapa kekurangan, diantaranya adalah:

- a. Media yang dibutuhkan sangat beragam, sehingga sulit diterapkan apabila sarana dan prasarana tidak mendukung;
- b. Tidak meratanya fasilitas yang dimiliki siswa, seperti komputer dan akses internet, padahal *blended learning* memerlukan akses internet yang memadai, itu tentu akan menyulitkan siswa dalam mengikuti pembelajaran mandiri via *online*;
- c. Kurangnya pengetahuan sumber daya pembelajaran (pengajar, peserta didik dan orang tua) terhadap penggunaan teknologi. Selain itu pengajar perlu menyiapkan waktu untuk mengembangkan dan mengelola pembelajaran sistem *online*, seperti mengembangkan materi, menyiapkan *assesment*, melakukan penilaian, serta menjawab atau memberikan pernyataan pada forum yang disampaikan oleh siswa. Persiapan guru dan siswa serta sarana

¹⁰¹ Widi Utari dkk, *Blended Learning: Strategi ...*, h. 265

prasarana perlu diperhatikan lebih khusus agar *blended learning* dapat dilaksanakan secara maksimal serta tujuan pembelajaran dapat tercapai.¹⁰²

Pada prinsipnya pembelajaran *blended learning* ini mengkombinasikan antara pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran daring dengan menggunakan berbagai platform misalnya *learning management system* yang biasanya digunakan adalah portal-portal *e-learning* yang dimiliki lembaga atau juga menggunakan *Google clasroom*, selain itu juga banyak menggunakan aplikasi *video conference* yang selama ini digunakan diantaranya adalah *Google meet*, *Zoom* dan selain aplikasi-aplikasi tersebut *Watshapp Group* juga digunakan untuk melakukan proses pembelajaran daring.

Dalam implementasinya, pembelajarannya *blended learning* ini pola pembelajarannya sangat berbeda, jika pada pembelajaran luring atau pembelajaran tatap muka guru masuk kelas melaksanakan rutinitas seperti biasa, memperkenalkan diri, mengecek absensi, menanyakan kabar, mengeluarkan lelucon tertentu yang membuat siswa tertarik, dan sebagainya, maka pada pembelajaran daring guru melakukan pertemuan online dengan peserta didik, melalui chat di sosial media, absensi dilakukan secara online dan demikian pun dengan penjelasan materi pembelajarannya.

¹⁰² Widi Utari dkk, *Blended Learning: Strategi...*, h. 267

3. Strategi Penilaian Pembelajaran SKI pada Masa *New Normal* di SDIT Rabbi Radhiyya 01 Sidorejo

Era *new normal* ini merupakan momen yang tepat bagi guru untuk mulai merubah paradigma penilaian belajar dengan bermodalkan semangat merdeka belajar. Kita sama-sama ketahui sekitar 1 tahun yang lalu pembelajaran berlangsung secara daring. Karena ketidaksiapan menghadapi keadaan tersebut, akhirnya format penilaian belajar yang ada hanya digunakan sebagai bentuk formalitas kegiatan administrasi sekolah. Akibatnya skor-skor yang tampak dari hasil penilaian tersebut tidak dapat memberikan gambaran kemampuan/kompetensi siswa yang sesungguhnya. Hal tersebut diakibatkan paradigma penilaian belajar yang berkembang hanya sebatas penilaian hasil belajar (*assessment of learning*). Tentunya paradigma tersebut tidak sesuai dengan kondisi saat ini.

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan sudah membaca ketidakefektifan paradigma tersebut dengan memfokuskan dua pokok komponen dalam merdeka belajar tersebut pada aspek penilaian belajar. Penilaian USBN komprehensif dan penghapusan UN merupakan modal awal dalam merubah paradigma penilaian belajar secara keseluruhan. Baiknya kita tidak mengesampingkan fakta bahwa meskipun prosentase kelulusan UN sangat tinggi di Indonesia, peningkatan kualitas pendidikan tidak mengalami perubahan secara signifikan. Hal tersebut dikarenakan banyak celah dari sistem penilaian

yang berbasis *high-stakes assessment* tersebut. Dalih penggunaan standar pendidikan dan pemetaan kualitas pendidikan sedikit membentur pada ketidakmerataan sumber daya manusia dan sarana prasarana dalam dunia pendidikan.

Dari hasil data yang telah disajikan diatas tentang strategi penilaian guru mata pelajaran SKI pada masa *New Normal* di SDIT Rabbi Radhiyya 01 Sidorejo, peneliti menemukan setidaknya ada empat strategi penilaian pembelajaran pada masa *New Normal* ini, hal ini dilakukan guru sebagai upaya untuk mengetahui serta meningkatkan kompetensi dan potensi peserta didik:

- 1) Penilaian dilakukan secara tatap muka langsung. Hal ini dilakukan untuk mengetahui sampai sejauh mana kemampuan peserta didik dalam memahami materi pelajaran.
- 2) Penilaian berdasarkan tugas harian. Penilaian pembelajaran juga berdasarkan dari tugas-tugas harian yang dikerjakan peserta didik, hal ini menjadi sesuatu yang penting untuk dipertimbangkan guru dalam memberikan nilai dan meningkatkan kompetensi dan potensi peserta didik.
- 3) Penilaian berdasarkan kehadiran peserta didik saat pembelajaran daring. Kehadiran peserta didik juga merupakan salah satu strategi guru dan dianggap penting dalam menentukan nilai serta meningkatkan kompetensi dan potensi peserta didik.

4) Merujuk pada nilai raport semester sebelum Covid-19. Hal ini dilakukan guru karena pada awal pembelajaran guru tidak bisa melihat peserta didik secara langsung sehingga guru tidak mengenal peserta didik dengan baik. Oleh karena itu, salah satu upaya untuk meningkatkan kompetensi dan potensi peserta didik salah satu adalah melihat raport semester sebelum Covid-19.

Strategi penilaian pembelajaran diatas, memegang peranan penting dalam menentukan keberhasilan pendidikan dan untuk mengetahui kemampuan peserta didik secara keseluruhan. Strategi penilaian pembelajaran juga penting dalam menyiapkan peserta didik sebagai generasi penerus bangsa yang berkualitas untuk memasuki era globalisasi yang penuh dengan berbagai tantangan dan permasalahan yang sangat kompleks. Oleh karena itu, strategi penilaian pembelajaran SKI yang digunakan guru pada masa *New Normal* ini merupakan alternatif untuk melaksanakan penilaian pembelajaran kepada peserta didik.

Strategi ini sangat baik digunakan karena terlihat bahwa penilaian yang dilakukan guru sudah menggambarkan kemampuan dari peserta didik walaupun pembelajaran dilakukan secara daring/online. Untuk itu diharapkan dari sosok guru selalu meningkatkan kemampuan dalam melaksanakan proses pembelajaran. Khususnya dimasa *New Normal* ini dapat dijadikan pembelajaran bagi guru sehingga kegiatan

penilaian pembelajaran dapat terus dilakukan secara objektif yang merupakan gambaran otentik kemampuan peserta didik.

Mulai saat ini penilaian belajar harus lebih komprehensif dengan menyelaraskan paradigma *assessment of learning* dan *assessment for learning*. Proses pembelajaran harus digunakan secara lebih efektif. Tidak ada lagi penggunaan jam belajar efektif untuk kegiatan intensif tes tertentu. Siswa belajar untuk meningkatkan kompetensi dan potensi yang dimilikinya bukan sekedar untuk dapat menjawab soal tertentu. Penilaian belajar bukan alat untuk menjustifikasi kemampuan siswa. Lebih dari itu penilaian belajar harus mampu memberikan umpan balik untuk penyempurnaan pembelajaran berikutnya dan juga sebagai modal awal informasi peningkatan kompetensi siswa secara berkelanjutan.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Strategi perencanaan yang digunakan oleh guru SKI pada masa *New Normal* di SDIT Rabbi Radhiyya 01 Sidorejo, meliputi:
 - a. Perencanaan persiapan sebelum mengajar. Dalam hal perencanaan persiapan sebelum mengajar guru melakukan: 1) Mempersiapkan perangkat pembelajaran; 2) Mempersiapkan materi, strategi/metode, media dan evaluasi pembelajaran; dan 3) Mempersiapkan mental.
 - b. Perencanaan materi pengajaran. Dalam hal perencanaan materi pengajaran guru melakukan: 1) Melihat dan menyesuaikan dengan RPP yang sudah dirancang, mempersiapkan/memilih metode, strategi; 2) Merencanakan pelaksanaan penyampaian materi, menyiapkan media, mencari bahan materi; 3) Melihat tingkatan/kemampuan siswa
 - c. Perencanaan pemilihan media pengajaran. Dalam hal perencanaan pemilihan media pengajaran guru melakukan: 1) Menyesuaikan dengan tema materi yang akan disampaikan; 2) Memanfaatkan media yang tersedia di sekolah maupun dilingkungan sekolah.

2. Strategi pelaksanaan yang digunakan oleh guru SKI pada masa *New Normal* di SDIT Rabbi Radhiyya 01 Sidorejo adalah dengan menerapkan strategi pembelajaran *blended learning*. Strategi *blended learning* ini adalah salah satu alternatif pembelajaran yang efektif dan inovatif yang bisa digunakan pada saat pembelajaran *New Normal*, karena strategi ini mengkombinasikan antara pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran online.
3. Strategi penilaian yang digunakan oleh guru SKI pada masa *New Normal* di SDIT Rabbi Radhiyya 01 Sidorejo, yaitu dengan cara: 1) Penilaian dilakukan secara tatap muka langsung; 2) Penilaian berdasarkan tugas harian; 3) Penilaian berdasarkan kehadiran peserta didik saat pembelajaran daring; dan 4) Merujuk pada nilai raport semester sebelum Covid-19.

B. Saran

Strategi pembelajaran pendidikan Islam pada masa *New Normal* diharapkan mampu mengikuti perkembangan yang ada. Peranan pendidikan Islam harus memunculkan sebuah kesadaran dan kedisiplinan dalam pengelolaan pendidikan Islam yang akuntabel. Oleh karena itu, peneliti memberikan saran kepada pihak sekolah agar mampu memberikan jaminan kesehatan dan pelayanan terbaik selama peserta didik berada di sekolah. Hal ini berarti bahwa gerakan *New Normal* pendidikan harus tetap dijalankan oleh lembaga pendidikan sehingga tujuan pendidikan bisa tercapai dengan maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu, Joko Tri Prasetyo, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: Pustaka Setia, 1997.
- Ali, Mohamad, *Penelitian Pendidikan; Prosedur dan Strategi*, Bandung: Angkasa, 2013.
- Amin, Munir, Samsul, *Sejarah Peradaban Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Aizid, Rizem, *Sejarah Peradaban Islam Terlengkap*, Yogyakarta: Diva Press, 2015.
- Arikunto, Suharismi, *Dasar-Dasar Research*, Bandung: Tarsoto, 1995.
- Aspiyana ,Tri dkk., *Strategi Pendidikan Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di Era New Normal*, Satya Sastraharing, Vol. 04, No. 02, 2020.
- Aziz Hakim, Abdul dkk, *Bunga Rampai Integrasi Keilmuan Dalam Menghadapi New Normal pada masa Pandemi Covid-19*, Tulungagung: Akademia Pustaka, 2020.
- B Uno, Hamzah, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif Dan Efektif*, Jakarta : Bumi Aksara, 2007.
- Chatib, M, *Sekolahnya Manusia : Sekolah Berbasis Multiple Intelligences Di Indonesia*, Bandung : Mizan Pustaka, 2009.
- Djamarah, Syaiful Bahri, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Direktorat Tenaga Kependidikan, *Strategi Pembelajaran dan Pemilihannya*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2008.
- Fathurrohman, Pupuh dan M. Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islami*, Bandung: PT. Refika Aditama, 2009.
- Fathoni, Abdurrahmat, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Hasim, Wahid dkk, *Perencanaan Strategi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada masa Covid-19*, Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan. Vol. 3, No. 6: 2021.
- Idris, Husni, *Pembelajaran Model Blendead Learning*, Jurnal Iqra' Vol.5. No.1, Januari – Juni 2011

- Jaya, Farida, *Perencanaan Pembelajaran*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utra Medan, 2019.
- J. Lawson, Michael *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004.
- Kemenag RI nomor 912 tahun 2013, *Kurikulum Madrasah Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab*, Jakarta: Mentri Agama RI, 2013.
- Komaruddin, *Kamus Riset*, Bandung: Angkasa, 1987.
- Majid, Abdul, *Perencanaan Pembelajaran*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2012.
- Mufarrokah, Annisatul, *Strategi Belajar Mengajar*, Yogyakarta: Teras, 2009.
- Mujieb, M. Abdul, Syafi'ah, dan Ahmad Ismail M., *Ensiklopedia Tasawuf Imam Al-Ghazali*, Jakarta: Hikmah, 2009.
- Mulyana, Deddy, *Metodologi Penelitian Kualitatif; Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial lainnya*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010.
- Nata, Abuddin , *Sejarah Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana, 2011.
- Nur Asyifa Purnama, Medina, *Blended Learning Sebagai Optimalisasi Pembelajaran Daring di Era New Normal*, SCAFFOLDING: Jurnal Pendidikan Islam dan Multikulturalisme Vol. 2, No. 2, 2020.
- Poerwadarminta, W.J.S., *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Gramedia, 1982.
- Pujiyanto, Yohanes, *Adaptasi Kebiasaan Baru Siswa Kelas VIII Terhadap Pembelajaran IPS Secara Daring Menggunakan Model Homeschooling*, (*Jurnal Inovasi Pembelajaran di Sekolah*, Volume 2, No. 1, 2021).
- Romlah, *Psikologi Pendidikan*, Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2010.
- Salmiwati, *Urgensi Pendidikan Agama Islam dalam Pengembangan Nilai-Nilai Multikultural*, Jurnal Al-Ta'lim, Jilid 1, Nomor 4, 2013.
- Subagyo, Joko, *Metode Penelitian; dalam Teori dan praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2011.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2012.

Sulaiman, Rusydi, *Pengantar Metodologi Studi Sejarah Peradaban Islam*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2011.

Sumadi, Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003.

Trianto, *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007.

Utari, Widi dkk, *Blended Learning: Strategi Pembelajaran Alternatif di Era New Normal*, Majalengka: FKIP UNMA, 2020.

**L
A
M
P
I
R
A
N
-
L
A
M
P
I
R
A
N**

**RENCANA PROGRAM PEMBELAJARAN
(R P P)**

1. Identitas Mata Pelajaran :

Satuan Pendidikan : SDIT Rabbi Radhiyya

Kelas / Semester : V / 2

Mata Pelajaran : Sejarah Kebudayaan Islam

Jumlah Pertemuan : 3 kali

2. Standar Kompetensi : 3. Menenal peristiwa Fathul Mekah

3. Kompetensi Dasar : 3.1 Mengidentifikasi sebab-sebab terjadinya Fathul Mekah

4. Tujuan Pembelajaran : Siswa dapat menjelaskan peristiwa Fathul Mekah

5. Materi ajar :

- **Peristiwa Sulhu (perjanjian) Hudaibiyah**
- **Kafir Quraisy melanggar Perjanjian Hudaibiyah sebagai pun**
- **Dampak positif/ hikmah Perjanjian Hudaibiyah**

6. Alokasi waktu : 5 x35 menit

7. Metode Pembelajaran :

- a. Metode ceramah**
- b. Metode diskusi**
- c. Metode tanya jawab**
- d. Metode drill**

8. Kegiatan Pembelajaran :

Pertemuan ke - 1

a. Pendahuluan (10 menit)

- Guru memberikan salam dan memulai pelajaran dengan mengucapkan basmallah dan kemudian berdoa sebelum memulai pelajaran.
- Siswa menyiapkan buku SKI , membuka bab yang akan dipelajari.
- Secara bersama membaca materi peristiwa peristiwa Fathul Mekah dan sub menjelaskan peristiwa Fathul Mekah
- Guru menjelaskan secara singkat materi yang akan diajarkan dan tujuan atau kompetensi dasar yang akan dicapai.
- Guru memotivasi dan mengajak siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran

b. Kegiatan inti (50 menit)

1) Eksplorasi

- Untuk mengetahui pengetahuan siswa, guru memberian pertanyaan yang berkaitan dengan peristiwa Fathul Mekah.
- Dengan bimbingan guru, siswa secara berkelompok mendiskusikan materi peristiwa Fathul Mekah yang terbuat di buku paket siswa.
- Dengan penjelasan guru, siswa melengkapi materi yang telah diskusikan dan yang berasal dari buku paket.
- Siswa membuat catatan hasil pembahasan dan penjelasan peristiwa Fathul Mekah.

Pertemuan ke 1
 :
 Kelas/Semester 5/1
 :
 Alokasi Waktu 2 x 35 menit (1 x pertemuan)
 :

A. Tujuan Pembelajaran

Melalui kegiatan mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi dan mengkomunikasi peserta didik mampu :

1. Menunjukkan perilaku mengamalkan upaya yang dilakukan Nabi Muhammad Saw. dalam membina masyarakat Madinah (sosial, ekonomi, agama, dan pertahanan) dan sikap yang dilakukan Nabi Muhammad Saw. dalam membina masyarakat Madinah (sosial, ekonomi, agama, dan pertahanan) dalam kehidupan sehari-hari.
2. Menjelaskan dan menceritakan upaya yang dilakukan Nabi Muhammad Saw. dalam membina masyarakat Madinah di bidang agama.

B. Langkah-langkah Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menyapa siswa melalui rekaman video dan memandu siswa untuk meng (Religius dan Integritas) 2. Guru bertanya apakah hari ini sudah membatu orang tua, beribadah dan berdo'a. (K 3. Guru menanyakan dan mendorong kegiatan kesukaan hari ini apa yang akan d <i>Variasi Aktivitas</i>) 4. Guru Memberi gambaran tentang manfaat pembelajaran hari ini. 5. Guru melakukan share materi ke grup kelas dan memberikan tugas pembelajaran ha
Kegiatan Inti	<p>Alat dan Bahan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Panduan Buku Guru dan Siswa 2. Video/ slide/ gambar dan materi ajar 3. Internet 4. Apliasi chat (WA) <p>Mengamati</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru meminta peserta didik mengamati beberapa gambar/media yang relevan de sekitarnya. 2. Guru meminta peserta didik membaca bacaan dalam buku teks. <p>Menanya</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru dan peserta didik melakukan tanya jawab tentang gamabr dengan informasi ya 2. Guru memberi penguatan terhadap pendapat peserta didik dan mengaitkan dengan n <p>Mengeksplorasi/menalar</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru meminta peserta didik membaca bacaan dalam buku lain untuk menggali in merumuskan kesimpulan dan menuliskan hasil kesimpulan pada lembar kerja (LK 1 <p>Mengasosiasi/ mencoba</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru meminta peserta didik melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang "Inshaallah, Aku bisa" dan "Hati-hati" dan memberikan penguatan terhadap pem akan makna pembelajaran melalui rubrik "Hikmah" dan mengajak peserta didik unt <p>Mengomunikasikan/diskusi/networking</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik untuk menceritakan kembali secara ringkas tentang "Upaya Nabi Masyarakat Madinah Dalam Bidang Agama". 2. Peserta didik melakukan tanya jawab dengan guru tentang materi yang telah di p tentukan.
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa melaporkan semua latihan dan dokumentasi kegiatan hari ini di buku siswa n ke guru dalam bentuk chat, foto, atau rekaman suara. (<i>Variasi Aktivitas</i>)

- | | |
|--|---|
| | <ol style="list-style-type: none">2. Siswa diwajibkan melihat video pengetahuan di Youtube.com tentang sejarah kebudayaan pengetahuan dan merangkum isinya. (<i>Life Skills dan Variasi Aktivitas</i>)3. Guru melakukan evaluasi dan refleksi hasil belajar siswa hari ini dalam bentuk rangkuman suara. |
|--|---|

C. Penilaian Hasil Belajar

1. **Pengamatan Sikap** : (Pengamatan dan rekaman sikap)
2. **Penilaian Pengetahuan** : (Dokumentasi kegiatan belajar, tes tulis, laporan dan presentasi)
3. **Penilaian Keterampilan** : (Dokumentasi praktek, unjuk kerja)

Contoh Soal-Soal Preetest dan Post Test yang digunakan guru SKI di SDIT Rabbi Radhiyya 01 Sidorejo

PENILAIAN HARIAN

MAPEL : SKI

KELAS : 4

NAMA SANTRI :

SOAL ESAY

1. Tuliskan nama surah dalam Al-Qur'an yang memerintahkan Nabi Muhammad saw. untuk mulai berdakwah !
2. Tuliskan berapa lama Nabi Muhammad Saw.berdakwah secara sembunyi-sembunyi !
3. Tuliskan arti dari As-sabiqunal Awwalun !
4. Tuliskan surah dalam Al-Qur'an yang memerintah Nabi Muhammad saw.untuk berdakwah secara terang -terangan !
5. Tuliskan nama paman Nabi Muhammad Saw.yang menolak keras dakwah Islam !
6. Tuliskan jumlah surah Al-lahab dalam Al-Qur'an!
7. Tuliskan apa yang di tawarkan oleh Utbah bin Rabi'ah kepada Nabi Muhammad saw. !
8. Tuliskan nama sahabat Nabi Muhammad saw. Yang membebaskan bilal bin Rabah dari majikan nya !
9. Tuliskan nama paman Nabi Muhammad saw. Yang menjadi pelindung dan pembela beliau!
10. Tuliskan nama pemuda Quraisy yang akan ditukar dengan Nabi Muhammad Saw.untuk diasuh oleh pamannya.

Selamat mengerjakan

PENILAIAN HARIAN

MAPEL : SKI

KELAS : 5

NAMA SANTRI :

SOAL ESAY

1. Tuliskan nama perang pertama kaum muslimin melawan kaum kafir Quraisy !
2. Tuliskan nama perang kaum muslimin melawan kaum kafir Quraisy dimana kaum muslimin mengalami kekalahan !
3. Tuliskan tahun terjadinya perang badar !
4. Tuliskan jumlah tentara kaum muslimin dalam perang badar !
5. Tuliskan tempat terjadinya perang Uhud !
6. Tuliskan jumlah tentara kaum muslimin yang terdiri dari kaum anshar dan kaum muhajirin dalam perang Uhud!
7. Tuliskan nama kaum muslimin yang bertugas memegang bendera dalam perang Uhud !

8. Tuliskan nama yang mengusulkan parit sebagai benteng pertahanan kaum muslimin dalam perang khandaq !
9. Tuliskan arti dari Ahzab!
10. Tuliskan salah satu sifat –sifat keperwiraan Nabi Muhammad saw. !

Selamat mengerjakan

PENILAIAN HARIAN

MAPEL : SKI

KELAS : 6

NAMA SANTRI :

SOAL ESAY

1. Tuliskan Silsilah Khalifah Usman bin Affan urutannya dari Abdul Manaf sampai ke Usman bin Affan !
2. Tuliskan Arti dari Dzunurain gelar yang dipeoleh Usman bin Affan!
3. Tuliskan pekerjaan Usman bin Affan sebelum masuk Islam !
4. Tuliskan Jumlah harta benda yang disumbangkan oleh Usman bin Affan kepada kaum muslimin ketika terjadi perang Tabuk !
5. Khalifah Usman bin Affan termasuk dalam assabiqunal awwalun yaitu orang –orang yang
6. Tuliskan salah satu perjuangan Usman bin Affan setelah di angkat menjadi Khalifah !
7. Tuliskan jumlah mushaf yang dibuku kan menjadi Al-Qur'an pada masa pemerintahan Khalifah Usman bin Affan !
8. Tuliskan nama gubernur Syiria yang mengusulkan pembentukan armada laut pertama kaum muslimin pada masa Khalifa Usman bin Affan !
9. Tuliskan salah satu contoh keteladanan Khalifah Usman bin Affan !
10. Tuliskan tahun wafatnya Khalifah Usman bin Affan !

Selamat mengerjakan

Contoh soal-soal UTS dan UAS yang digunakan guru SKI di SDIT Rabbi Radhiyya 01 Sidorejo



YAYASAN PENDIDIKAN SOSIAL DAN DAKWAH AL ISHLAH

SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU (SDIT)

RABBI RADHIYYA

Jl. Madrasah Kel. Sidorejo Kec. Curup Tengah Telp. (0732) 7000256

PENILAIAN AKHIR SEMESTER SATU

TAHUN PELAJARAN 2021/2022

Nama : Mata Pelajaran : SKI
No induk : Hari/Tanggal :
Kelas : V (Lima) Waktu :

Berilah tanda silang (X) pada huruf a, b, c atau d untuk jawaban yang paling benar dibawah ini !

1. Penduduk madinah yang menolong penduduk mekah berhijrah disebut kaum
a. Muslimin b. Musyrikin c. Muhajirin d. Ansar
2. Orang yang berhijrah disebut kaum
a. Ansar b. Muhajirin c. Muslimin
d. Musryikin
3. Nama kota madinah sebelum kedatangan Nabi Muhammad Saw adalah
a. Hijaz b. Yasrfib c. Persia
d. Habasyah
4. Yang menempati tempat tidur Nabi Muhammad saw adalah
a. Abu Bakar As Shidiq b. Zaid bin Haris c. Ali bin Abi Thalib
d. Usman bin Affan
5. Sebelum hujrah ke madinah, Nabi Muhammad SAW dan Abu Bakar As Shidiq bersembunyi di ...
a. Gua Hira b. Gua Sur c. Bukit Aqabah
d. Buklit Arafah
6. Karena tantangan kaum kafir Quraisy makin menjadi, Nabi Muhammad SAW menganjurkan kaum muslimin untuk
a. Santai-santai saja b. Berdiam diri c. Berhijrah
d. Bardiri
7. Berhijrah artinya
a. Berpindah tempat b. Tetap ditempat c. Dari tempat d. Menjual tempatnya
8. Sambutan masyarakat madinah terhadap kedatangan Nabi Muhammad SAW adalah
a. Sepi dan sunyi b. Menolak c. Gembira d. Bersedih
9. Orang-orang yasrib datang ke mekah untuk melaksanakan
a. Haji b. Kurban c. Zakat d. Puasa
10. Nabi Muhammad SAW berhijrah ke madinah di dampingi oleh
a. Abu Bakar As Shidiq b. Abu Thalib c. Abuu Lahab d. Abu Jahal
11. Untuk mencegah Nabi Muhammad SAW berhijrah dari mekah ke madinah, kaum kafir Quraisy mengadakan pertemuan di
a. Darul Hikmah b. Darul Nadwah c. Baitul Hikmah d. Baitun Nadwah
12. Orang yang diutus Nabi Muhammad SAW untuk Mengajarkan Islam di

- madinah setelah *bai'atul aqabah* yang pertama adalah
- a. Ubay bin Ka'bah b. Abdullah bin Umar c. Mus'ab bin Umair
d. Ka'ab bin umair
13. Salah satu suku yang menjadi penduduk madinah adalah
- a. Aus b. Quraisy c. Saqif
d. Hawazin
14. Penduduk madinah yang mengikuti *Baiatul aqabah* yang pertama berjumlah
- a. 72 orang b. 15 orang c. 75 orang
d. 12 orang
15. Aqabah adalah sebuah tugu batu yang terletak antara mekah dan
- a. Mina b. Jiddah c. Madinah
d. Muzdalifah
16. Kaum kafir Quraisy memberi hadiah bagi orang yang membunuh Nabi Muhammad Saw berupa ...
- a. 70 kg emas b. 80 kg kurma c. 100 ekor kuda
d. 100 ekor unta
17. Sikap kaum kafir quraisy terhadap kaum muslimin yang hijrah adalah
- a. Sangat membenci c. Sangat sedih karena ditinggalkan
b. Bersyukur dan membiarkan d. Sangat berduka cita
18. Tujuan kaum muslimin berhijrah adalah
- a. Menambah harta benda c. Mengurangi harta benda
b. Menyelamatkan jiwa dan islam d. Membenci Nabi dan pengikutnya
19. Kota yasrib kemudian berubah nama menjadi *Madinatul Munawwarrah* yang berarti
- a. Kota yang sunyi sepi c. Kota yang selalu ramai
b. Kota yang gelap gulita d. Kota yang terang benderang
20. Sebelum hijrah ke madinah, sebagian kaum muslimin telah melakukan hijrah ke
- a. Syam b. Mesir c. Etiopia d. Yaman
21. Pada tahun 622 M terjadi peristiwa
- a. *Bai'atul Aqabah* yang pertama c. Perang Badar
b. *Bai'atul Aqabah* yang pertama d. Perang Uhud
22. Suku Arab yang menjadi penduduk Madinah adalah
- a. Suku Qais dan Mudar c. Suku Qabus dan Hamdan
b. Suku Gassan dan Himyar d. Suku Aus dan Khazraj
23. Di Madinah, bangsa yahudi mendominasi kehidupan di bidang
- a. Politik b. Ekonomi c. Militer d. Kebudayaan

24. Wilayah di padang pasir yang memiliki sumber air dan dapat dipergunakan sebagai lahan peratanian adalah.....
- a. Sahara b. Jabal c. Oase d. Gurun
25. Selain bangsa Arab, bangsa yang tinggal diMadinah adalah
- a. Yahudi b. Mesir c. Tartar d. Cina

YAYASAN PENDIDIKAN SOSIAL DAN DAKWAH AL ISHLAH

SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU (SDIT)

RABBI RADHIYYA

Jl. Madrasah Kel. Sidorejo Kec. Curup Tengah Telp. (0732) 7000256

PENILAIAN AKHIR SEMESTER DUA

TAHUN PELAJARAN 2021/2022

Nama	:		Mata Pelajaran	:	SKI
No induk	:		Hari/Tanggal	:	
Kelas	:	V (Lima)	Waktu	:	

Berilah tanda silang (X) pada huruf a, b, c atau d untuk jawaban yang paling benar dibawah ini !

- Salah satu ayat yang menjelaskan peristiwa *Fathu Makkah* adalah.....

a.Surah al-Baqarah Ayat 183 c.Surah al-Isra Ayat 81

b. Surah al-Baqarah Ayat 255 d. Surah al-Hasyr Ayat 15
- Masa perjanjian Hudaibiyah merupakan masa

a. bertengkar b. berselisih c. damai d. perang

- Raja yang membunuh utusan Rasulullah Saw.adalah Raja

a. Muqauqis b. Gassan c. persia d. Romawi

- Salah satu syarat yang diajukan Nabi Muhammad saw.terhadap pihak Quraisy berkaitan dengan peristiwa penyerangan kaum muslimin ke Mekah

a. kaum Quraisy meninggalkan kota Mekah

b. kaum Quraisy membayar diat

c.kaum Quraisy meninggalkan agama mereka

d. kaum Quraisy menyingkirkan berhala yang ada dalam Ka'bah

- Setelah adanya perjanjian Hudaibiyah,kaum muslimin bersekutu dengan ...

a. Bani Kalb b. Bani Bakar c. Bani Kinanah d. Bani Khuza'ah

- Yang dimaksud dengan *diat* adalah.....

a. Sedekah b. pajak c.denda d. infak

- Seorang muslim yang berusaha membocorkan persiapan kaum muslimin untuk penaklukan Mekah adalah

- a. Ka'ab bin Malik b. Hatib bin Balta'ah c. Anas bin Malik d. al-Khuza'i
8. Jumlah kaum muslimin saat menaklukkan Mekah adalah.....
- a. 10.000 tentara b. 7.000 tentara c. 3.000 tentara d. 1.000 tentara
9. Nabi Muhammad Saw. bersabda "Barang siapa yang masuk ke masjidil Haram, ia akan.....
- a. dibunuh b. ditawan c. celaka d. aman
10. Setelah memasuki Kota Mekah kaum muslimin kemudian menghancurkan
- a. rumah penduduk b. berhala c. Ka'bah
d. sumur Zam-zam
11. Ketika memasuki Mekah, kaum muslimin mendapat perlawanan dari
- a. kaum Ikrimah b. Bani Ma'n c. Bani Tayi d. Bani Tamim
12. Kondisi kaum Quraisy ketika Nabi Muhammad Saw. menaklukkan Mekah
- a. kuat b. lemah c. didukung kabilah lain d. didukung kabilah yahudi
13. Panglima pasukan kaum muslimin dalam perang Mu'tah adalah.....
- a. Umar bin Khatab b. Usamah bin Zaid
c. Zaid bin Harisah d. Zaid bin Sabit
14. Sikap Nabi Muhammad Saw. terhadap penduduk Mekah adalah
- a. dendam b. mengusir c. memarahi d. memaafkan
15. Panglima pasukan kaum muslimin yang gugur dalam perang Mu'tah berjumlah
- a. 1 orang b. 2 orang c. 3 orang d. 4 orang
16. Pemimpin pasukan kafir pada perang Hunain adalah
- a. Anas bin Malik b. Malik bin Auf c. Malik bin Awwam d. Ka'ab bin Sulaim
17. Jumlah pasukan kaum muslimin dalam perang Hunain berjumlah.....
- a. 3.000 tentara b. 6.000 tentara
c. 12.000 tentara d. 20.000 tentara
18. Dalam perang Hunain, pasukan terdepan kaum muslimin adalah dari bani
- a. Bani Tamim c. Bani Kinanah
b. Bani Saqif d. Bani Sulaim
19. Setelah kalah dalam perang Hunain kaum kafir melarikan diri ke

a. Taif	b. Jiddah	c. Mekah	d. madinah
20. Heraklius adalah Kaisar			
a. Persia	b. Romawi	c. Turki	d. Prancis
21. Seorang muslim yang tidak ikut perang Tabuk tanpa alasan yang jelas adalah.....			
a. Abu Sufyan	b. Marwan bin Abdullah	c. Ka'ab bin Malik	d. Abdul malik bin Umayyah
22. Tahun perutusan terjadi pada tahun			
a. 9 H	b. 10 H	c. 11 H	d. 12 H
23. Dalam perang Hunain ,Nabi Muhammad Saw.menunggang seekor			
a. kuda	b. gajah	c. unta	d. bagal putih
24. Pasukan terdepan kaum muslimin dalam perang Hunain dipimpin oleh			
a. Amru bin As	b. Khalid bin Walid	c. Ali bin Abi Talib	d. Umar bin Khatab
25. Dalam perang Tabuk,pasukan Romawi			
a. meraih kemenangan	b. bertempur dengan berani	c. mengundurkan diri	d. merampas harta kaum muslimin
26. Pajak yang dikenakan kepada penduduk negeri yang bukan Islam disebut.....			
a. denda	b. iuran	c. dirham	d. jizyah
27. Yang dimaksud dengan <i>Amul-Bi'sah</i>			
a. Tahun Perutusan	b. Tahun Perdamaian	c. Tahun Peperangan	d. Tahun Kemenangan
28. Ibadah haji wadak dikerjakan pada tahun			
a. 9 H	b. 10 H	c. 11 H	d. 12 H
29. Nabi Muhammad Saw.memerintahkan penggunaan akal dalam memutuskan sebuah hukum kepada			
a. Mu'az bin Zaid	b. Zaid bin Harisah	c. Mu'az bin Jabal	d. Zaid bin Zabit
30. Wahyu yang terakhir kali diturunkan Allah Swt.adalah			
a. Surah al-ma'idah Ayat 3	b. Surah al-An'am Ayat 30	c. Surah al-Baqarah Ayat 3	d. Surah al-Furqan Ayat 13

TRANSKRIP WAWANCARA

Informan Kunci : Bapak Iwan Saputra, S.Sos.I
Hari/ tanggal : Senin 04 April 2022
Waktu : 09.00 s.d Selesai WIB
Tempat : SDIT Rabbi Radhiyya 01 Sidorejo

Pertanyaan 1 :	Strategi seperti apakah yang di terapkan Bapak ketika pembelajaran SKI pada era new normal di SDIT Rabbi Radhiyya 01 ini?
Jawaban 1 :	Jadi begini mas, adanya pandemi ini semua guru harus melaksanakan pembelajaran yang berbeda dari sebelumnya, jadi ada yang dikatakan sebagai blended learning. Jadi dari SDIT Rabbi Radhiyya 01 ini tidak hanya daring saja ataupun luring saja tetapi memadukan antara daring dan luring (blended learning). Dalam hal ini sekolah membuka sebuah progam yaitu progam klinik pendidikan, dimana progam ini tidak wajib, maksudnya siswa tidak wajib hadir untuk pergi kesekolah, soalnya dari kabupaten sendiri dinas pendidikan belum adanya tinta hitam diatas kertas. Andaikata pemerintah pendidikan wajib untuk ini, maka semuanya menyetujui dan akan dikembalikan pada lembaga masing-masing baik dari perangkat desa, dan orang tua. Berangkat dari hal tersebut maka klinik menjadi solusi karena disebabkan oleh banyaknya orang tua yang mengeluh akan adanya pendidikan yang semakin hari seperti ini. Jadi dinas pendidikan memberikan solusi akan adanya klinik pendidikan guna mengatasi anak yang kesulitan dalam membaca, menulis sampai memahami sebuah pembelajaran yang diterima. Setelah itu SDIT Rabbi Radhiyya 01 sendiri meminta kepada komite perangkat desa, orang tua dan kepala sekolah memberikan izin karena disini juga situasinya mungkin bisa dibilang cukup aman, tetapi tetap

		dengan mengikuti berbagai protokol kesehatan yang telah ditentukan didalam klinik pendidikan itu tidak boleh melebihi 10 anak. Contohnya pada kelas V terdiri dari 19 anak maka guru akan membagi siswa menjadi dua kelompok atau dua hari pembelajaran. Dan bagi siswa yang tidak hadir dalam pembelajaran tatap muka, siswa akan mendapatkan tugas melalui daring. Nah untuk daringnya sendiri bisa berupa pembelajaran melalui whatshaap group seperti itu biasanya kita mengeshare tugas dan siswa nanti bias mengirimkan kepada guru melalui chat nomer pribadi dan diberi nama atau bisa juga guru mengirim vidio dan disimak oleh para siswa. Materi yang berbentuk vidio bisa diambil dari link youtube, yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan.
Pertanyaan	2	Apa saja metode pembelajaran yang Bapak terapkan pada strategi pembelajaran di era new normal?
:		
Jawaban	2	Untuk metode pembelajaran yang saya gunakan pada saat new normal ini mungkin tidak bisa sebanyak dahulu ya mas seperti kooperatif learning, bisa problem solving dan lain sebagainya. Jadi untuk saat pandemi ini sudah kita ketahui, bahwasanya tidak boleh bersentuhan. Dan untuk pembelajarannya sendiri menggunakan strategi blanded lerning yang diterapkan dalam klinik itu metode yang saya gunakan itu metode kuis, ceramah, jadi saya menyampaikan materi dan anak menyimak yang saya sampaikan kemudian saya mencatat dipapan tulis bagian yang penting, setelah itu para murid saya suruh mempelajari kembali sekitar 10 atau 15 menit sampai mereka benar-benar menghafal. Kalau dahulu diklinik itu jika saya menyuruh 3 anak maka 1 yang bisa yang hanya 2 orang saja dan yang lainnya sekedar mengikuti sehingga saya buat satu persatu untuk maju didepan serta berdiri disamping meja dan menghadap ke saya. Setelah
:		

		itu saya memberi pertanyaan, karena dengan begitu anak bisa mengingat tidak hanya melalui catatan saja. Sedangkan untuk metode daringnya sendiri mbak..hanya menggunkan tanya jawab saja, jadi apabila ada yang kurang dipahami mereka bisa langsung menanyakan dan saya bias menjelaskan kembali melalui voice note dan apabila siswa kurang memahami lagi saya sarankan untuk chat pribadi karena untuk daring sendiri kita tidak bisa melakukan banyak metode karena semuanya online.
Pertanyaan :	3	Bagaimana cara Bapak guru melakukan evaluasi kepada siswa, jika diterapkan strategi tersebut?
Jawaban :	3	Mengenai evaluasinya jika kami ambil dari daring saja mbak..kadang saya merasa kurang memuaskan (kurang yakin) karena takutnya yang mengerjakan tugas itu adalah orang tuanya siswa tidak mengerjakan sendiri, sehingga evaluasi yang diberikan tidak dari tulisan saja. Namun kita buat anak itu berani untuk berbicara jadi di siswa membuat vidio. Apalagi pada mata pelajaran pendidikan agama banyak prakteknya.
Pertanyaan :	4	Apa saja yang menjadi faktor pendukung dalam pelaksanaan strategi pembelajaran pada era new normal?
Jawaban :	4	Kalau untuk faktor pendukungnya itu tentu banyak sekali mas. Alhamdulillah saat ini ya..sudah ada bantuan internet atau kuota. Hanya saja itu nantinya akan dijadikan memang murni untuk pembelajaran atau dipakai untuk yang lainnya seperti game, karena anak sekarang belajar dan lainnya kita juga tidak mengetahuinya secara pasti, karena guru juga tidak bisa mengawasi dengan secara langsung. Kemudian untuk media dari siswa dan guru yang mungkin kita hanya mampu melalui handphone (whatsapp). Dalam hal ini juga factor penting pendukung strategi pembelajaran yaitu adanya dari sekolah

	<p>untuk memberikan motivasi atau arahan kepada orang tua terlebih dahulu, supaya orang tua bisa mendorong anaknya untuk lebih semangat belajar lagi dalam model pembelajaran yang seperti ini. Siswa juga diberi kebebasan ataupun kemudahan didalam mengerjakan yaitu dengan sebisa dan semampunya yang paling penting mbak.. mereka tetap melaksanakan pembelajaran dan tidak harus memenuhi kurikulum seperti pembelajaran yang normal (ditentukan). Dalam hal ini juga guru tidak menuntut siswa untuk bisa menuntaskan atau mengumpulkan tugas pada hari ini tidak, karena takaranya mereka masih anak SD sedangkan mungkin untuk anak SMA hari ini diselesaikan bias sedangkan anak SD mungkin masih ada marahnya, dan lain- lain. Adapun guru juga siap memberikan lembaran berupa print soal yang kemudian kami kirim kerumah, apabila orang tua tidak bisa dating kesekolah kami akan menitipkan lembaran tersebut pada salah satu siswa yang datang ke sekolah untuk disampaikan kepada anak yang bersangkutan apabila seandainya tidak ada handphone atau yang lainnya.</p>
<p>Pertanyaan 5 : :</p>	<p>Apa saja faktor penghambat dalam strategi pembelajaran yang digunakan pada era new normal?</p>
<p>Jawaban 5 : :</p>	<p>Jadi untuk hambatan dalam strategi pembelajaran pada saat ini banyak sekali mas, karena dari segi orang tua terkadang berfikir kepada guru bahwa yang menjadikan pendidikan seperti sekarang ini adalah guru, padahal guru hanya melaksanakan tugas kita juga menjaga diri kita dan juga menjaga anak-anak. Namanya anak kalau dikasih pembelajaran dirumah lewat whatshapp biasanya anak tidak bias terkontrol oleh orang tuanya sendiri. Contoh jika seandainya anak tersebut dari perekonomian yang rendah, maka orang tua harus bekerja</p>

	<p>sehingga pembelajaran anak tidak terdampingi secara baik sehingga dapat berdampak pada nilainya. Kemudian terkadang ada siswa yang males atau tidak bersemangat ketika pelaksanaan pembelajaran online, dan sehubungan media pembelajaran yang mana baik orang tua atau anak belum memiliki handphone, serta kadang- kadang juga kendala dalam mengakses internet karena kehabisan kuota internet apabila pembelajaran online dilakukan secara keseluruhan.</p>
--	--

TRANSKRIP WAWANCARA

Informan 2 : Habib Makarim

Hari/Tanggal : Rabu, 06 April 2022

Waktu : 09.00 s.d 10.00 WIB

Tempat : Kelas 5 (Lima)

Pertanyaan :	1	Bagaimana tanggapan anda mengenai strategi pembelajaran yang diterapkan oleh Bapak guru?
Jawaban :	1	Sangat asik kak, seneng soalnya kita bisa belajar langsung dengan Ustadz Iwan dan bertemu dengan teman- teman semua. Kalau belajar sendiri lewat whatshapp di rumah biasanya saya itu malas, bosan, sering ketinggalan pembelajaran, dan terkadang kurang paham yang dijelaskan.
Pertanyaan :	2	Metode yang diterapkan ibu guru ketika pembelajaran pada sekarang ini?
Jawaban :	2	Metode kuisnya kak, karena menarik jadi seru kalau belajar bersama-sama. Kita diberi waktu untuk menghafal dulu mbak, dan nanti bu risma memberi pertanyaan sama kita dengan cepat- cepat mengacungkan tangan. Kemudian

TRANSKRIP WAWANCARA

Informan 3 : Putri Fadhilah Azzahra

Hari/Tanggal : Rabu, 06 April 2022

Waktu : 10.00 s.d 11.00 WIB

Tempat : Kelas 4 (Empat)

Pertanyaan :	1	Metode yang diterapkan Bapak guru ketika pembelajaran pada sekarang ini?
Jawaban :	2	banyak kak, biasanya kita bermain sambil belajar, lalu dikasih satu buah kertas yang digulung- gulung kecil kak..yang di dalamnya ada pertanyaan, dilanjutkan menyanyi bersama sambil mengulurkan spidol. Apabila musik dan spidolnya berhenti, jadi dia harus menjawab kertas itu.
Pertanyaan :	2	Apa saja yang anda ketahui tentang faktor pendukung atau kemudahan pembelajaran yang dilakukan Bapak guru seperti sekarang ini?
Jawaban :	2	Biasanya saya dan teman-teman itu kak, telat untuk mengumpulkan tugas dari Ustadz Iwan, tapi kata Ustadz Iwan tidak masalah. Dari sekolahan juga kita kemarin itu dikasih bantuan internet juga mbak buat belajar kadang buat ngegame juga.

PEDOMAN OBSERVASI AKTIVITAS MENGAJAR GURU DI KELAS

Nama Sekolah : SDIT Rabbi Radhiyya 01 Sidorejo

Mata Pelajaran : SKI

Kelas/Semester : V (Lima)/ 2 Dua

No.	Aspek yang di observasi	Keterlaksanaan	
		Ya	Tidak
1.	Guru menyiapkan RPP dan alat peraga yang digunakan dalam pembelajaran		
2.	Guru melakukan apersepsi		
3.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran		
4.	Kejelasan guru dalam menyampaikan langkah-langkah pembelajaran		
5.	Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok		
6.	Guru meberikan LKS atau materi yang akan didiskusikan		
7.	Guru membimbing jalannya diskusi kelompok		
8.	Guru memberikan <i>reward</i> kepada siswa secara individu maupun kelompok		
9.	Guru bersama siswa membuat rangkuman/kesimpulan pembelajaran		
10.	Guru melakukan evaluasi pembelajaran		

PEDOMAN WAWANCARA

INFORMAN KUNCI (GURU):

1. Strategi seperti apakah yang di terapkan Bapak ketika pembelajaran SKI pada era new normal di SDIT Rabbi Radhiyya ini?
2. Apa saja metode pembelajaran yang Bapak terapkan pada strategi pembelajaran di era new normal?
3. Bagaimana cara Bapak guru melakukan evaluasi kepada siswa, jika diterapkan strategi tersebut?
4. Apa saja yang menjadi faktor pendukung dalam pelaksanaan strategi pembelajaran pada era new normal?
5. Apa saja faktor penghambat dalam strategi pembelajaran yang digunakan pada era new normal?

INFORMAN KONFIRMASI (SISWA):

1. Bagaimana tanggapan anda mengenai strategi pembelajaran yang diterapkan oleh ibu guru?
2. Metode yang diterapkan ibu guru ketika pembelajaran pada sekarang ini?
3. Apa saja yang anda ketahui tentang faktor pendukung atau kemudahan pembelajaran yang dilakukan ibu guru seperti sekarang ini?